

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DIUKUR MELALUI
TINGKAT PEMAHAMAN MATERI PADA MATA KULIAH
STRATEGI PEMBELAJARAN EKONOMI MAHASISWA
PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN
2018 UNIVERSITAS JAMBI**

SKRIPSI



OLEH

AMELIA KASSANDRA PUTRI

NIM A1A117044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
JULI 2021**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING DIUKUR MELALUI
TINGKAT PEMAHAMAN MATERI PADA MATA KULIAH
STRATEGI PEMBELAJARAN EKONOMI MAHASISWA
PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN
2018 UNIVERSITAS JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Ekonomi**



Oleh

Amelia Kassandra Putri

NIM A1A117044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
JULI 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Efektivitas Pembelajaran Daring Diukur Melalui Tingkat Pemahaman Materi Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Jambi*” yang disusun oleh Amelia Kassandra Putri dengan nomor induk mahasiswa A1A117044 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 18 Juni 2021

Pembimbing I

Drs. H. Arpizal, M. Pd.
NIP. 196109161986031002

Jambi, 16 Juni 2021

Pembimbing II

Iwan Putra, SE., MS. AK.
NIP. 201504051023

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Diukur Melalui Tingkat Pemahaman Materi Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Jambi” yang disusun oleh Amelia Kassandra Putri, NIM A1A117044, telah di pertahankan di depan tim penguji pada Selasa, 06 Juli 2021.

Tim Penguji

Drs. H. Arpizal, M.Pd

NIP 196109161986031002

Ketua _____

Iwan Putra, S.E.,M.S.Ak

NIP 201504051023

Sekretaris _____

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Drs. H. Arpizal, M.Pd

NIP 196109161986031002

MOTTO

“Kesalahan adalah guru terbaik dalam hidup. Manusia hakikatnya merupakan makhluk yang tidak luput dari kesalahan. Yang terpenting adalah menjadikan kesalahan sebagai pembelajaran, dan bahan pertimbangan agar tidak melakukan kesalahan yang sama ataupun kesalahan lainnya.”

“Ya Allah, Janganlah engkau sesatkan hati kami sehingga tidak mampu melihat kebenaran dan menerima ilmu kebaikan”

Kupersembahkan skripsi ini untuk ayahanda, ibunda, dan adik-adikku tercinta yang dengan kasih dan sayangannya mendukung saya baik dukungan moril maupun materil serta perjuangan kerasnya yang membuat saya mampu meraih ilmu pengetahuan. semoga saya mampu mengusahakan semua yang terbaik dalam hidup dan dapat membanggakan orang-orang yang mencintai saya dan saya cintai.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AMELIA KASSANDRA PUTRI
NIM : A1A117044
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 2021

Yang membuat pernyataan,

Ttd

Amelia Cassandra Putri

NIM A1A117044

ABSTRAK

Putri, Amelia Kassandra. 2021. Efektivitas Pembelajaran Daring Diukur Melalui Tingkat Pemahaman Materi Kuliah Strategi Pembelajaran Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Jambi: Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Drs. H. Arpizal, M.Pd, (II) Iwan Putra, SE., MS. AK.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran Daring, Pemahaman.

Efektivitas dari setiap sistem baru yang diterapkan perlu diperhatikan agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Pembelajaran daring merupakan sesuatu yang baru diterapkan sejak setahun yang lalu di Universitas Jambi tepatnya FKIP Pendidikan Ekonomi dalam rangka upaya memutus rantai Pandemi Covid-19. Yang berbeda dari pembelajaran daring dengan pembelajaran biasa adalah jarak dan waktu. Untuk melihat efektivitas dari pembelajaran daring yang dilaksanakan, peneliti mengukur melalui tingkat pemahaman mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 pada mata kuliah Strategi Pembelajaran Ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana efektivitas pembelajaran daring dalam mencapai tujuan pendidikan melalui pemahaman materi kuliah strategi pembelajaran ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018 sebanyak 5 orang yang dipilih karena dianggap mampu memberikan data akurat yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada 5 orang partisipan yang merupakan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018, sebanyak 3 mahasiswa masih berada dibawah tingkat paham materi strategi pembelajaran ekonomi, hanya 2 mahasiswa yang berada pada tingkat paham. Hasil dokumentasi evaluasi sejalan dengan hasil wawancara dan angket, dimana 3 mahasiswa yang berada dibawah tingkat paham tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan maksimal dimulai dari persiapan dan pelaksanaan, bahkan tidak pernah melakukan pengulangan materi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya efektivitas pembelajaran daring berdasarkan pemahaman materi 5 partisipan. Diharapkan kedepannya mahasiswa mampu melaksanakan kemandirian belajar dan kontrol diri, agar efektivitas pembelajaran daring maksimal dan dapat menjadi solusi pendidikan yang memanfaatkan teknologi dimasa mendatang.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga dapat diselesaikan skripsi yang berjudul “*Efektivitas Pembelajaran Daring Diukur Melalui Tingkat Pemahaman Materi Kuliah Strategi Pembelajaran Ekonomi*”. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi jenjang Strata satu (S1).

Kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan beberapa pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu terima kasih kepada bapak Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jambi yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di Universitas Jambi. Kemudian Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd, M.Sc selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang telah memberikan izin dalam menyelesaikan tugas akhir. Kepada Ibu Dr. Rosmiati, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Jurusan P-IPS yang telah memberikan saya izin untuk menimba ilmu di jurusan P-IPS.

Terima kasih kepada Ibu Nurmala Sari, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing akademik saya yang telah memberikan bimbingan akademik dan arahan kepada penulis. Kemudian ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada bapak Drs. H. Arpizal, M. Pd selaku ketua program studi pendidikan ekonomi serta sebagai pembimbing skripsi 1 saya dan bapak Iwan Putra, SE., MS. AK selaku pembimbing 2 yang penuh kesabaran, keikhlasan, dan ketelitian untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.

Kemudian yang teramat mulia, kedua orang tua saya, Ibu Mely Nursanti dan Bapak Al Jufri, yang telah banyak berkorban waktu dan materi untuk kebutuhan hidup dan kebutuhan kuliah saya, juga senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan moril kepada saya. serta kedua adik tersayang saya, Bintang Ramadhan Putra dan Caesar Braja Putra. yang telah memberikan semangat, motivasi, dan doa untuk saya. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk lima partisipan dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, yaitu Hotmartua Hutabarat, Linda, M. Febrian Fajri, M. Fiqri, dan Sulis Daryanti. Tidak lupa pula kepada sahabat dan teman yang turut serta memberikan bantuan serta dukungan moril untuk saya.

Jambi, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah.....	11
1.4 Tujuan Masalah.....	11
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Teori.....	
2.1.1 Efektivitas Pembelajaran.....	12
2.1.2 Belajar Dan Pembelajaran.....	16
2.1.3 Pembelajaran Daring (<i>E-Learning</i>).....	26
2.1.4 Model Pembelajaran.....	31
2.1.5 Metode Pembelajaran.....	39
2.1.6 Pendekatan Pembelajaran.....	45
2.1.7 Strategi Pembelajaran.....	51
2.1.8 Pemahaman.....	57
2.2 Kerangka Berfikir.....	68

2.3 Penelitian Yang Relevan.....	69
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	70
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	70
3.3 Data dan Sumber Data.....	71
3.4 Teknik Sampling (Cuplikan).....	72
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	72
3.6 Uji Validitas Data.....	74
3.7 Teknik Analisis Data.....	76
3.8 Prosedur Penelitian.....	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian.....	80
4.2 Deskripsi Temuan.....	80
4.3 Pembahasan.....	116
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	126
5.2 Implikasi.....	126
5.3 Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Wawancara bersama 7 (tujuh) Partisipan.....	6
2.1 Teori belajar Konstruktivisme.....	25
2.2 Tantangan dalam pelaksanaan <i>e-learning</i>	30
2.3 Macam-macam model pembelajaran.....	37
2.4 Macam-macam metode pembelajaran.....	44
2.5 Macam-macam pendekatan pembelajaran.....	51
2.6 Macam-macam strategi pembelajaran.....	57
2.7 Kategori taksonomi bloom ranah kognitif.....	59
2.8 Kategori taksonomi bloom ranah kognitif revisi.....	62
2.9 Penelitian yang relevan.....	69
3.1 Waktu Penelitian.....	70
3.2 Prosedur Penelitian.....	81
4.1 Tantangan dalam pembelajaran daring.....	84
4.2 Proses belajar partisipan.....	93
4.3 Hasil Nilai Evaluasi Tertulis dari lima partisipan.....	97
4.4 Tabel Pilihan Angket dari lima partisipan.....	113
4.5 Tabel Presentase Angket dari lima partisipan.....	115
4.6 Tabel Hasil Evaluasi Lima Partisipan.....	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	68
3.1 Hubungan antara Analisis Data dengan Pengumpulan data menurut Model Miles & Huberman.....	78
4.1 Pengelompokkan tantangan dan kemudahan dalam pembelajaran daring.....	85
4.2 Sebaran Nilai Hasil Tes.....	98
4.3 Pengelompokkan Nilai Hasil Tes.....	98
4.4 Gambar Sebaran Data Angket Proses Belajar.....	114
4.5 Gambar Sebaran Data Angket Pemahaman.....	114
4.6 Gambar Perbandingan Nilai Evaluasi dan Angket.....	115
4.7 Kerangka Berfikir.....	119
4.8 Hasil Penemuan data berdasarkan kerangka berfikir.....	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar nama partisipan.....	135
2. Daftar pertanyaan wawancara via telpon Whatsapp.....	135
3. Dokumentasi wawancara secara online.....	136
4. Kisi-Kisi Soal Wawancara.....	139
5. Foto-Foto kegiatan pengumpulan data.....	142
6. Lampiran Temuan Data Penelitian.....	145
7. Surat Izin Observasi Awal.....	146
8. Surat Izin Penelitian.....	147
9. Riwayat Hidup.....	148

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsep pembelajaran daring mulai aktif diterapkan di dunia pendidikan Indonesia sejak Maret 2020 akibat Pandemi Covid-19 yang semakin menyebar. Akibat semakin mewabahnya Pandemi Covid-19 yang menyebar di hampir seluruh penjuru di dunia menyebabkan terhambatnya segala aktivitas masyarakat. Oleh sebab itu pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat mensiasatinya dengan cara membatasi ruang interaksi dan mengubah tata cara komunikasi tatap muka dalam setiap aktivitas dan rutinitas.

Mewabahnya Pandemi Covid-19 di Indonesia sangat menghambat rutinitas manusia disemua bidang, terutama bidang pendidikan. Di bidang pendidikan mendapat opsi dampak yang sangat luar biasa. Ini ditandai dengan terhambatnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di hampir seluruh perguruan tinggi. Termasuk Universitas Jambi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Ekonomi. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring menggunakan media yang telah disediakan oleh Universitas Jambi, yaitu I-LMS UNJA, juga bisa menggunakan aplikasi tatap muka online seperti *Zoom Meeting* dan *Google Meet*.

Universitas Jambi berkerjasama dengan pemerintah, memberikan banyak upaya, bantuan, dan fasilitas bagi seluruh mahasiswa di Universitas Jambi dalam rangka menunjang kegiatan pembelajaran daring, seperti bantuan penurunan dan pembebasan UKT, kuota gratis sebesar 50 GB setiap bulannya, dan penyediaan

media pembelajaran daring yang biasa disebut dengan I-LMS. I-LMS merupakan media pembelajaran daring Universitas Jambi yang memfasilitasi pelaksanaan perkuliahan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikas (TIK).

Dikutip dari Kemenristekdikti (2017: 1), daring (dalam jaringan) merupakan suatu terjemahan atau penafsiran dari istilah online yang memiliki makna terkoneksi ke dalam jaringan, baik melalui komputer ataupun *handphone*. Menurut Derek Stockley (dalam Prawiradilaga, Ariani, Handoko, 2013: 33) Pembelajaran daring atau yang biasa disebut *E-Learning* merupakan suatu bentuk penyampaian program pembelajaran, pelatihan atau pendidikan dengan menggunakan sarana elektronik, contohnya komputer dan telepon genggam. Sedangkan menurut Som Naidu (dalam Prawiradilaga, Ariani, Handoko, 2013: 33), pembelajaran daring merupakan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan jaringan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Dikarenakan baru pertama kali penerapan pembelajaran daring, banyak mahasiswa yang merasa kesulitan melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik terkendala oleh fasilitas belajar, sinyal, hingga kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran mandiri, seperti referensi belajar dan kesulitan memahami materi. Hal ini menjadi masalah karena dalam kegiatan pembelajaran daring, mahasiswa dituntut untuk dapat melakukan pembelajaran secara mandiri, memahami dan mencari materi pembelajaran secara mandiri. Tapi pada kenyataannya banyak mahasiswa yang merasa kesulitan menghadapi sistem pembelajaran daring yang diterapkan saat ini.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu. Dikutip dari Hasibuan (2018: 2-3), pendidikan dalam arti sederhana merupakan

suatu usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan menempa individu menjadi manusia berkualitas dan berakhlak yang akan membawa negara Indonesia menuju kemajuan di berbagai bidang. Pendidikan bagi manusia merupakan suatu budaya yang mutlak yang harus dilalui manusia hingga akhir hayatnya. Sesuai pepatah yang sering kita dengar “Tuntutlah ilmu hingga ke negeri China”. Secara tidak langsung pepatah itu menjelaskan kepada kita bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan harus selalu melekat dalam kehidupan manusia hingga kita harus selalu menuntut ilmu hingga ke tempat yang sangat jauh sekalipun, agar kita memiliki ilmu dan wawasan yang luas.

Mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi merupakan salah satu mata kuliah wajib yang dilaksanakan pada semester 5. Mata kuliah ini pada dasarnya mempelajari berbagai strategi pembelajaran yang bisa digunakan oleh mahasiswa / calon guru untuk mengajar mata pelajaran ekonomi di kelas. Mata kuliah ini sangat efektif apabila diterapkan dengan pembelajaran offline, karena pada proses pembelajarannya mahasiswa akan melaksanakan praktik penerapan strategi pembelajaran yang dipilih dan mengimplementasikannya di depan kelas. Akan berbeda kesan yang ditimbulkan jika diterapkan dengan pembelajaran online.

Efektivitas dari pembelajaran daring seringkali menjadi suatu hal yang dipertanyakan mengingat kontrol antara dosen ke mahasiswa nya masih sangat kurang, sehingga keberhasilan dari pembelajaran daring ini masih belum terlihat. Pada dasarnya efektivitas pembelajaran menurut Deasy dan Endang (2018: 2) adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik yang

memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap dengan mudah, menyenangkan, dan dapat terselesaikan tujuan pembelajaran sesuai harapan.

Pada dasarnya setiap mata kuliah memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Namun pada umumnya tujuan pelaksanaan pembelajaran yaitu agar mahasiswa mampu mengetahui, memahami, menganalisis, serta mengaplikasikan materi pembelajaran yang dipaparkan. Sesuai dengan pemaparan Utomo, Imron, Syaiful (2017: 3) yang menyatakan bahwa pemahaman akan materi yang di jelaskan oleh seorang pendidik bagi peserta didik sendiri merupakan salah satu tujuan dari pendidikan yang ingin dicapai, karena pemahaman tersebut merupakan kondisi yang mutlak yang harus dipenuhi dalam teori kognitif, karena suatu keharusan akan perlunya pemahaman dalam belajar menjadi kondisi yang mutlak harus terpenuhi dalam teori kognitif.

Dalam penelitian ini, untuk melihat dan mengukur efektivitas pembelajaran daring yang telah terlaksana pada mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi, dilihat melalui pemahaman mahasiswa terhadap materi. Marlina, Kapile, & Imran (2014: 17) menjelaskan bahwa pemahaman diartikan sebagai melihat suatu hubungan ide tentang suatu persoalan. jadi, sesuatu itu dipahami selagi fakta-fakta mengenai persoalan tersebut dikumpulkan. Pada dasarnya mahasiswa seringkali belum mampu membedakan antara “memahami” dan “mengetahui”.

Dalam penelitian ini untuk mengukur pemahaman mahasiswa, dilakukan lah evaluasi melalui soal tes, dimana mahasiswa dituntut untuk mampu mendeskripsikan materi strategi pembelajaran ekonomi berdasarkan

pendapatnya dan menggunakan bahasa sendiri. Karena pada dasarnya mahasiswa yang paham akan suatu materi adalah mahasiswa yang mampu mengingat materi dalam jangka panjang dan mampu mendeskripsikan suatu materi kedalam bentuk argumennya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan, partisipan memaparkan bahwa mata kuliah yang membutuhkan praktek kurang menantang jika dilakukan dengan pembelajaran online, selain itu pada pembelajaran online biasanya mata kuliah praktek diterapkan dengan pembuatan video dan media *zoom*, sementara banyak kendala yang dihadapi dalam pembuatan video seperti, gangguan suara dan orang-orang sekitar. Untuk media *zoom* kendala yang dihadapi lebih ke sinyal dan kuota.

Selain kendala, pembelajaran online pada mata kuliah praktek juga dianggap kurang memberikan pengalaman belajar yang nyata kepada mahasiswa, sehingga mahasiswa sulit memahami materi tersebut dalam jangka panjang. Karena mereka hanya akan membaca sebelum melakukan *performance*. Berbeda dengan pembelajaran offline yang dimana mahasiswa dituntut untuk siap tampil minimal H-1 untuk mendapatkan *performance* yang maksimal didepan kelas. Sehingga jangka waktu memahaminya juga lebih lama. Oleh sebab itu lah mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi dipilih untuk diangkat sebagai penelitian ini.

Pembelajaran daring merupakan hal yang sudah banyak diangkat menjadi penelitian oleh beberapa peneliti, namun dalam penelitian ini terdapat keistimewaan yang berbeda, yaitu terkait pemahaman materi. pemahaman materi merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh mahasiswa.

Karena ketika mahasiswa mampu memahami materi strategi pembelajaran ekonomi, maka mereka mampu menjadi seorang guru yang kreatif, inovatif dalam memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran ekonomi.

Untuk mendalami permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran daring, peneliti memilih angkatan 2018 Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi sebagai subjek penelitian, alasan peneliti memilih angkatan 2018 karena pembelajaran daring pada mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi baru diterapkan di angkatan 2018. Pada angkatan 2017 mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi masih dilakukan secara tatap muka dan di angkatan 2019 serta 2020 belum mengontrak mata kuliah tersebut.

Selanjutnya peneliti telah melakukan observasi awal berupa wawancara secara langsung kepada 7 (tujuh) partisipan yang dipilih. Tujuan dilaksanakannya observasi awal ini untuk melihat gambaran permasalahan secara umum yang terdapat pada judul penelitian ini. Partisipan yang dipilih oleh peneliti merupakan mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Adapun hasil wawancaranya dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Wawancara bersama 7 (tujuh) Partisipan

Nama	Keefektifan	Alasan Mengapa Pembelajaran Daring Dianggap Kurang Efektif
M. Fiqri	Kurang Efektif	<ul style="list-style-type: none"> - Sedikit mendapatkan pengetahuan. - Tidak semua materi pembelajaran bisa dipahami. - Kendala sinyal. - Hasil belajar seringkali tidak sesuai kemampuan karena jawaban dari tugas atau ujian yang diberikan bisa didapat dengan mencontek.

1	2	3
Sulis Daryanti	Kurang Efektif	<ul style="list-style-type: none"> - Ilmu yang didapat tidak sebanyak tatap muka. - Sulit memahami karena waktunya terbatas. - Terkendala sinyal. - Membutuhkan kuota yang cukup besar. - Melalui pembelajaran daring, kegiatan diskusi jadi terbatas.
Hotmartua	Kurang Efektif	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan yang didapatkan tidak sebanyak pada saat pembelajaran tatap muka. - Tidak semua materi pembelajaran bisa dipahami. - Sering terjadinya ketidaksesuaian jadwal di siacad. - Terkendala jaringan. - Pembelajaran daring lebih banyak tugas di bandingkan pemberian materi.
Linda	Kurang efektif	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan yang didapatkan sangat minim. - Semakin sulit memahami materi karena tidak ada penjelasan, baik terkait materi maupun tugas yang diberikan. - Melalui pembelajaran daring merasa sulit untuk bertanya terkait materi atau tugas yang tidak dipahami. - Terkendala sinyal dan fasilitas belajar. Membutuhkan kuota yang cukup besar.
M. Febrian Fajri	Kurang efektif	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan yang didapatkan sedikit karena lebih sering mendapatkan tugas dibandingkan materi. - Sulit memahami materi melalui pembelajaran daring, berbeda dengan tatap muka yang bisa lebih leluasa bertanya jika tidak memahami suatu materi. - Terkendala sinyal.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama 7 partisipan tersebut menyatakan bahwa pembelajaran daring kurang efektif dilaksanakan mengingat banyaknya kendala yang dihadapi. Wawancara dilakukan secara online via telepon Whatsapp. Para partisipan sangat terbuka menjelaskan keluh kesah dan kesulitan yang mereka lalui dalam

pembelajaran daring. Sehingga peneliti dan partisipan pun dapat saling bertukar pikiran dan memberikan saran serta motivasi satu sama lain.

Selain itu peneliti dapat mengerti permasalahan-permasalahan partisipan. Sebagian besar mereka memiliki keluhan kesah yang sama, seperti mendapatkan sedikit pengetahuan, sulit memahami materi, kesulitan bertanya dan berdiskusi akibat waktu yang terbatas, terkendala oleh sinyal, membutuhkan kuota yang besar, dan fasilitas belajar yang sangat terbatas. Kelancaran jaringan internet memang menjadi masalah bagi hampir seluruh mahasiswa, terutama mahasiswa yang berada dikampung yang notabene masih sangat sulit memperoleh jaringan internet yang baik. Selain itu, permasalahan terkait kuota internet dan fasilitas belajar juga menjadi masalah yang dihadapi beberapa mahasiswa.

Masalah terbesar bagi mahasiswa dalam pembelajaran daring yaitu kesulitan memahami materi pembelajaran yang membuat mereka merasa tidak mendapatkan ilmu dan pengetahuan apapun dari pembelajaran daring yang berlangsung. Setelah didalami, alasan mereka memaparkan bahwa merasa tidak mendapatkan ilmu dan pengetahuan apapun dari pembelajaran daring yang berlangsung sebagai permasalahan dalam pembelajaran daring dikarenakan mereka belum terbiasa dengan belajar mandiri. Selama kegiatan perkuliahan tatap muka, mahasiswa senantiasa diberikan materi, materi dijelaskan dan dipaparkan didepan kelas oleh dosen, dan mahasiswa dibebaskan bertanya serta berdiskusi secara lebih leluasa terkait materi yang belum dipahami.

Berbeda dengan pembelajaran daring yang mana mahasiswa dituntut untuk belajar mandiri dirumah, mencari materi dan referensi sendiri, memahami materi sendiri. Mahasiswa bisa saja jika ingin bertanya, namun bertanya secara online

dianggap kurang efektif oleh mereka karena waktu yang terbatas dan tidak sebebaskan serta seeluluasa pembelajaran tatap muka. Akibat rendahnya kemampuan mahasiswa dalam kemandirian belajar, mahasiswa jadi malas mencari materi sendiri. Mahasiswa juga merasa tidak memiliki motivasi belajar, sehingga menyebabkan mahasiswa menganggap dirinya tidak mendapatkan pengetahuan apapun yang pada akhirnya mereka tidak mampu memahami materi yang dipelajari melalui pembelajaran daring.

Permasalahan efektivitas pembelajaran daring ini merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk dibahas, karena ada perbedaan dan ketidaksesuaian antara hasil penelitian ahli terdahulu dengan fakta lapangan yang ditemui oleh peneliti. Penelitian yang dimaksud yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah pada tahun 2020 dengan judul Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid-19. Dalam penelitian ini, temuan mereka yaitu pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa belajar mandiri dan motivasi belajar menjadi meningkat, serta mahasiswa merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pernyataannya pada pembelajaran daring.

Temuan tersebut berbanding terbalik dengan fakta lapangan yang ditemukan oleh peneliti dimana baik peneliti sendiri maupun teman-teman mahasiswa lainnya menyatakan bahwa diterapkannya pembelajaran daring ini membuat mahasiswa tidak memiliki motivasi belajar, dan mahasiswa menjadi semakin malas untuk belajar karena merasa sulit melaksanakan kemandirian belajar, seperti mencari materi sendiri dan belajar sendiri. Mahasiswa juga merasa sulit berpendapat dan bertanya melalui pembelajaran daring, karena banyaknya kendala seperti tidak memiliki waktu yang banyak, terkendala sinyal

yang mengakibatkan suara jadi terputus-putus, serta tidak memiliki keberanian untuk bertanya melalui chat pribadi kepada dosen. Begitu jelas terlihat bagaimana perbedaan antara hasil penelitian oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah dengan fakta lapangan yang ditemukan oleh peneliti. Hal tersebut mengakibatkan peneliti menjadi sangat tertarik untuk mendalami permasalahan ini lebih dalam melalui penelitian kualitatif.

Dari permasalahan diatas, peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti lebih dalam dan mengambil sebuah judul pada penelitian ini. Judul tersebut adalah **“Efektivitas Pembelajaran Daring Diukur Melalui Tingkat Pemahaman Materi Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini, terdapat beberapa identifikasi masalah yang disusun antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan mahasiswa dalam kemandirian belajar.
2. Mahasiswa merasa tidak memiliki motivasi belajar ketika melaksanakan pembelajaran daring.
3. Mahasiswa merasa kurang antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Mahasiswa sering menunda-nunda dalam membuat tugas kuliah di masa pembelajaran daring.
5. Mahasiswa terkendala dalam melengkapi fasilitas belajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring.

6. Kurang efektifnya penerapan pembelajaran daring dalam mencapai tujuan pembelajaran.
7. Kesulitan memahami materi pada saat pembelajaran daring.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti memuat rumusan masalah penelitian ini yakni bagaimana efektivitas pembelajaran daring diukur melalui tingkat pemahaman materi pada mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Jambi?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, dapat dimuat tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring diukur melalui tingkat pemahaman materi pada mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2018 Universitas Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yakni sebagai berikut:

1. Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau literatur bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran daring terhadap pemahaman materi pembelajaran.
2. Praktis: Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang efektivitas pembelajaran daring.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Efektivitas

Dikutip dari Anggraini (2017: 41) kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Dikutip dari Kharisma & Yuniningsih (2015: 4) efektifitas berasal dari kata “efek” yang artinya hubungan sebab akibat, efektifitas dapat di pandang sebagai suatu sebab dari variable lain. Efektivitas berarti bahwa, tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata lain, sasaran tercapai karena adanya proses.

Selanjutnya Rohmawati (2015: 17) menjelaskan bahwa Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan pendidik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Deassy dan Endang (2018: 2) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan dan sikap dengan mudah, menyenangkan, dan dapat terselesaikan tujuan pembelajaran sesuai harapan. Sumardi, Yusuf, Harijanto (2019: 844) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan perilaku mengajar yang efektif ditunjukkan oleh pendidik yang mampu memberikan pengalaman baru melalui pendekatan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Lestanata (2016: 373) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tepat untuk mencapai tujuan dengan tepat dan cepat, dengan pencapaian berhasil dan ataupun gagal. Menurut James L Gibson dkk (dalam Kharisma & Yuniningsih, 2015: 4) efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama. Derajat pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas. dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pencapaian tujuan.

Efektivitas menurut Anggraini (2017: 41) adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu dan merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program dimana sesuatu disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

H. Emerson (dalam Anggraini, 2017: 41-42) menyatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (dalam Anggraini, 2017: 42) yang menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Gibson (dalam Kharisma & Yuniningsih, 2015: 4), memandang konsep efektivitas organisasi dari tiga perspektif, yaitu efektivitas individu, efektivitas kelompok dan efektivitas organisasi.

1. Efektivitas individu. Pada prespektif ini menekankan pada pelaksanaan tugas-tugas dan tanggung jawab individu sebagai pekerja dari suatu organisasi. Keberhasilan prestasi individu sangat berkaitan dengan kerja dalam

kelompok karena individu bekerja dalam suatu organisasi pasti berhubungan langsung dengan kelompok.

2. Efektivitas kelompok. Prespektif ini menekankan pada kinerja yang dapat diberikan kelompok pekerja. Dalam konteks ini, individu juga sebagai “*team work*” dimana ada suatu tugas yang harus dilakukan secara kelompok bukan perorangan.
3. Efektivitas organisasi. Efektivitas organisasi pada dasarnya merupakan hasil efektivitas individu dan kelompok. Efektivitas ini dapat melebihi jumlah efektivitas individu dan kelompok artinya organisasi dapat memperoleh tingkat prestasi yang lebih tinggi daripada jumlah prestasi masing-masing.

Lestanata (2016: 373) menjelaskan pengukuran efektivitas secara umum dan paling menonjol yang pertama yaitu keberhasilan program. Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam menjalankan program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya yaitu keberhasilan sasaran, yang kelima kepuasan terhadap program, kemudian tingkat input dan output, yang terakhir pencapaian tujuan menyeluruh.

Teori efektivitas menurut Duncan (dalam Machfiroh, 2015: 181) mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut: Pencapaian. Pencapaian yang dimaksud disini adalah tujuan yang diinginkan dan disusun dapat tercapai, dimana keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, tidak dapat dilakukan secara instan, diperlukan pentahapan. Machfiroh (2015: 181) menyatakan bahwa pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target konkrit. Yang kedua yaitu integrasi. Integrasi dalam hal ini tingkat

kemampuan untuk penyatuan dari keseluruhan unsur-unsur yang dibutuhkan dalam rangka ketercapaian tujuan. Integrasi menyangkut proses sosialisasi. Adaptasi. Adaptasi adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Adapun kriteria untuk mengukur efektivitas suatu organisasi ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, seperti yang dikemukakan oleh Martani dan Lubis (dalam Anggraini, 2017: 42), yakni: Pendekatan Sumber (*resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari input, pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauhmana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi, dan pendekatan sasaran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana.

Dari pemaparan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah ketercapaian tujuan yang diharapkan dari sesuatu hal yang dilaksanakan. Pada dasarnya sesuatu dikatakan efektif apabila sesuatu tersebut dapat dijalankan dengan baik dan hasilnya dapat dilihat baik dari segi kualitas, kuantitas dan waktu. Contohnya efektivitas dari pembelajaran, dari segi kualitas, pembelajaran daring yang efektif adalah ketika pembelajaran terlaksana sesuai dengan harapan dan perencanaan sehingga tujuan dilaksanakan pembelajaran dapat tercapai.

Dari segi kuantitas, pembelajaran daring dikatakan efektif apabila mahasiswa memperoleh pengetahuan bukan hanya dari dosen, namun juga memperoleh pengetahuan secara mandiri. Dan dari segi waktu, pembelajaran daring dikatakan efektif apabila mahasiswa dapat mengalokasikan waktu nya dengan baik untuk dapat membagi waktu antara kuliah, membuat tugas, dan belajar. Efektivitas pembelajaran dapat digambarkan dari ketercapaiannya tujuan untuk meningkatkan

pemahaman mahasiswa terhadap suatu materi, kemampuan mengalokasikan waktunya untuk kuliah, mengerjakan tugas, dan belajar dan kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mandiri dan memperoleh pengetahuan.

2.1.2 Belajar dan Pembelajaran

Syarifuddin (2011: 114) menyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Karena itu, perlu diketahui seluk-beluk belajar, terutama bagaimana caranya dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan Konsep pembelajaran menurut Corey (dalam Sagala, 2005: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Menurut Budimansyah (2002: 1) pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Menurut Nurdyansyah & Fahyuni (2016: 2) untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang harus dikembangkan guru, yaitu tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Masing-masing komponen tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Istilah umum yang dikenal dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Menurut Sagala (2005: 11) belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat

eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi antara lain teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum. Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikhis dan fisik yang saling bekerjasama secara terpadu.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu tersebut. Perubahan tersebut bersifat permanen karena seseorang dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan dalam dirinya, baik dalam tingkat kognitif, psikomotorik, atau behavioristik. Belajar merupakan akibat dari adanya interaksi stimulus-respons. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang mendukung dan menjadikan individu untuk belajar, dimana cakupan dalam pembelajaran ini terdiri dari pengajar dan pebelajar dalam suatu lingkungan pendidikan.

Ciri-ciri belajar dikemukakan oleh Husamah, Pantiwati, Restian, Sumarsono (2016: 6) antara lain sebagai berikut:

1. Belajar berbeda dengan kematangan: Pertumbuhan juga menyebabkan perubahan tingkah laku. Bila tingkah laku berubah secara wajar tanpa adanya pengaruh latihan, maka dikatakan bahwa itu berkat kematangan (*maturation*), bukan karena belajar.
2. Belajar berbeda dengan perubahan fisik dan mental: Perubahan fisik dan mental juga dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku. Kondisi kelelahan mental, stress, konsentrasi menurun, jenuh dan bosan dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut tidak termasuk dalam belajar karena bukan merupakan suatu hasil dari latihan dan pengalaman.

3. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku dan hasilnya relatif menetap: Belajar akan menghasilkan perubahan tingkah laku yang relatif menetap (mantap) dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Tingkah laku itu berupa *performance* yang nyata dan dapat diamati. Tentu saja, perubahan akibat belajar itu membutuhkan waktu.

Dari pemaparan ciri-ciri diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar yaitu ketika individu merasakan perubahan perilaku dalam dirinya, yang mana perubahan tersebut berbeda dengan perubahan perilaku akibat kedewasaan dan kondisi fisik serta mental. Seseorang dikatakan belajar jika mengalami perubahan tingkah laku akibat usaha, latihan, dan banyak membaca. Kemudian seseorang dikatakan telah belajar apabila perubahan perilaku yang dialaminya relatif permanen dan diimplementasikan sesuai latihan dan pengetahuan yang didapatkan.

Ada 10 prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran yang dipaparkan oleh Muis (2013: 30-33), yaitu prinsip kesiapan (*readiness*), prinsip motivasi (*motivation*), prinsip persepsi dan keaktifan, prinsip tujuan dan keterlibatan langsung, prinsip perbedaan individual, prinsip transfer, retensi dan tantangan, prinsip belajar kognitif, prinsip belajar afektif, prinsip belajar psikomotor, prinsip pengulangan, balikan, penguatan dan evaluasi, dijelaskan lebih lengkap sebagai berikut:

1. Prinsip kesiapan (*readiness*)

Proses belajar dipengaruhi kesiapan peserta didik, maksudnya yaitu kondisi siap atau tidaknya individu yang memungkinkan ia dapat melaksanakan kegiatan belajar. Berkenaan dengan hal itu terdapat berbagai macam taraf kesiapan belajar untuk suatu tugas khusus. Seseorang peserta didik yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan dan tidak

semangat. Yang termasuk kesiapan ini ialah kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi latar belakang pengalaman, hasil belajar yang baku, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

2. Prinsip motivasi (*motivation*)

Motivasi memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Seseorang akan berhasil dalam belajar jika memiliki motivasi atau keinginan untuk belajar itu timbul dari dirinya. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal menurut Sardiman A.M (2001: 38), yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Kedua hal ini sebagai unsur motivasi yang menjadi dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa kedua unsur tersebut kegiatan pembelajaran sulit untuk berhasil.

3. Prinsip persepsi dan keaktifan

Persepsi adalah pandangan tentang suatu situasi dalam hidup. Setiap individu melihat sesuatu sesuai dengan caranya sendiri dimana cara tersebut berbeda dari pandangan orang lain. Pandangan ini cenderung mempengaruhi perilaku individu. Pendidik dapat memahami peserta didiknya lebih baik jika ia peka terhadap bagaimana cara individu memandang suatu situasi tertentu. Dalam pembelajaran yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing. Pendidik hanya merangsang keaktifan peserta didik dengan menyajikan bahan pelajaran.

4. Prinsip tujuan dan keterlibatan langsung

Tujuan harus tergambar jelas dalam pikiran dan diterima oleh para peserta didik pada saat proses belajar terjadi. Tujuan ialah sasaran khusus yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip keterlibatan langsung merupakan hal

yang penting dalam pembelajaran. Pembelajaran sebagai aktivitas mengajar dan belajar, maka pendidik harus terlibat langsung begitu juga peserta didik. Prinsip keterlibatan langsung ini mencakup keterlibatan langsung secara fisik maupun non fisik. Prinsip ini diarahkan agar peserta didik merasa dirinya penting dan berharga dalam kelas sehingga dia bisa menikmati jalannya pembelajaran.

5. Prinsip perbedaan individual

Proses belajar bercorak ragam bagi setiap orang. Proses pengajaran seyogianya memperhatikan perbedaan individual dalam kelas sehingga dapat memberi kemudahan pencapaian tujuan belajar yang setinggi-tingginya. Pengajaran yang hanya memperhatikan satu tingkatan sasaran akan gagal memenuhi kebutuhan seluruh peserta didik. Karena itu seorang guru perlu memperhatikan latar belakang, emosi, dorongan dan kemampuan individu dan menyesuaikan materi pelajaran dan tugas-tugas belajar kepada aspek-aspek tersebut.

6. Prinsip transfer, retensi dan tantangan

Belajar dianggap bermanfaat bila seseorang dapat menyimpan dan menerapkan hasil belajar dalam situasi baru. Apa pun yang dipelajari dalam suatu situasi pada akhirnya akan digunakan dalam situasi yang lain. Proses tersebut dikenal dengan proses transfer, kemampuan seseorang untuk menggunakan lagi hasil belajar disebut retensi. Bahan-bahan yang dipelajari dan diserap dapat digunakan oleh para pelajar dalam situasi baru.

7. Prinsip belajar kognitif

Belajar kognitif melibatkan proses pengenalan dan atau penemuan. Belajar kognitif mencakup asosiasi antar unsur, pembentukan konsep, penemuan masalah,

dan keterampilan memecahkan masalah yang selanjutnya membentuk perilaku baru, berpikir, menalar, menilai dan berimajinasi merupakan aktivitas mental yang berkaitan dengan proses belajar kognitif. Proses belajar itu dapat terjadi pada berbagai tingkat kesukaran dan menuntut berbagai aktivitas mental.

8. Prinsip belajar afektif

Proses belajar afektif seseorang menentukan bagaimana ia menghubungkan dirinya dengan pengalaman baru. Belajar afektif mencakup nilai emosi, dorongan, minat dan sikap. Dalam banyak hal pelajar mungkin tidak menyadari belajar afektif. Sesungguhnya proses belajar afektif meliputi dasar yang asli untuk dan merupakan bentuk dari sikap, emosi dorongan, minat dan sikap individu.

9. Proses belajar psikomotor

Proses belajar psikomotor individu menentukan bagaimana ia mampu mengendalikan aktivitas diri. Belajar psikomotor mengandung aspek mental dan fisik.

10. Prinsip pengulangan, balikan, penguatan dan evaluasi.

Sa'ud (2008: 169) prinsip pembelajaran yang menekankan pentingnya pengulangan yang barangkali paling tua seperti yang dikemukakan oleh teori psikologi daya. Menurut teori ini bahwa belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri dari daya mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor kondisional tersebut diuraikan oleh Husamah, Pantiwati, Restian, Sumarsono (2016: 17-18) adalah sebagai berikut:

1. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan

Peserta didik yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system* (melihat, mendengar, merasakan, berpikir, dan sebagainya) maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan minat. Apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara kontinyu dalam kondisi serasi, sehingga penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap.

2. Faktor latihan dan keberhasilan

Belajar memerlukan latihan, dengan jalan *relearning* (mempelajari kembali), *recalling* (mengingat kembali), dan *reviewing* (mereview kembali) agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami. Peserta didik akan lebih berhasil dalam belajar jika Peserta didik merasa berhasil dan mendapat kepuasannya.

3. Faktor asosiasi

Faktor asosiasi (gabungan pengalaman) memiliki manfaat besar dalam belajar. Semua pengalaman belajar antara yang baru dengan yang lama secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.

4. Faktor kesiapan belajar

Peserta didik yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.

5. Faktor minat dan usaha

Belajar dengan minat akan mendorong peserta didik untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini

timbul apabila peserta didik tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya.

6. Faktor-faktor fisiologis

Kondisi badan peserta didik yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar dan berhasil tidaknya peserta didik dalam kegiatan belajar dan pembelajarannya. Badan yang lemah, lelah, dan letih akan menyebabkan kegiatan belajar tidak akan sempurna. karena kondisi yang tidak fit membuat peserta didik tidak konsentrasi terhadap kegiatan belajar.

7. Faktor Intelegensi

Faktor intelegensia merupakan faktor kecerdasan atau kemampuan kognitif dari peserta didik. Peserta didik yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran serta lebih mudah mengingat materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Dari pemaparan faktor-faktor tersebut, dapat dilihat bahwa untuk menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran seseorang agar lebih efektif diperlukan berbagai fasilitas atau faktor pendukung. Pada dasarnya belajar yang efektif untuk individu tersebut dilakukan ketika individu memiliki kondisi mental dan fisik yang baik. Kondisi tersebut menunjang tingkat konsentrasi individu agar ketika melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran. sehingga hasil yang didapat benar-benar sesuai harapan dan tujuan belajar. Selain kondisi mental dan fisik, minat dan usaha, dan kecerdasan juga berpengaruh penting dalam menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran. faktor-faktor tersebut disebut juga faktor internal, karena sumbernya dari dalam diri individu.

Selain faktor internal tersebut, fasilitas belajar, dukungan dari orang-orang terdekat, pengalaman-pengalaman yang diperoleh, serta kegiatan-kegiatan pembelajaran yang bervariasi, juga sangat menunjang keberhasilan belajar individu. Faktor tersebut disebut juga dengan faktor eksternal karena berasal dari luar diri individu. Dua faktor tersebut sangat penting, agar kegiatan belajar yang dilalui individu menjadi efektif dan sesuai tujuan yang diharapkan.

Indikator belajar Thorndike mengemukakan tiga prinsip atau hukum dalam belajar yaitu: *law of readiness* (belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut), *law of exercise* (yaitu belajar akan berhasil apabila banyak latihan dan ulangan), dan *law of effect* (yaitu belajar akan bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik).

1. Teori Konstruktivisme

Lubis (2016: 28) menjelaskan menurut pendekatan konstruktivistik, pengetahuan bukanlah kumpulan fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek, pengalaman, maupun lingkungannya dimana dalam proses mengkonstruksi pengetahuan, manusia dapat mengetahui sesuatu dengan menggunakan indranya. Melalui interaksinya dengan objek dan lingkungan, misalnya dengan melihat, mendengar, menjamah, membau, atau merasakan, seseorang dapat mengetahui sesuatu.

Dikutip dari Lubis (2016: 29) Teori pembelajaran Konstruktivisme adalah teori pembelajaran kognitif yang menyatakan tentang peserta didik harus menemukan sendiri informasi yang ada dimana teori ini menjelaskan bagaimana seorang siswa membangun sendiri pengetahuan dibenaknya dan menerapkan ide-

ide mereka sendiri. Peserta didik akan lebih mudah dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka sama-sama mendiskusikan masalah itu dengan temannya.

Lubis (2016: 29) menjelaskan bahwa proses belajar sebagai suatu usaha pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi, akan membentuk suatu konstruksi pengetahuan yang menuju pada kemutakhiran struktur kognitifnya, pendidik konstruktivistik yang mengakui dan menghargai dorongan diri manusia /siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri, kegiatan pembelajaran yang dilakukan diarahkan agar terjadi aktivitas konstruksi pengetahuan oleh siswa secara optimal.

Prinsip-prinsip yang sering diambil dari konstruktivisme dikutip dari Lubis (2016: 30) antara lain:

- a. Pengetahuan dibangun oleh peserta didik secara aktif,
- b. Tekanan dalam proses belajar terletak pada peserta didik,
- c. Mengajar adalah membantu peserta didik belajar,
- d. Tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir,
- e. Kurikulum menekankan partisipasi peserta didik, dan
- f. Pendidik sebagai fasilitator

Tabel 2.1 Teori belajar Konstruktivisme

No	Teori	Penjelasan
1.	Teori Konstruktivisme	Teori belajar ini peserta didik sebagai pihak yang paling aktif, pendidik hanya sebagai fasilitator, pengetahuan dibangun oleh peserta didik secara aktif, atau biasa disebut <i>students center</i> .

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

2.1.3 Pembelajaran Daring (*E-Learning*)

Handarini & Wulandari (2020: 498) menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang, salah satunya ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Menurut Sadikin & Hamidah (2020: 216) Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

El-Seoud, Taj-Eddin, Seddiek, El-Khouly, Nosseir (2014: 20) Pembelajaran berbasis web saat ini digunakan sebagai pilihan lain untuk tatap muka pendidikan terutama dimasa pandemi Covid-19 yang mana semua orang diharuskan untuk dirumah dan menjaga jarak dengan orang lainnya. Hal ini membuat pendidik mengerahkan banyak tenaga upaya membantu pebelajar untuk mendapatkan konten yang interaktif multimedia yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran.

Menurut Prawiradilaga, Ariani, & Handoko (2013: 33) *e-learning* merupakan istilah generik dari pendencygunaan teknologi elektronik untuk pembelajaran. Dengan demikian, *elearning* merupakan payung dari beberapa istilah lain seperti tersebut di atas. Derek Stockley dalam Prawiradilaga, Ariani, & Handoko (2013: 33) mendefinisikan *e-learning* sebagai penyampaian program pembelajaran pelatihan, atau pendidikan dengan menggunakan sarana elektronik seperti komputer atau alat elektronik lain seperti telepon genggam dengan berbagai cara untuk memberikan pelatihan, pendidikan, atau bahan ajar.

E-learning terdiri dari beberapa unsur yang saling terkait dan saling berpengaruh antara unsur yang satu dengan unsur yang lain sebagai suatu sistem. Unsur-unsur tersebut dikutip Prawiradilaga, Ariani, & Handoko (2013: 34-36) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Lembaga Penyelenggara (*Institutional Issue*). Artinya adalah adanya unsur penyelenggara yang mengurus masalah akademik, kesiswaan, administratif, mulai dari perencanaan, penganggaran, implementasi secara keseluruhan, evaluasi, monitoring, dan lain-lain.
2. Sistem Pengelolaan (*Management Issue*). Artinya adanya sistem pengelolaan yang terkait dengan pengelolaan lingkungan pembelajaran dan distribusi informasi.
3. Sistem Pembelajaran (*Pedagogical Issue*). Artinya adanya sistem proses belajar dan mengajar yang meliputi apa yang dipelajari, apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, siapa yang belajar, bagaimana strategi pembelajaran (desain, metode dan media dan teknologi yang digunakan) untuk mencapai tujuan tersebut, dan bagaimana hasil belajar diukur (evaluasi).
4. Teknologi yang digunakan (*Technological Issue*) ini terkait teknologi apa saja yang diperlukan untuk mendukung sistem penyelenggaraan e-learning sesuai kebutuhan. Hal ini meliputi perencanaan dan penyiapan infrastruktur (internet, LAN, WAN, koneksi, *bandwidth*, dan lain-lain) yang diperlukan, *hardware*, dan *software* (PC, server, aplikasi *software*, dan lain-lain) terkait yang diperlukan, serta *peripheral* pendukung lain-nya.

5. Sistem Evaluasi (*Evaluation Issue*) ini terkait bagaimana keberhasilan penyelenggaraan *elearning* dapat diukur, hal ini meliputi evaluasi hasil hasil pembelajaran maupun evaluasi program penyelenggaraan dari *e-learning* itu sendiri secara keseluruhan.
6. Tampilan *e-learning* (*Interface Design Issue*). Hal ini meliputi disain antar muka (*interface design*) yang meliputi tampilan halaman situs, navigasi, konten, kemudahan penggunaan, interaktivitas, kecepatan muat (*loading speed*), dan lain-lain.
7. Layanan Bantuan Belajar (*Resources support issue*). yaitu terkait bagaimana peserta *e-learning* mendapatkan layanan bantuan yang segera (cepat dan tepat).
8. Masalah Etika. Yaitu terkait bagaimana etika penyelenggaraan *e-learning* yang berlaku dalam praktiknya, *e-learning* diselenggarakan dengan berbagai model. Oleh karena itu, ada sistem aturan yang mungkin berlaku secara umum (seperti masalah hak cipta, hak kekayaan intelektual, dan lain-lain) maupun aturan main yang berlaku khusus (seperti sistem evaluasi, kebijakan khusus, dan lain-lain).

Pembelajaran Daring memiliki karakteristik yang utama dikutip dari Bilfaqih & Qomarudin (2015: 4-5) sebagai berikut:

1. Daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau slideshow, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

2. Masif. Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web yang ditentukan.
3. Terbuka. Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka dalam artian terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khalayak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia.

Dikutip dari Prawiradilaga, Ariani, & Handoko (2013: 36-37) *e-learning* dapat diklasifikasikan kedalam tiga bentuk atau model, yaitu *adjunct*, *mixed/blended*, dan *fully online*, dijelaskan sebagai berikut:

1. Model *adjunct*, Model ini dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran tradisional plus. Artinya pembelajaran tradisional yang ditunjang dengan sistem penyampaian secara online sebagai pengayaan keberadaan sistem penyampaian secara online merupakan suatu tambahan. Contoh untuk menunjang pembelajaran di kelas, seorang dosen menugaskan mahasiswanya untuk mencari informasi dari internet.
2. Model *mixed blended*. Model *blended* menempatkan sistem penyampaian secara online sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan artinya baik proses tatap muka maupun pembelajaran secara online merupakan satu kesatuan utuh. Berbeda dengan model *adjunct* yang hanya menempatkan sistem penyampaian online sebagai tambahan. Dalam model *blended*, tentu saja masalah relevansi topik pelajaran mana yang dapat dilakukan secara online dan mana yang dilakukan secara tatap

muka (tradisional) menjadi faktor pertimbangan penting dalam penyesuaian dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik siswa maupun kondisi yang ada.

3. Model online penuh (*fully online*). Dalam model ini semua interaksi pembelajaran dan penyampaian bahan belajar terjadi secara online contoh bahan belajar berupa video di stream via internet, atau pembelajaran ditautkan (*linked*) melalui *hyperlink* ke sumber lain yang berupa teks atau gambar. Ciri utama model ini adalah adanya pembelajaran kolaboratif secara online.

Bilfaqih & Qomarudin (2015: 4) memaparkan tujuan dari pembelajaran Daring dimana pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas, dan manfaatnya antara lain:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
2. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
3. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Ada beberapa tantangan yang dihadapi penggunaan *elearning* antara lain:

Tabel 2.2 Tantangan dalam pelaksanaan *e-learning*

No	Aspek	Tantangan yang Dihadapi
1.	Managemen atau Pengelola lembaga pendidikan	Memerlukan biaya yang tidak sedikit seperti laboratorium, internet yang mendukung, dan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan oleh tenaga pendidik.

1	2	3
2.	Tenaga Pendidik	Kurangnya kemampuan tenaga pendidik dalam menggunakan teknologi yang diperlukan.
3.	Peserta Didik	Tidak semua peserta didik mampu menggunakan komputer. Ketidakmampuan tersebut membuat proses pembelajaran <i>e-learning</i> menjadi tidak maksimal.
4.	Teknologi	Tidak semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran daring memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan dan menggunakan teknologi tersebut. Serta biaya yang cukup besar diperlukan.
5.	Psikologis Pengguna	Motivasi, disiplin diri dan emosi dalam menggunakan teknologi bagi pihak yang terkait menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran <i>e-learning</i> . Apabila semua pihak telah siap menerima suatu teknologi atau pola pengajaran yang baru akan membuat penerimaan terhadap <i>e-learning</i> menjadi lebih mudah.
6.	Kultur atau Bahasa	Dalam pembelajaran jarak jauh, perbedaan bahasa menjadi kendala yang harus dihadapi oleh berbagai pihak. Dimana perbedaan bahasa itu dapat menghasilkan pendapat yang berbeda. Selain bahasa, budaya atau kebiasaan setiap daerah berbeda, sehingga menjadi tantangan tersendiri untuk proses pembelajaran jarak jauh.

Sumber: Agustina, Santosa, Ferdiana (2016: 213)

2.1.4 Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Haryati (2017: 6) adalah bagian dari struktur pembelajaran yang memiliki cakupan yang luas, dimana di dalamnya terdapat pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran. Dalam model pembelajaran

terdapat salah satu aspek penting, yaitu sintaks (*syntax*), Sintaks merupakan langkah-langkah baku yang harus ditempuh dalam implementasi model tersebut. Dari sintaks tercermin dalam langkah-langkah pembelajaran khususnya yang dirinci dalam kegiatan inti pembelajaran. Model pembelajaran menurut Afandi, Chamalah, Wardani (2013: 17) adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran.

Menurut Nurdyansyah & Fahyuni (2016: 21) ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan pendidik dalam memilih model pembelajaran, yaitu.

1. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah : tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan kompetensi vokasional atau yang dulu diistilahkan dengan domain kognitif, afektif atau psikomotor, kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik atau tidak.
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran: materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu atau tidak, untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat atau tidak, dan tersediakah bahan atau sumber-sumber yang relevan untuk mempelajari materi itu.
3. Pertimbangan dari sudut peserta didik: model pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik, model pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik, model pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

4. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis: untuk mencapai tujuan cukup dengan satu model saja atau tidak, model pembelajaran yang kita tetapkan dianggap satu–satunya model yang dapat digunakan atau tidak, dan model pembelajaran itu memiliki nilai efektivitas atau efisiensi atau tidak.

Macam-macam model pembelajaran disajikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran langsung

Ni'mah & Mintohari (2013: 2) memaparkan salah satu ciri model pembelajaran langsung adalah adanya pemodelan atau pendemonstrasian tentang materi yang bersifat prosedural yang dilakukan oleh pendidik dan ditunjukkan kepada peserta didik. Pendemonstrasian tentang pengetahuan prosedural dilakukan oleh pendidik di awal pembelajaran. Pendemonstrasian ini dapat berupa pendemonstrasian langkah-langkah belajar yang bersifat prosedural untuk memecahkan suatu masalah, sehingga pendemonstrasian dapat mempengaruhi minat belajar, meningkatkan rasa ingin tahu, memancing untuk belajar berpikir, belajar menyelesaikan masalah dengan mengambil keputusan yang benar serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran

2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Penggunaan model pembelajaran ini pendidik menurut Moner & Gunansyah (2013: 2) dapat memantau hasil kerja peserta didik, memperkirakan adakah peningkatan hasil belajar, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani mengajukan pendapat, pertanyaan, merumuskan masalah serta penarikan kesimpulan. PBM (Pembelajaran Berbasis Masalah) ini menjadi lebih interaktif karena pembelajaran tidak berpusat pada pendidik tapi pendidik sebagai fasilitator

yang mengatur jalannya proses pembelajaran dan yang banyak bekerja adalah peserta didik itu sendiri.

Tujuan model PBM (Pembelajaran Berbasis Masalah) yang dikemukakan oleh Ibrahim (2005: 14) yaitu mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah, pemodelan peranan orang dewasa, pembelajar otonom dan mandiri. Sehingga sangat diharapkan melalui model pembelajaran berbasis masalah ini suasana belajar akan menjadi aktif dan kepedulian siswa akan masalah sosial yang ada di daerahnya berkembang seiring sejalan dengan proses pembelajaran tanpa ada paksaan dari pendidik untuk paham dan mengerti akan suatu materi pembelajaran.

3. Model Pembelajaran Kontekstual

Kadir (2013: 19) menyatakan bahwa Model kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa peserta didik akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika individu bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Afandi, Chamalah, Wardani (2013: 42-43) menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menghadirkan dunia nyata di dalam kelas untuk menghubungkan antara pengetahuan yang ada untuk diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Dengan CTL memungkinkan proses belajar mengajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajarannya dilakukan secara alamiah, sehingga memungkinkan peserta dapat mempraktekkan secara langsung materi yang dipelajarinya.

Menurut Kadir (2013: 19) Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, tetapi bagaimana

peserta didik mampu memaknai apa yang dipelajari itu. Dalam model ini peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna bagi hidupnya kelak. Dengan demikian, mereka akan belajar lebih semangat dan penuh kesadaran.

4. Model Pembelajaran *Index Card Match* (Mencari Pasangan)

Asyhariyah H.F (2018: 108) Model pembelajaran aktif *index card match* mengajarkan keterampilan sosial dan demokrasi. Dengan adanya penghargaan terhadap pasangan dengan kinerja terbaik, juga merupakan salah satu motivasi bagi peserta didik untuk meningkatkan aktivitas selama proses pembelajaran. Setiap pasangan bersaing untuk mendapatkan poin tertinggi dalam kelas, hal ini memotivasi peserta didik untuk berinteraksi dengan pendidik ataupun peserta didik lain dalam permainan *index card match* (kartu index) sehingga peserta didik juga termotivasi untuk mempelajari dan memahami materi dengan baik.

5. Model Pembelajaran Kooperatif

Trianto (2007 : 44) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam 5 pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dan pembelajaran kooperatif.

Afandi, Chamalah, Wardani (2013: 55-56) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah kegiatan pembelajaran dengan cara

bekerja kelompok untuk bekerjasama saling membantu. Tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, peserta didik heterogen (kemampuan, gender, karakter).

6. Model Pembelajaran VCT (*Value clarification technique*)

Model Pembelajaran Teknik mengklarifikasi nilai (*Value clarification technique*) atau sering disebut VCT menurut Sanjaya (2010: 283) dapat diartikan sebagai model pengajaran untuk membantu peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri peserta didik.

Nurdyansyah & Fahyuni (2016: 158-159) Model pembelajaran VCT adalah teknik pengajaran untuk mencari dan menentukan nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses pengungkapan nilai yang sudah ada pada diri peserta didik dan selanjutnya nilai yang dianggap baik tersebut akan ditanamkan pada diri peserta didik. *Value clarification technique* (VCT) merupakan sebuah cara menanamkan dan menggali/ mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari peserta didik.

7. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Prasetyana, Sajidan & Maridi (2015: 137) menyatakan bahwa Model *Discovery Learning* adalah model mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, peserta didik ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan pendidik dalam model pembelajaran *Discovery Learning* adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Menurut Mubarok & Sulistyono (2014: 217) penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* ini Hasilnya lebih berakar dari pada cara belajar yang lain, lebih mudah dan cepat ditangkap, dapat

dimanfaatkan dalam bidang studi lain atau dalam kehidupan sehari-hari, berdaya guna untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menalar dengan baik.

Prasetyana, Sajidan & Maridi (2015: 137) memaparkan bahwa Model *Discovery Learning* ini mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, membangkitkan keingintahuan. Kegiatan pembelajaran *Discovery Learning* tidak hanya menghafal, sehingga konsep dan prinsip mudah untuk diingat lebih lama.

8. Model Pembelajaran *Blended learning*

Blended learning menurut Abdullah (2018: 855-856) merupakan campuran atau penggabungan pembelajaran tatap muka (*face to face*), pembelajaran online dan pembelajaran offline, dalam pembelajaran offline peserta didik masih bisa mengoperasikan rangkaian pembelajaran tersebut walaupun tidak terhubung dengan internet, yaitu melalui program aplikasi dimana *Blended learning* ini merupakan solusi dari kelemahan-kelemahan dari pembelajaran online karena menggabungkan online, offline dan pembelajaran tatap muka. Dapat disimpulkan macam-macam model pembelajaran tersebut dengan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3 Macam-Macam Model Pembelajaran

No	Model Pembelajaran	Penjelasan
1.	Model Pembelajaran Langsung	Model pembelajaran ini secara langsung di demonstrasikan secara prosedural. materi didemonstrasikan secara prosedural oleh pendidik dan ditunjukkan kepada peserta didik.
2.	Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)	Model Pembelajaran yang menyajikan permasalahan untuk dipecahkan bersama-sama. Dimana model ini diterapkan untuk mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah.

1	2	3
3.	Model Pembelajaran Kontekstual	Model pembelajaran ini bukan hanya tentang mendapatkan pengetahuan, juga tentang bagaimana siswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan kedalam kehidupannya. Model ini menghadirkan fakta atau dunia nyata di dalam kelas untuk menghubungkan antara pengetahuan yang ada dan kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan peserta didik.
4.	Model Pembelajaran <i>Index Card Match</i> (Mencari Pasangan)	Model pembelajaran yang menekankan pada peningkatan motivasi belajar dengan cara pemberian penghargaan atau apresiasi kepada tim dengan kinerja kelompok yang terbaik. Model ini mengajarkan keterampilan sosial dan demokrasi.
5.	Model Pembelajaran Kooperatif	Model pembelajaran yang melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja kelompok serta bekerjasama saling membantu. Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, guru sebagai pengarah dan fasilitator.
6.	Model Pembelajaran VCT (<i>Value clarification technique</i>)	Model pembelajaran yang menyajikan suatu persoalan kemudian mencari dan menentukan nilai yang dianggap baik dalam menghadapi persoalan tersebut. Model ini bertujuan untuk menggali atau mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari peserta didik.
7.	Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	Model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan cara berfikir ilmiah peserta didik dimana pembelajaran dilaksanakan berpusat pada peserta didik, pendidik hanya sebagai fasilitator.
8.	Model Pembelajaran <i>Blended learning</i>	Model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran secara online dan offline atau pembelajaran tatap muka.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

2.1.5 Metode Pembelajaran

Menurut Maesaroh (2013: 155) metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik. Metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang akan disampaikan. Dengan metode yang tepat pun, kesulitan guru dalam menyampaikan materi bisa diminimalisasikan.

Metode pembelajaran yang efektif menurut Nasution (2017: 14-15) memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman pendidik terhadap perkembangan kondisi peserta didik di kelas, untuk itu seorang pendidik diharapkan mampu mengembangkan kreativitas guru untuk menrapkan dan mengembangkan berbagai macam bentuk metode pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir, daya analisis dan pemahaman peserta didik. Metode pembelajaran menurut Afandi, Chamalah, Wardani (2013: 16) adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.

1. Metode Karya wisata (*Out Door*)

Nashrudin & Damayanti (2013: 2) menjelaskan bahwa metode karya wisata adalah pembelajaran yang dirancang dengan menciptakan aktifitas belajar yang

menyenangkan, yaitu dengan membawa peserta didik keluar kelas. Pada metode karya wisata, titik tekanannya terletak pada penggalian kreatifitas peserta didik dan pengaitan antara bahan yang dipelajari dengan kenyataan dan kebutuhan yang terdapat di masyarakat. Sagala (2007: 214) memaparkan bahwa metode karya wisata adalah pesiar yang dilakukan oleh para peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu untuk melengkapi bagian integral dari kurikulum sekolah. Melalui karya wisata sebagai metode pembelajaran peserta didik di bawah bimbingan pendidik mengunjungi tempat – tempat tertentu dengan maksud belajar.

Menurut Nashrudin & Damayanti (2013: 3) Karya wisata juga bisa dikatakan sebagai cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki secara langsung, walaupun pun karya wisata banyak memiliki nilai nonakademis, tetapi tujuan umum pendidikan dapat dicapai, terutama mengenai wawasan dan pengalaman tentang dunia luar. Menurut Sejati, Sumarmi, Ruja (2016: 84) dengan metode ini peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pemahaman mereka lebih baik untuk menulis karya ilmiah.

Sejati, Sumarmi, Ruja (2016: 84) memaparkan keaktifan membuat peserta didik rajin berdiskusi dan melakukan aktivitas tanya-jawab ke arah pemahaman yang baik. Hal yang dipresentasikan sama yaitu terkait dengan data dan metode. Peserta didik mulai bertanya pada presentasi tahap dua tentang jenis penelitian, jenis dan cara memperoleh data, serta analisis data. Keaktifan peserta didik dikarenakan pembelajaran *outdoor study* bersifat *student centered* dan menjawab rasa ingin tahu mereka.

2. Metode *Talking Stick*

Menerapkan metode pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Penggunaan metode dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal. Menurut Fithriyah & Fitriana (2019: 235) Metode *talking stick* termasuk salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari. Dengan menggunakan metode *talking stick*, perkembangan psikomotor peserta didik dapat meningkat.

Menurut Suprijono (2013: 109) *Talking Stick* dapat diartikan sebagai metode pembelajaran bermain tongkat, yaitu pembelajaran yang dirancang untuk mengukur penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik melalui media tongkat. Pembelajaran dengan metode *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Dengan media tongkat ini diharapkan setiap peserta didik mendapatkan giliran dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.

3. Metode Simulasi

Menurut Wahyuni & Baroroh (2012: 121) Penerapan metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan aktifitas peserta didik, dan dapat mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik. Ikhwan (2017: 7) Menjelaskan bahwa sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Wahyuni & Baroroh (2012: 104) memaparkan Pembelajaran simulasi mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- a. Tujuan langsung seperti untuk melatih keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari, untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, untuk latihan memecahkan masalah.
- b. Tujuan tidak langsung antara lain untuk meningkatkan aktivitas belajar dengan melibatkan dirinya dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan kejadian yang sebenarnya, untuk memberikan motivasi belajar, melatih peserta didik bekerja sama dalam kelompok dengan lebih efektif, menimbulkan dan memupuk daya kreatif peserta didik, melatih peserta didik untuk memahami dan menghargai peranan anggota lain.

4. Metode Discovery Learning

Menurut Mutmainna & Ferawati (2015: 47) metode *discovery learning* adalah metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses aktivitas secara terbuka melalui diskusi kelompok, membaca sendiri, mencoba sendiri dan menemukan sendiri, *discovery learning* adalah belajar dan menemukan sendiri, dalam sistem belajar mengajar, pendidik menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk final, tetapi peserta didik diberikan peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri.

Sudirman (2012: 45) menjelaskan bahwa dalam mengaplikasikan metode pembelajaran *Discovery Learning* pendidik berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat pendidik harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan.

5. Metode *Brainstorming*

Roestiyah (2012: 73) mengatakan bahwa metode *brainstorming* adalah teknik mengajar yang dilaksanakan pendidik dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas oleh pendidik, kemudian peserta didik menjawab, menyatakan pendapat, atau memberi komentar sehingga memungkinkan masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru. Metode *brainstorming* mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mengemukakan sebanyak mungkin gagasan untuk memecahkan masalah.

Menurut Amin (2016: 3) metode *brainstorming* ini memberikan keleluasaan peserta didik untuk mengemukakan argumennya dan memecahkan suatu masalah serta mampu menghargai pendapat orang lain. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan gagasan atau pendapat dalam rangka menentukan dan memilih berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran.

6. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian materi pembelajaran dengan jalan bertukar pikiran baik antara pendidik dengan peserta didik atau antar peserta didik. Selain itu metode diskusi menumbuhkan motivasi peserta didik untuk berpikir atau mengeluarkan pendapatnya sendiri dengan wawasan pengetahuan yang mampu mencari jawaban. Metode diskusi menurut Suryosubroto (dalam Afandi, Chamalah, Wardani (2013: 109) adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana pendidik memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna

mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.

7. Metode Ceramah

Mutmainna & Ferawati (2015: 46) memaparkan bahwa metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada pendidik, yang meletakkan pendidik sebagai pemberi pengetahuan bagi peserta didik. Menurut Wahyuni & Baroroh (2012: 103) Penggunaan metode klasikal atau ceramah dianggap sebagai metode paling mudah untuk mengelola kelas dan bisa mengejar target materi yang harus diselesaikan. Dengan metode ceramah peranan pendidik sangat dominan, pendidik sebagai subjek penyampai informasi, dosen merupakan pusat perhatian, pendidik lebih banyak berbicara sementara pebelajar mendengarkan atau mencatat hal-hal yang penting. Komunikasi yang terjadi cenderung satu arah di mana alat komunikasi yang utama digunakan adalah berbicara.

Dari penyajian diatas, ada 7 metode pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dapat disimpulkan macam-macam metode pembelajaran tersebut dengan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.4 Macam-Macam Metode Pembelajaran

No	Metode Pembelajaran	Penjelasan
1.	Metode Karya wisata (<i>Out Door</i>)	Metode yang diterapkan dengan kegiatan pembelajaran dilakukan di luar ruangan kelas. Peserta didik diajak ke suatu objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki suatu hal secara langsung.

1	2	3
2.	Metode <i>Talking Stick</i>	Metode untuk melatih kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat yang diterapkan dengan menggunakan tongkat. Peserta didik yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi.
3.	Metode Simulasi	Suatu metode yang diterapkan dengan penyajian materi belajar menggunakan simulasi atau kegiatan meniru yang mana diharapkan peserta didik dapat memahami materi pembelajaran secara lebih mudah.
4.	Metode <i>Discovery Learning</i>	Metode yang menekankan pada keaktifan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui diskusi kelompok, membaca, mencoba dan menemukan sendiri.
5.	Metode <i>Brainstorming</i>	Suatu metode yang diterapkan dengan penyajian masalah oleh pendidik. Lalu dikembangkan oleh peserta didik dengan argumen dan pendapat terkait pemecahan atau pengembangan masalah menjadi masalah baru.
6.	Metode Diskusi	Suatu metode yang diterapkan dengan melaksanakan kegiatan kerja kelompok kemudian bersama-sama mengadakan diskusi guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah.
7.	Metode Ceramah	Pada metode ini, pendidik lebih dominan di kelas sebagai sumber informasi, peserta didik hanya perlu mencatat informasi-informasi yang diberikan. Komunikasi yang terjadi merupakan komunikasi satu arah.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

2.1.6 Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran menurut Helmiati (2012: 35) adalah sudut pandang, asumsi dan keyakinan kita terhadap proses pembelajaran, pendekatan adalah

konsep dasar yang mewedahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran. Keterampilan berbahasa misalnya, kita yakini tidak dapat dimiliki oleh seseorang tanpa latihan berkomunikasi, maka ini artinya kita menggunakan pendekatan komunikatif. Karena itu dalam proses pembelajaran bahasa pendidik perlu menggunakan metode yang memungkinkan pendidik untuk terlibat secara aktif menggunakan langsung bahasa yang diajarkan.

Pendekatan menurut Anitah (2014: 2) merupakan seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan berpikir dalam menentukan strategi, metode, dan teknik (prosedur) dalam mencapai target atau hasil tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai suatu perspektif atau cara pandang seseorang dalam menyikapi sesuatu. Menurut Sanjaya (2008: 127) Pendekatan dapat dikatakan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum.

Pendekatan menurut Abdullah (2017: 47) merupakan langkah awal pembentukan suatu ide dalam memandang suatu masalah atau objek kajian, yang akan menentukan arah pelaksanaan ide tersebut untuk menggambarkan perlakuan yang diterapkan terhadap masalah atau objek kajian yang akan ditangani. Pendekatan (*approach*), menurut T. Raka Joni (dalam Rianto, 2006: 4), menunjukkan cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian, sehingga berdampak, ibarat seorang yang memakai kacamata dengan warna tertentu di dalam memandang alam sekitar. Kacamata berwarna hijau akan menyebabkan lingkungan kelihatan kehijau-hijauan dan seterusnya. Contoh pendekatan ekonomis dalam memandang permasalahan pendidikan akan

menyebabkan hampir semua pengkajiannya dibawa ke dalam terminologi investasi dan hasil usaha, pendekatan CBSA dalam memandang pembelajaran selalu peserta didik yang menjadi orientasi setiap kegiatan.

Sagala (2005: 68) menyatakan pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Sagala (2005: 68) menyatakan bahwa Pendekatan pembelajaran ini sebagai penjelas untuk mempermudah bagi para pendidik memberikan pelayanan belajar dan juga mempermudah bagi peserta didik untuk memahami materi ajar yang disampaikan guru, dengan memelihara suasana pembelajaran yang menyenangkan.

1. Pendekatan Konsep

Sulaiman (2012: 12) memaparkan konsep adalah pengertian yang menunjuk pada sesuatu, fakta dipahami dengan merupakan pedoman dalam memilih fakta yang dijadikan sasaran perhatian. Konsep juga memungkinkan pengelompokan fakta yang terpisah satu dengan yang lain dan konsep juga menghubungkan fakta-fakta tertentu satu dengan yang lain sehingga menjadi satu deskripsi penjelasan. Menurut Aisyah (2007: 64) Dalam pembelajaran dengan pendekatan konsep, pendidik hanya memberikan materi pelajaran yang berfokus pada pemberian konsep-konsep, informasi, dan fakta yang sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh peserta didik pun hanya terbatas pada aspek pengetahuan saja, sedangkan aplikasinya belum tentu dapat dilakukan.

2. Pendekatan Proses

Menurut Sagala (2005: 74) Pendekatan proses adalah suatu pendekatan pengajaran memberi kesempatan kepada peserta didik untuk ikut menghayati

proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses. Aisyah (2007: 64) memaparkan bahwa pada pendekatan keterampilan proses di dalam proses pembelajaran, antara lain peserta didik terlibat langsung dengan objek nyata sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, peserta didik menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari, melatih peserta didik untuk berpikir lebih kritis, melatih peserta didik untuk bertanya dan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran, mendorong peserta didik untuk menemukan konsep-konsep baru, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menggunakan metode ilmiah.

3. Pendekatan Deduktif

Menurut Yamin (2013: 169), Pendekatan deduktif merupakan penyajian terkait prinsip-prinsip isi pelajaran, kemudian dijelaskan dalam bentuk penerapannya atau contoh-contohnya dalam situasi tertentu. Pendekatan ini menjelaskan suatu konsep atau teori ke dalam bentuk realitas atau menjelaskan hal-hal yang bersifat umum ke yang bersifat khusus. Sahabuddin (2007: 65) menjelaskan pendidik yang menggunakan pendekatan ini mulai dengan menyebutkan hukum, prinsip, atau generalisasi. Ia mulai dengan membuat pernyataan yang berhubungan dengan penemuan yang telah ia lakukan atau tentang informasi yang diperoleh sebelumnya. Kemudian peserta didik diminta menggunakan pernyataan tersebut pada masalah yang dimilikinya.

4. Pendekatan Induktif

Menurut Ammase S, Hidayat, Jusriana (2015: 3) Pembelajaran induktif selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata yang diperoleh sehari-hari pada lingkungannya. Sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya peserta didik

dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar dengan kehidupan nyata sehingga materi yang dipelajari siswa akan tertanam erat dalam memori peserta didik.

Yamin (2013 : 169-170) menyatakan bahwa Pendekatan pembelajaran induktif merupakan pendekatan yang dimulai dengan pemberian fakta, kasus, contoh, atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip. Kemudian peserta didik dibimbing untuk berusaha keras mensintesis, menemukan dan menyimpulkan prinsip dasar dari pendekatan tersebut.

5. Pendekatan Ekspositori

Menurut Anitah (2014: 7) "*Exposition*" (ekspositori) memiliki arti bahwa pendidik hanya memberikan informasi yang berupa teori, generalisasi, hukum atau dalil beserta bukti-bukti yang mendukung. Peserta didik hanya menerima saja informasi yang diberikan oleh pendidik. Pembelajaran telah diorganisasikan oleh pendidik sehingga siap disampaikan kepada peserta didik dan diharapkan peserta didik belajar dari informasi yang diterimanya itu, pembelajaran itu disebut ekspositori. Komunikasi yang digunakan pendidik dalam interaksinya dengan peserta didik.

Menurut Sagala (2005: 78) menggunakan komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi. Kegiatan belajar yang bersifat menerima terjadi karena pendidik menggunakan pendekatan mengajar yang bersifat ekspositori, baik pada tahap perencanaan maupun pada pelaksanaannya. Menurut Sagala (2005: 79) pendekatan ekspositori (*expository*) menempatkan pendidik sebagai pusat pengajaran, karena pendidik lebih aktif memberikan informasi, menerangkan suatu konsep mendemonstrasikan keterampilan dalam memperoleh pola, aturan, dalil,

memberi contoh soal beserta penyelesaiannya, memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya, dan kegiatan pendidik lainnya dalam pembelajaran ini.

6. Pendekatan Kontekstual

Sagala (2005: 86) menjelaskan bahwa pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) disingkat menjadi CTL merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Menurut Sulianto (2008: 16) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dalam pembelajaran kontekstual peserta didik diharapkan untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan terlibat penuh dalam proses pembelajaran yang efektif. Sedangkan pendidik mengupayakan dan bertanggungjawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif tersebut. Depdiknas (2002: 26) memaparkan bahwa Pembelajaran berbasis CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran produktif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Tabel 2.5 Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran

No	Pendekatan Pembelajaran	Penjelasan
1.	Pendekatan Konsep	Pendekatan ini berpusat kepada pendidik, pendidik memberikan informasi sebanyak-banyaknya dan peserta didik diharapkan dapat menyimak dan memahami materi dengan baik.
2.	Pendekatan Proses	Pendekatan ini berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik ikut serta atau terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk melatih kemampuan berfikir kritis peserta didik.
3.	Pendekatan Deduktif	Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada pendidik atau peserta didik saja, tapi keduanya memiliki keterlibatan masing-masing. pendidik menjelaskan materi, kemudian pendidik membuat pernyataan dari materi yang disampaikan dan peserta didik diminta menggunakan pernyataan tersebut pada masalah yang dimilikinya.
4.	Pendekatan Induktif	Pendekatan ini diterapkan dengan mengkaitkan pengalaman belajar peserta didik dengan pengalaman nyata yang dialami. Dalam hal ini kemampuan berfikir kritis peserta didik diasah.
5.	Pendekatan Ekspositori	Pada metode ini peserta didik hanya menerima dan menyimak informasi yang diberikan oleh pendidik, komunikasi yang terjadi secara satu arah, yaitu berpusat pada pendidik.
.6.	Pendekatan Kontekstual	Peserta didik berperan penuh dalam pembelajaran ini, diharapkan memiliki kemampuan berfikir kritis untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang didapat dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

2.1.7 Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menurut Sapuadi (2019: 3-4) adalah pendekatan dalam mengelola isi dan proses pembelajaran secara komprehensif untuk mencapai satu

atau sekelompok tujuan pembelajaran. Strategi belajar mengajar menurut Awang (2017: 18) adalah sebuah rencana berupa pemilihan komponen pembelajaran yang terdiri dari tahap-tahap atau pola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rencana tersebut meliputi model dan metode yang digunakan, pemilihan media dan sumber belajar, dan penentuan bentuk evaluasinya.

Sapuadi (2019: 4) juga memaparkan bahwa strategi pembelajaran terdapat tiga komponen penting yaitu tujuan pembelajaran yang berisi kompetensi yang diharapkan dicapai peserta didik pada akhir pembelajaran, isi atau materi pembelajaran dengan urutan yang sesuai dengan urutan tujuan pembelajaran, pendekatan dalam mengelola pembelajaran yang melibatkan urutan kegiatan pembelajaran dan sistem peluncuran yang merupakan pengintegrasian metode, media, dan alat, serta alokasi waktu.

Menurut Awang (2017: 17) pada sebuah rencana pembelajaran tercantum baik secara eksplisit maupun implisit mengenai strategi pembelajaran yang dijalankan. Secara eksplisit, strategi belajar mengajar dijalankan melalui tahapan-tahapan pembelajaran. Tahapan pembelajaran ini menyesuaikan model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, pelaksanaan strategi belajar mengajar juga tercermin dalam penggunaan metode dan teknik pembelajaran. Sedangkan secara implisit, strategi belajar mengajar yang dilaksanakan diwujudkan dalam penciptaan kondisi lingkungan belajar, pengelolaan kelas, serta dalam pemberian *reinforcement* bagi peserta didik.

1. Strategi Deduktif - Induktif

Menurut Ruspa & Kamaruddin (2018: 161) dalam strategi pembelajaran deduktif, pesan diolah mulai dari hal umum menuju kepada hal yang khusus,

dari hal yang abstrak kepada hal yang nyata, dari konsep yang abstrak ke contoh yang konkret, dari sebuah premis menuju kesimpulan yang logis, dan strategi induktif adalah pengolahan pesan yang dimulai dari hal yang khusus, dari peristiwa yang bersifat individual menuju ke generalisasi, dari pengalaman empiris yang individual menuju kepada konsep yang bersifat umum.

Menurut Anitah (2014: 16) dengan strategi pembelajaran deduktif, pembelajaran dimulai dengan prinsip yang diketahui ke prinsip yang tidak diketahui dan dengan strategi pembelajaran induktif, pembelajaran dimulai dari prinsip-prinsip yang tidak diketahui ke prinsip-prinsip yang diketahui.

2. Strategi Ekspositori

Menurut Sapuadi (2019: 6) Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari strategi pembelajaran yang berorientasi kepada pendidik (*teacher centered approach*). dalam strategi ini pendidik memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Fokus utama dari strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) dari peserta didik.

Menurut Randa, Lumbantoruan & Putra (2018: 52) strategi ekpositori masih dapat di lakukan dalam kurikulum 2013 apabila melakukan langkah-langkah dengan benar dan tidak terfokus pada ceramah dan dikte saja. Adanya persiapan mental peserta didik dan memberikan sugesti positif termasuk kedalam langkah dalam persiapan strategi ekspositori. Intonasi suara dan menjaga kontak mata dengan peseta didik merupakan langkah penyajian dalam strategi tersebut.

Menurut Randa, Lumbantoruan & Putra (2018: 52) penggunaan strategi ekspositori dapat menghubungkan pelajaran dengan pengalaman peserta didik atau hal-hal yang memungkinkan peserta didik dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan, dan menyimpulkan hasil dari pelajaran yang di berikan kepada peserta didik agar dapat mengambil inti sari dari pelajaran tersebut. Seterusnya pengaplikasian, pemberian evaluasi kepada peserta didik.

3. Strategi Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menurut Rianto (2006: 29) akan memberikan manfaat bagi peserta didik sekaligus menjadikan kelebihan strategi ini yaitu meningkatkan kemampuan nya untuk bekerjasama dan bersosialisasi, melatih kepekaan diri, empati melalui variasi perbedaan tingkah laku selama bekerja sama, upaya mengurangi rasa kecemasan dan menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi belajar (partisipasi dan minat), harga diri dan tingkah laku yang positif, meningkatkan prestasi belajarnya.

Strategi Pembelajaran koopeartif menurut Nurhadi (2003: 60) adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil, peserta didik belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok. Menurut Triani (2016: 220) Strategi ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri untuk melakukan hubungan sosial dengan mengembangkan sikap saling percaya sesama teman. Strategi pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, yaitu jigsaw, *Student Teams Achievement Division* (STAD), pendekatan struktural, dan investigasi kelompok.

4. Strategi Pembelajaran Tuntas

Menurut Anitah (2014: 18) belajar tuntas menekankan pada hal-hal: fleksibel/belajar yang menstrukturkan waktu dengan materi, diagnostik/pembelajaran preskriptif, dan melengkapi keberhasilan seluruh tujuan oleh semua pebelajar. Pembelajaran yang sesuai dan waktu, merupakan dua kunci utama belajar tuntas. Pada dasarnya strategi belajar tuntas memiliki karakteristik yaitu memperhatikan perbedaan pebelajar yang memiliki laju belajar atau kemampuan pemahaman yang berbeda, sehingga peserta didik dapat bersama-sama dalam memulai materi selanjutnya berdasarkan pemahaman terhadap materi sebelumnya.

Menurut Agustina, Muntari & Muti'ah (2013: 25) Strategi belajar tuntas dilaksanakan dalam pembelajaran dengan pendekatan kelompok, yaitu peserta didik belajar dalam kelompok yang dibagi secara heterogen. Pembagian kelompok ini dimaksudkan agar peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dapat dibantu oleh peserta didik yang lebih cepat memahami materi. Kemampuan peserta didik dalam memahami materi dapat diketahui melalui tes formatif yang diberikan di setiap akhir pertemuan pembelajaran.

5. Strategi pembelajaran kontekstual

Ibrahim (2018: 75) memaparkan bahwa Praktik CTL mengisyaratkan proses pembelajaran yang lebih aktif, kritis, konkret, dan dialektis terhadap realitas sosial. CTL mengandung tujuh komponen penting, yakni: Konstruktivisme, *Inquiry*, *Questioning*, *Learning Community*, *Modelling*, *Reflection*, dan *Authentic Assessment*. Menurut Fahmi (2016: 124-125) CTL memunculkan tiga pemahaman pokok, yaitu:

1. CTL menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Jadi, proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar peserta didik hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.
2. CTL mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar dengan kehidupan nyata yang dialaminya. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi peserta didik materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori otak peserta didik, sehingga tidak akan mudah dilupakan.
3. CTL mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks CTL bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka untuk berkompetisi di kehidupan yang sesungguhnya.

Macam-macam strategi pembelajaran yang telah dipaparkan para ahli diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 2.6 Macam-Macam Strategi Pembelajaran

No	Strategi Pembelajaran	Definisi
1.	Strategi Deduktif - Induktif	Strategi deduktif merupakan strategi yang mana informasi diolah dari konsep yang abstrak ke yang konkret, atau dari prinsip yang diketahui ke yang tidak diketahui. Sedangkan strategi induktif pengolahan pesan dari konsep yang khusus ke konsep yang umum, atau dari prinsip-prinsip yang tidak diketahui ke prinsip-prinsip yang diketahui.
2.	Strategi Ekspositori Langsung	Pada strategi ini pendidik memegang peran yang sangat dominan, namun peserta didik tetap memegang peranan, yaitu peserta didik diharapkan dapat menangkap keteraitan informasi yang diberikan dengan pengalaman peserta didik.
3.	Strategi Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative learning</i>)	Strategi ini peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk saling berkerjasama dan memecahkan masalah secara bersama-sama agar mendapatkan pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok.
4.	Strategi Pembelajaran Belajar Tuntas	Strategi ini bertujuan untuk memperhatikan perbedaan laju belajar atau kemampuan pemahaman dari pebelajar, yang kemudian peserta didik dapat bersama-sama dalam memulai materi selanjutnya berdasarkan pemahaman terhadap materi sebelumnya melalui pembentukan kelompok-kelompok.
5.	Strategi Pembelajaran Kontekstual	Strategi ini menekankan pada kemampuan berfikir kritis peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang didapat dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

2.1.8 Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti, sedangkan menurut Tim KBBI (dalam Yonanda, 2017: 56) pemahaman adalah cara memahami atau memahamkan. Utomo, Imron, Syaiful (2017: 2) menyatakan bahwa

menjelaskan tidak hanya memberikan penjelasan tentang apa yang pendidik ketahui, namun juga harus memperhatikan tentang komponen perencanaan serta komponen penyajian pesan, sehingga materi yang di jelaskan oleh pendidik secara sistematis dapat di pahami oleh peserta didik. Arti pemahaman yang bersifat operasional menurut Marlina, Kapile, & Imran (2014: 17) adalah diartikan sebagai melihat suatu hubungan ide tentang suatu persoalan. jadi, sesuatu itu dipahami selagi fakta-fakta mengenai persoalan tersebut dikumpulkan.

Utomo, Imron, Syaiful (2017: 3) menyatakan bahwa Pemahaman akan materi yang di jelaskan oleh seorang pendidik bagi peserta didik sendiri merupakan salah satu tujuan dari pendidikan yang ingin dicapai, karena pemahaman tersebut merupakan kondisi yang mutlak yang harus dipenuhi dalam teori kognitif, karena suatu keharusan akan perlunya pemahaman dalam belajar menjadi kondisi yang mutlak harus terpenuhi dalam teori kognitif. Menurut teori ini, belajar berlangsung dalam fikiran sehingga sebuah perilaku hanya disebut belajar apabila peserta didik yang belajar telah mencapai pemahaman.

Dalam teori belajar kognitif, seseorang hanya dapat dikatakan belajar apabila telah memahami keseluruhan persoalan secara mendalam. Memahami itu berkaitan dengan proses mental: bagaimana impresi indra dicatat dan disimpan dalam otak dan bagaimana impresi-impresi itu digunakan untuk memecahkan masalah. Belajar yang bersifat mekanistik dan tanpa pemahaman dipertanyakan manfaatnya.

Taksonomi Bloom Ranah Kognitif dikutip dari Majid (2014: 4) mengklasifikasikan perilaku menjadi enam kategori, dari yang sederhana (mengetahui) sampai dengan yang lebih kompleks (mengevaluasi). Ranah kognitif

terdiri atas (berturut-turut dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks) ialah:

Tabel 2.7 Kategori Taksonomi Bloom Ranah Kognitif

No	Kategori Taksonomi Bloom Ranah Kognitif	Penjelasan
1.	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>) / C-1	Pengetahuan dalam hal ini melibatkan proses mengingat kembali hal-hal yang spesifik dan universal, mengingat kembali metode dan proses, atau mengingat kembali pola, struktur atau <i>setting</i> . Transformasi ini pengetahuan diperoleh melalui proses-proses kognitif yang digunakan oleh peserta didik. Sehingga dibedakan atas 4 jenis pengetahuan, yaitu pengetahuan faktual (<i>factual knowledge</i>), pengetahuan konseptual (<i>conceptual knowledge</i>), pengetahuan prosedural (<i>procedural knowledge</i>), pengetahuan metakognitif (<i>metacognitive knowledge</i>).
2.	Pemahaman (<i>Comprehension</i>)/C-2	Pemahaman bersangkutan dengan inti dari sesuatu, ialah suatu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat menggunakan bahan atau ide yang sedang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkannya dengan bahan lain. Pemahaman dibedakan menjadi 3 yaitu penerjemahan (translasi), penafsiran interpretasi dan ekstrapolasi.
3.	Penerapan (<i>Application</i>) / C-3	Pada tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, prinsip di dalam berbagai situasi.
4.	Analisis (<i>Analysis</i>) / C-4	Analisis diartikan sebagai pemecahan atau pemisahan suatu komunikasi (peristiwa, pengertian) menjadi unsur-unsur penyusunnya, sehingga ide (pengertian, konsep) itu relatif menjadi lebih jelas dan/atau hubungan antar ide-ide

1	2	3
		lebih eksplisit. Analisis merupakan memecahkan suatu isi komunikasi menjadi elemen-elemen sehingga hierarki ide-idenya menjadi jelas kategori analisis dibedakan menjadi 3, yakni: analisis elemen, analisis hubungan dan analisis prinsip pengorganisasian.
5.	Sintesis (<i>Synthesis</i>) / C-5	Memaparkan sintesis adalah memadukan elemen-elemen dan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan. Sintesis bersangkutan dengan penyusunan bagian-bagian atau unsur-unsur sehingga membentuk suatu keseluruhan atau kesatuan yang sebelumnya tidak tampak jelas. Kategori sintesis dibedakan menjadi 3 yaitu penciptaan komunikasi yang unik, penciptaan rencana dan penciptaan rangkaian hubungan abstrak.
6.	Evaluasi (<i>Evaluation</i>) / C-6	Evaluasi adalah menentukan nilai materi dan metode untuk tujuan tertentu. Evaluasi bersangkutan dengan penentuan secara kuantitatif atau kualitatif tentang nilai materi atau metode untuk sesuatu maksud dengan memenuhi tolok ukur tertentu. Kategori evaluasi dibedakan menjadi 2, yakni Evaluasi berdasarkan bukti internal, dan evaluasi berdasarkan bukti eksternal.

Sumber: Majid (2014: 4-6)

Majid (2014: 9) menyatakan bahwa perubahan taksonomi dari kata benda (dalam taksonomi Bloom) menjadi kata kerja (dalam taksonomi revisi) dimana perubahan ini dibuat agar sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan. Tujuan-tujuan pendidikan mengindikasikan bahwa peserta didik akan dapat melakukan sesuatu (kata kerja) dengan sesuatu (kata benda).

1. Kategori pengetahuan dalam taksonomi Bloom berubah menjadi mengingat.

Bentuk kata kerja mengingat mendeskripsikan tindakan yang tersirat dalam

kategori pengetahuan aslinya, tindakan pertama yang dilakukan oleh peserta didik dalam belajar pengetahuan adalah mengingatnya.

2. Kategori pemahaman menjadi memahami. Pemahaman merupakan tingkat memahami yang paling rendah. Pemahaman terbatas pada hanya memahami tentang apa yang sedang dikomunikasikan tanpa menghubungkannya dengan materi lain. Perubahan dari pemahaman menjadi memahami karena dalam pemilihan nama-nama kategori, mempertimbangkan keluasan pemakaian istilah tersebut oleh banyak guru.
3. Kategori aplikasi menjadi mengaplikasikan. Dalam kategori ini hanya terjadi perubahan dari kata benda menjadi kata kerja.
4. Kategori analisis menjadi menganalisis. Dalam kategori ini hanya terjadi perubahan dari kata benda menjadi kata kerja.
5. Kategori sintesis menjadi mencipta. Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah kesatuan yang koheren dan fungsional yang akhirnya dapat menghasilkan sebuah produk baru yang belum pernah ada sebelumnya. Sintesis hanya terbatas pada memadukan elemen-elemen dan bagian-bagian untuk membentuk satu kesatuan dengan melibatkan proses mengolah potongan-potongan, bagian-bagian, elemen-elemen dan mengatur serta memadukan sedemikian rupa sehingga membentuk sebuah pola atau struktur yang sebelumnya tidak jelas.
6. Kategori evaluasi menjadi mengevaluasi. Dalam kategori ini hanya terjadi perubahan dari kata benda menjadi kata kerja.

Taksonomi Bloom ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl (dalam Majid, 2014: 10-13) yakni: mengingat (*remember*),

memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*), akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.8 Kategori Taksonomi Bloom Ranah Kognitif Revisi

No	Kategori Taksonomi Bloom Ranah Kognitif Revisi	Penjelasan
1.	Mengingat (<i>remember</i>)	Mengingat merupakan usaha mendapatkan kembali pengetahuan dari memori atau ingatan yang telah lampau, baik yang baru saja didapatkan maupun yang sudah lama didapatkan, mengingat merupakan dimensi yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang bermakna (<i>meaningful learning</i>) dan pemecahan masalah (<i>problem solving</i>). Kemampuan ini dimanfaatkan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang jauh lebih kompleks. mengingat meliputi mengenali (<i>recognition</i>) dan memanggil kembali (<i>recalling</i>)
2.	Memahami/mengerti (<i>understand</i>)	Memahami/mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi dan berkaitan dengan
3.	Menerapkan (<i>apply</i>)	Menerapkan menunjuk pada proses kognitif memanfaatkan atau mempergunakan suatu prosedur untuk melaksanakan percobaan atau menyelesaikan permasalahan dan menerapkan berkaitan dengan dimensi pengetahuan prosedural (<i>procedural knowledge</i>). menerapkan meliputi kegiatan menjalankan prosedur (<i>executing</i>) dan mengimplementasikan (<i>implementing</i>).
4.	Menganalisis (<i>analyze</i>)	Menganalisis merupakan memecahkan suatu permasalahan dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari permasalahan dan mencari keter-

1	2	3
		kaitan dari tiap-tiap bagian tersebut dan mencari tahu bagaimana keterkaitan tersebut. dan peserta didik membangun hubungan yang sistematis dan koheren dari potongan-potongan informasi yang diberikan, hal pertama yang harus dilakukan oleh peserta didik adalah mengidentifikasi unsur yang paling penting dan relevan dengan permasalahan, kemudian melanjutkan dengan membangun hubungan yang sesuai dari informasi yang telah diberikan.
5.	Mengevaluasi (<i>evaluate</i>)	Evaluasi berkaitan dengan proses kognitif memberikan penilaian berdasarkan kriteria dan standar yang sudah ada dimana kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria atau standar ini dapat pula ditentukan sendiri oleh peserta didik, dapat berupa kuantitatif maupun kualitatif.
6.	Menciptakan (<i>create</i>)	Menciptakan ini mengarah pada proses kognitif yang meletakkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk satu kesatuan yang koheren dan mengarahkan peserta didik untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur menjadi bentuk atau pola yang berbeda dengan yang sebelumnya. menciptakan meliputi meng-generalisasikan (<i>generating</i>) dan memproduksi (<i>producing</i>).

Sumber: Majid (2014: 10-13)

1. Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Bloom Ranah Kognitif

Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Bloom dikutip dari Sudaryono (2012: 44) merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan

isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. dalam hal ini peserta didik dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkannya dengan hal-hal yang lain.

Dikutip dari Majid (2014: 5) Pemahaman bersangkutan dengan inti dari sesuatu, ialah suatu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat menggunakan bahan atau ide yang sedang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkannya dengan bahan lain. Pemahaman digolongkan menjadi tiga dikutip dari Majid (2014: 5), yakni:

- a. Penerjemahan (translasi) yaitu kemampuan untuk memahami suatu ide yang dinyatakan dengan cara lain daripada pernyataan asli yang dikenal sebelumnya.
- b. Penafsiran interpretasi yaitu penjelasan atau rangkuman atas suatu komunikasi, misalnya menafsirkan berbagai data sosial yang direkam, diubah, atau disusun dalam bentuk lain seperti grafik, tabel, diagram; dan
- c. Ekstrapolasi yaitu meluaskan kecenderungan melampaui datanya untuk mengetahui implikasi, konsekuensi, akibat, pengaruh sesuai dengan kondisi suatu fenomena pada awalnya, misalnya membuat pernyataan-pernyataan yang eksplisit untuk menyikapi kesimpulan-kesimpulan dalam suatu karya sastra.

Dikutip dari Kuswana (2014: 43) Keterampilan dan kemampuan intelektual yang menjadi tuntutan di perguruan tinggi, yaitu pelibatan pemahaman. Artinya,

ketika mahasiswa dihadapkan pada komunikasi, diharapkan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan ide yang terkandung di dalamnya. Kuswana (2014: 43-44) komunikasi tersebut mungkin dalam bentuk lisan atau tertulis, wujud lisan atau simbolis, atau jika digunakan pada konteks *relative* luas "komunikasi" atau "peristiwa belajar", yang merujuk pada pemahaman materi dalam bentuk tulisan di atas kertas. Terdapat tiga jenis perilaku pemahaman dikutip dari Kuswana (2014: 44-45) mencakup;

- a. Pertama, terjemahan suatu pengertian yang berarti bahwa seseorang dapat mengomunikasikan ke dalam bahasa lain, istilah lain atau menjadi bentuk lain. Biasanya akan melibatkan pemberian makna terhadap komunikasi dari suatu isolasi, meskipun makna tersebut dapat sebagian ditentukan oleh ide-ide yang muncul sesuai konteksnya.
- b. Kedua, merupakan perilaku interpretasi yang melibatkan komunikasi, sebagai konfigurasi pemahaman ide yang memungkinkan memerlukan penataan kembali ide-ide ke dalam konfigurasi baru dalam pikiran individu. Hal ini, termasuk berpikir tentang kepentingan relatif dari ide-ide hubungan timbal balik dan relevansi untuk menggeneralisasi atau menjelaskan dalam komunikasi sesungguhnya. Bukti perilaku interpretasi dalam kesimpulan, generalisasi, atau ringkasan yang dihasilkan oleh seseorang. Interpretasi seperti ini berbeda dengan analisis. keduanya memiliki penekanannya pada bentuk, organisasi, efektivitas dan logika komunikasi. Hal ini berbeda dengan aplikasi yang lebih peduli pada kepastian arti komunikasi sebagai generalisasi lain, situasi dan fenomena atau makna yang dimiliki oleh peserta didik untuk

berkomunikasi. Demikian pula dengan evaluasi yang ditandai oleh rumusan putusan secara eksplisit berdasarkan kriteria.

- c. Ketiga, perilaku ekstrapolasi mencakup pemikiran atau prediksi yang dilandasi oleh pemahaman kecenderungan atau kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi. Situasi ini memungkinkan melibatkan pembuatan kesimpulan sehubungan dengan implikasi, konsekuensi, akibat dan efek sesuai dengan kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi. Hal itu berbeda dengan aplikasi, akan tetapi dalam pemikiran didasarkan pada apa yang diberikan bukan pada abstraksi yang dibawa dari pengalaman lain untuk situasi seperti prinsip umum atau prosedur aturan. Ekstrapolasi, termasuk penilaian terhadap ciri dari contoh menggambarkan alam semesta dalam komunikasi. Tujuan klasifikasi, interpolasi dapat dianggap sebagai jenis ekstrapolasi penilaian berkenaan dengan interval atau urutan data yang disajikan dalam komunikasi.

2. Taksonomi Bloom Revisi

Pedoman atau teori yang mendasari dalam melaksanakan penelitian ini adalah taksonomi Bloom Revisi oleh Anderson dan Krathwol, Dikutip dari Majid (2014: 10) memahami/mengerti berkaitan dengan membangun sebuah pengertian dari berbagai sumber seperti pesan, bacaan dan komunikasi dan berkaitan dengan aktivitas mengklasifikasikan (*classification*) serta membandingkan (*comparing*).

- a. Mengklasifikasikan akan muncul ketika seorang siswa berusaha mengenali pengetahuan yang merupakan anggota dari kategori pengetahuan tertentu. Mengklasifikasikan berawal dari suatu contoh atau informasi yang spesifik kemudian ditemukan konsep dan prinsip umum.

- b. Membandingkan merujuk pada identifikasi persamaan dan perbedaan dari dua atau lebih objek, kejadian, ide, permasalahan, atau situasi dan membandingkan berkaitan dengan proses kognitif menemukan satu persatu ciri-ciri dari objek yang diperbandingkan.

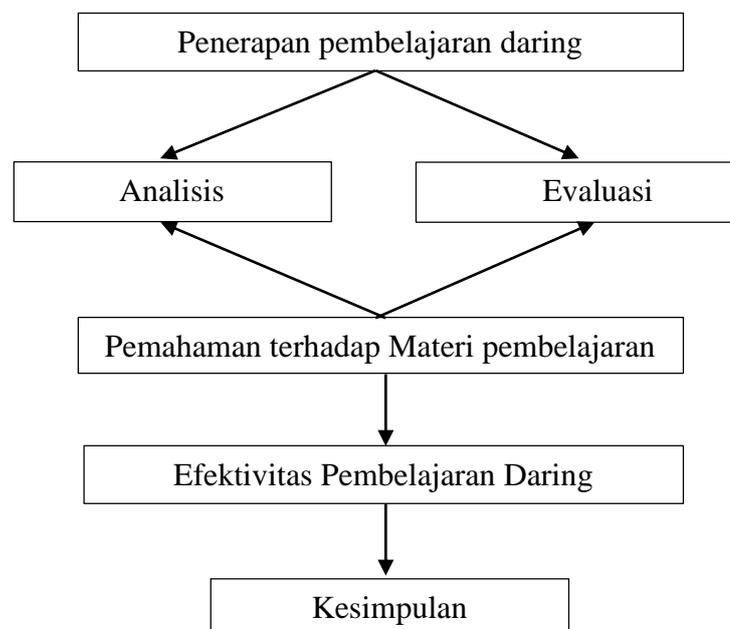
Dikutip dari Kuswana (2014: 124), dalam taksonomi bloom revisi untuk tingkatan memahami merupakan tingkatan dimana peserta didik membangun pengertian dari pesan pembelajaran, meliputi oral, tulisan dan komunikasi grafik dimana pemahaman diklasifikasikan menjadi sebagai berikut:

- a. Mengartikan atau bisa disebut dengan klasifikasi, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menggambarkan, menerjemahkan, yaitu mampu mengubah dari satu bentuk gambaran (numerik) ke bentuk lain (verbal).
- b. Memberikan contoh atau disebut juga dengan ilustrasi, adalah mampu menemukan contoh khusus atau ilustrasi konsep atau prinsip.
- c. Mengklasifikasi atau bisa disebut dengan mengkategorikan dan menggolongkan, adalah mampu menentukan sesuatu kedalam kategori.
- d. Menyimpulkan atau disebut juga meringkas, menggeneralisasikan. Yaitu mampu meringkas tema umum atau khusus.
- e. Menduga atau bisa disebut dengan menyimpulkan, meramalkan, menyisipkan, memprediksi, merupakan mampu menggambarkan kesimpulan logika dari informasi yang ada.
- f. Membandingkan atau disebut juga membedakan, memetakan, mencocokkan, adalah mampu mendeteksi korespondensi antara dua ide, objek, dan semacamnya.

- g. Menjelaskan atau disebutnya menciptakan model, yaitu mampu menciptakan sistem model penyebab dan pengaruh.

2.2 Kerangka Berfikir

Di masa pandemi covid-19 ini, perguruan tinggi di Indonesia khususnya Universitas Jambi menerapkan pembelajaran daring dalam rangka pencegahan tersebarnya virus corona agar tidak semakin meluas. Dari pembelajaran daring yang telah diterapkan, tingkat pemahaman materi mahasiswa dipertanyakan apakah lebih baik dibandingkan pada saat pembelajaran tatap muka atau justru semakin tidak baik. Pelaksanaan analisis dan evaluasi data pun diperlukan untuk melihat keefektifitas-an penerapan pembelajaran daring ini melalui pengukuran pemahaman materi, sehingga didapatkanlah kesimpulan data berdasarkan fakta dilapangan. Berikut ini disajikan bagan kerangka berfikir dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Sumber: diolah oleh peneliti (2021)

2.3 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian para peneliti terdahulu yang memiliki hubungan dan kesamaan dengan pokok permasalahan yang saat ini sedang diteliti. Berikut disajikan penelitian-penelitian yang relevan:

Tabel 2.9 Penelitian yang Relevan

Judul Penelitian	Nama	Tahun	Sumber	Hasil Penelitian
Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa	Lizha Dzalila Q. A, Annisa Ananda & Saifuddin Zuhri	2020	Dzalila Q. A, Lizha, Annisa Ananda, Saifuddin Zuhri. 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa. <i>Jurnal Signal</i> . 8 (2): 89-214.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merasa kuliah secara tatap muka atau berada di kelas seperti biasanya dianggap lebih optimal dan penyampaian materi yang diberi dosen jauh lebih dapat diterima daripada perkuliahan secara online atau daring yang memiliki beberapa kendala dan hambatan bagi beberapa mahasiswa selama ini. Dikarenakan banyaknya hambatan atau kendala ini seharusnya pemerintah dapat menjadikan hal tersebut menjadi tolak ukur perkembangan pendidikan oleh pelajar khususnya mahasiswa di Indonesia.
Pengaruh Pembelajaran Sistem Daring Terhadap Mahasiswa Tadris Biologi Dalam Memahami Materi Mata Kuliah Biokimia	Mila Yatimatul Isnayni, Wildan Hermansyah	2020	Isnayni, Mila Yatimatul, Wildan Hermansyah. 2020. Pengaruh Pembelajaran Sistem Daring Terhadap Mahasiswa Tadris Biologi Dalam Memahami Materi Mata Kuliah Biokimia. <i>Jurnal Pendidikan Biologi</i> . 1 (1): 22-28.	Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran sistem daring pada mata kuliah biokimia bagi mahasiswa menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi. Selain kesulitan memahami materi yang disampaikan, pembelajaran sistem daring dirasa tidak efektif oleh mahasiswa.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilakukan di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi Angkatan 2018. Dan waktu penelitian dimulai dari tanggal 20 September 2020 hingga 6 Juli 2021 dengan alokasi waktu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Tahun 2020				Tahun 2021							
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	
Pra Lapangan: Observasi dan penentuan judul	Tgl 20-25											
Persiapan Pelaksanaan Penelitian:												
1. Pengajuan Judul		Tgl 12										
2. Observasi awal penelitian		Tgl 17-18										
3. Bimbingan Proposal		Tgl 19	-	-	-	Tgl 18						
4. Seminar Proposal							Tgl 17					
Pelaksanaan Penelitian:												
1. Pengumpulan Data								Tgl 18-23				
2. Analisis Data								Tgl 24-30				
3. Penyusunan Skripsi dan Bimbingan									Tgl 31-30	Tgl 1-18		
3. Sidang Skripsi												Tgl 6

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2021)

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2016: 15), pendekatan penelitian

kualitatif meneliti kondisi obyek yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan dengan generalisasi.

Menurut Sugiyono (2016: 13-14), metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpol), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan atau menjelaskan suatu karakteristik dari populasi yang diteliti, terkait suatu fenomena yang sedang diamati. Menurut Sinambela (2014: 67), Penelitian deskriptif akan mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu kenyataan sosial dengan cara menggambarkan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah dan variabel yang diamati. Pada dasarnya tujuan penelitian deskriptif adalah dapat menghasilkan gambaran yang akurat tentang fenomena yang diteliti, menggambarkan proses yang terjadi, menyajikan berbagai informasi penting tentang masing-masing variabel.

3.3 Data dan Sumber Data

Dalam memperoleh data, ada banyak sumber yang bisa diakses oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data dan informasi. Ada dua jenis sumber data yang biasa digunakan dalam penelitian, yaitu data primer. data primer menurut Sinambela (2014: 112), adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan instrumen yang dipersiapkannya dan hasilnya diolah sendiri untuk dapat menjawab masalah penelitian yang diajukan.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui sumber data primer, yaitu melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara akan dilakukan pada sampel-sampel yang dipilih oleh peneliti, yaitu mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2018. Dan dokumentasi akan diambil pada saat melakukan kegiatan wawancara.

3.4 Teknik Sampling (Cuplikan)

Menurut Moleong (2004: 223), dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian nonkualitatif, sampel dipilih dari suatu populasi sehingga dapat digunakan untuk mengadakan generalisasi. Jadi sampel benar-benar mewakili ciri-ciri suatu populasi. Dalam penelitian ini, penentuan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* menurut Sugiyono (2013: 85) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, pertimbangannya yaitu sampel mampu memberikan data yang akurat terkait penelitian. Alasan penggunaan teknik sampling ini yaitu agar data yang diperoleh bersifat terstruktur, akurat, dan lengkap dari sampel-sampel yang dianggap mampu memberikan data yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian adalah angkatan 2018. alasan peneliti memilih angkatan 2018 karena pembelajaran daring pada mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi baru diterapkan di angkatan 2018, pada angkatan 2017 mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi masih dilakukan secara tatap muka, di angkatan 2019 dan 2020 belum mengontrak mata kuliah tersebut. Sehingga oleh sebab itu populasi yang sangat cocok untuk dijadikan sampel adalah mahasiswa angkatan 2018.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam penelitian ini, karena teknik yang dipilih oleh peneliti merupakan tata cara atau proses yang akan menentukan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif ini, ada 2 (dua) teknik pengumpulan data yang digunakan, antara lain sebagai berikut:

3.5.1 Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2017: 231) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis wawancara tidak terstruktur. Menurut Rachmawati (2007: 36), wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bersifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Peneliti bebas menanyakan berbagai pernyataan kepada partisipan dalam urutan manapun bergantung pada jawaban.

Peneliti memilih teknik ini agar mendapatkan data yang benar-benar terjadi di lapangan dan sesuai dengan fakta yang ada. Melalui wawancara tidak terstruktur, peneliti dapat berkomunikasi secara akrab dengan partisipan, sehingga partisipan dapat lebih leluasa memberikan data sesuai fakta yang ada. Selain itu dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur ini, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan sehingga diperoleh data yang lengkap dan sesuai realitas.

Sesuai judulnya terkait pembelajaran daring terhadap pemahaman materi, maka dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara tidak terstruktur kepada para responden untuk mendapatkan informasi dan data terkait pemahaman materi

setelah para responden angkatan 2018 selesai melaksanakan pembelajaran daring pada mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi di semester 5 kemarin. Oleh sebab itu, teknik wawancara tidak terstruktur ini merupakan teknik wawancara yang dianggap tepat digunakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

3.5.2 Dokumentasi

Menurut Gottschalk dalam Gunawan (2015: 175), dokumentasi dalam arti luas merupakan setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, dan arkeologis. Selanjutnya Renier dalam Gunawan (2015: 175-176), menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, dalam arti luasnya yaitu meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, lalu dalam arti sempit yaitu meliputi semua sumber tertulis saja, kemudian dalam arti spesifik yaitu hanya meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti perjanjian, undang-undang, koseksi, hibah, dan sebagainya.

Studi dokumen ini diperlukan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang akan dikumpulkan dapat mencakup record hasil wawancara, foto-foto saat sedang melakukan wawancara baik offline maupun online, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

3.6 Uji Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, uji validitas data perlu dilakukan dalam rangka memantapkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Uji validitas data bisa dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu triangulasi, review informan kunci, dan pengembangan *member check*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik

triangulasi. Menurut Sinambela (2014: 183), triangulasi adalah penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam studi beberapa aspek perilaku manusia. Penggunaan metode ganda, atau biasa disebut dengan pendekatan multi-metode, kontras dengan pendekatan metode tunggal tetapi umumnya lebih jelas.

Triangulasi menurut Gunawan (2015: 218) digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data. Triangulasi menurut Mantja dalam Gunawan (2015: 218) dapat digunakan untuk memantapkan konsistensi metode silang, seperti pengamatan dan wawancara atau penggunaan metode yang sama, seperti wawancara dengan beberapa informan. Kredibilitas (validitas) analisis lapangan dapat juga diperbaiki melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Pada dasarnya triangulasi bukan bertujuan untuk mencari kebenaran saja, melainkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Hal ini dipertegas oleh Wiersma dalam Gunawan (2015: 219) yang mengemukakan triangulasi dalam pengujian validitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2013: 241), Triangulasi teknik adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti membandingkan tiga teknik pengumpulan data yakni wawancara, dokumentasi, dan angket. angket yang dikumpulkan bukan

hanya dari sampel yang dipilih, melainkan angket disebarakan kepada seluruh populasi penelitian. tujuannya yaitu untuk membandingkan data yang diperoleh dari sampel melalui wawancara dan dokumentasi dengan data yang diperoleh melalui angket, yang kemudian dapat dibandingkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam Gunawan (2015: 210), analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Menurut Spradley dalam Gunawan (2015: 210), analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah model Miles & Huberman dalam Afrizal (2016: 178-180) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

3.7.1 Tahap Kodifikasi Data

Tahap ini disebut juga pengkodean data, dimana pada tahap ini peneliti memberikan nama pada hasil penelitian. Hasil dari kegiatan tahap pertama ini yaitu ditemukannya tema-tema atau klasifikasi dari hasil penelitian.

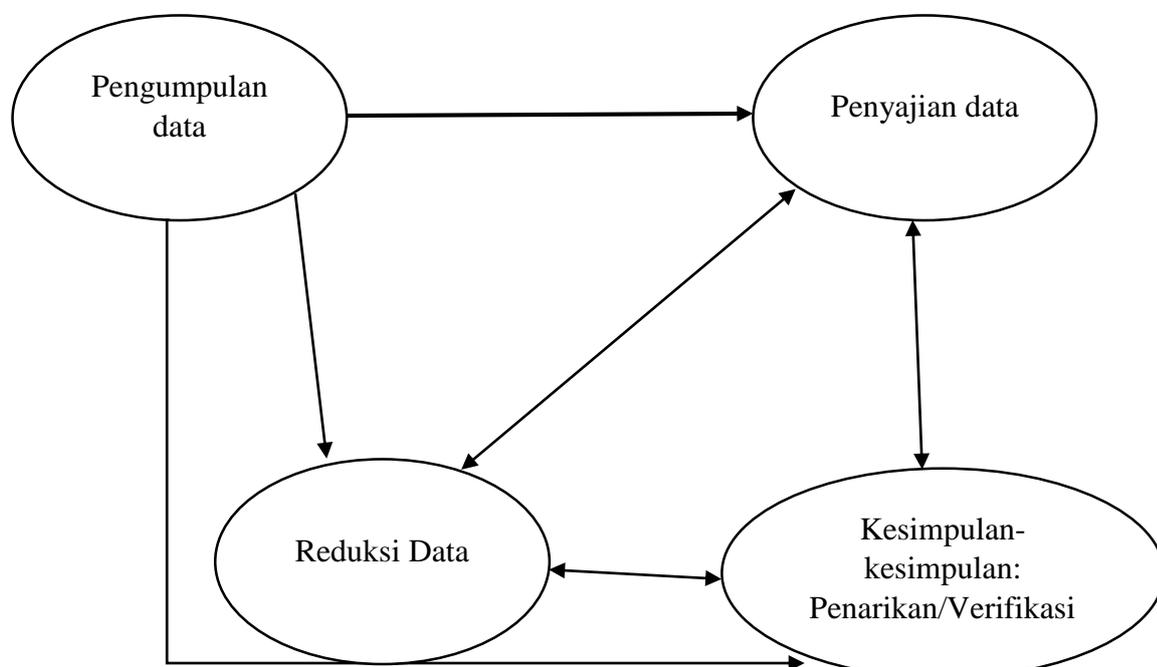
3.7.2 Tahap Penyajian Data

Tahap penyajian data ini merupakan tahap lanjutan analisis dimana setelah melakukan kodifikasi (penamaan), peneliti kemudian melakukan penyajian temuan

berupa pengelompokan atau kategori. Dalam Afrizal (2016: 179), Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matrik dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian yang merupakan temuan penelitian.

3.7.3 Tahap Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Setelah tahap penyajian data, tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data atau hasil penelitian yang didapatkan. Afrizal (2016: 180) memaparkan tahap ini adalah tahapan interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Kaitan antara analisis data dengan pengumpulan data disajikan dalam bentuk diagram berikut:



Gambar 3.1 Hubungan antara Analisis Data dengan Pengumpulan data menurut Model Miles & Huberman

Sumber: Afrizal (2016: 180)

Menurut Miles dan Huberman dalam Afrizal (2016: 180), ketiga langkah tersebut dilakukan atau diulangi terus setiap setelah melakukan pengumpulan data dengan teknik apapun. Dengan demikian, ketiga tahapan tersebut harus dilakukan terus sampai penelitian berakhir.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan atau langkah-langkah yang dilakukan dari awal hingga penelitian berakhir. Dalam penelitian ini, prosedur penelitian yang digunakan adalah prosedur yang dikemukakan oleh Moleong (2007: 127-148), antara lain sebagai berikut:

3.8.1 Tahap Pra-lapangan

Tahapan ini merupakan tahap pertama yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum turun ke lapangan atau melakukan kegiatan penelitian. Tahap pra-lapangan ini memiliki enam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu:

1. Menyusun rancangan penelitian.
2. Memilih lapangan penelitian.
3. Mengurus perizinan.
4. Menjajaki dan menilai lapangan.
5. Memilih dan memanfaatkan informan.
6. Memahami etika penelitian lapangan.

3.8.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Ini merupakan tahapan kedua atau tahapan inti, yaitu kegiatan pekerjaan lapangan, kegiatan dimana peneliti mulai melakukan pengumpulan data dengan

turun ke lapangan dan kegiatan-kegiatan pengumpulan data lainnya. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini ada tiga, antara lain:

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
2. Mulai memasuki lapangan.
3. Pengumpulan data.

3.8.3 Tahap Analisis Data

Setelah turun ke lapangan dan peneliti menemukan hasil-hasil penelitian, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik analisis data model Miles & Huberman. Afrizal (2016: 178-180) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan, yaitu:

1. Kodifikasi data.
2. Penyajian data.
3. Penarikan kesimpulan.

Prosedur penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Prosedur Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Kegiatan yang Dilakukan
a.	Tahap Pra-lapangan	- Menyusun rancangan penelitian. - Memilih lapangan penelitian. - Mengurus perizinan. - Menjajaki dan menilai lapangan. - Memilih dan memanfaatkan informan. - Etika penelitian lapangan.
b.	Tahap Pekerjaan Lapangan	- Memahami latar penelitian dan persiapan diri. - Mulai memasuki lapangan. - Pengumpulan data.
c.	Tahap Analisis Data	- Kodifikasi data. - Penyajian data. - Penarikan kesimpulan

Sumber: Moleong (2007: 127-148)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

Bersumber dari <https://www.fkip.unja.ac.id/akademik/jurusan/pips/> Program Studi Pendidikan Ekonomi merupakan salah satu program studi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang didirikan sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 211/DIKTI/Kep/1996 tanggal 11 Juli 1996. Program Studi Pendidikan Ekonomi mulai menyelenggarakan program pada bulan Agustus 2014. Pada tahun 2014, Program Studi Pendidikan Ekonomi berdasarkan penilaian Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan keputusan BAN-PT No. 462/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014 mendapatkan akreditasi dengan Peringkat “B”. Status ini dikuatkan dengan Sertifikat yang dikeluarkan pada tanggal 08 Desember 2014 sampai dengan 07 Desember 2019.

4.2 Deskripsi Temuan

1. Deskripsi Temuan Terkait Tantangan Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran daring ini menjadi tantangan tersendiri bagi berbagai pihak yang terlibat, karena pembelajaran daring ini sendiri merupakan hal baru yang diterapkan di pendidikan Indonesia dalam rangka menekan angka penyebaran Covid-19. Agustina, Santosa, Ferdiana (2016: 213) menyatakan pihak-pihak yang menghadapi tantangan pembelajaran daring ini antara lain Manajemen atau pengelola lembaga pendidikan, dosen, mahasiswa, teknologi, psikologis pengguna, kultur atau bahasa motivasi.

Agustina, Santosa, Ferdiana (2016: 213) menjelaskan bahwa disiplin diri dan emosi dalam menggunakan teknologi bagi pihak yang terkait menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran daring. Apabila semua pihak telah siap menerima suatu teknologi atau pola pengajaran yang baru akan membuat penerimaan terhadap daring menjadi lebih mudah. Kemudian pada kenyataannya banyak tantangan yang menghambat kegiatan belajar mahasiswa. Hambatan atau tantangan tersebut membuat proses pembelajaran daring menjadi tidak maksimal. ketidak maksimalan tersebut tentu akan berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan, salah satunya yaitu pemahaman materi.

Tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi mahasiswa pada dasarnya mempengaruhi kinerja dan proses belajar yang mereka jalankan, pada dasarnya proses belajar yang mereka laksanakan tergantung pada fasilitas, kontrol diri, dan disiplin diri. Jika fasilitas, kontrol diri, dan disiplin diri tersebut terpenuhi secara baik dan bagus, tentunya akan mempengaruhi proses belajar yang dilaksanakan, begitupun sebaliknya. Proses belajar yang dimaksud disini yaitu sebelum pelaksanaan, ketika pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi setelah pembelajaran.

Temuan dalam penelitian ini terkait persepsi atau pandangan mahasiswa terhadap pembelajaran daring tergambar dari hasil wawancara dengan 5 partisipan berikut ini:

Amelia : Jadikan itu sesuai dengan prosesnya prosedur nya itu, pertama tuh kita nanya tentang persepsi kalian mengenai pembelajaran daring setelah itu proses belajar dulu baru sampai ke terakhir tuh kalian nanti diminta untuk mengisi angket tujuannya itu untuk melihat sama atau tidak jawaban

angket dan wawancara kalian ini juga kalau di kualitatif itu untuk menguji validitas nya. Bagaimana menurut kalian, pembelajaran daring itu enak atau tidak?

Linda : Menurut Linda enak dak enak sih kak. Kalau enaknya waktunya tu lebih fleksibel karena ada tuh kan kayak jamnya tabrakan gitu kita nggak perlu lagi nyari-nyari ruangan nggak perlu lagi nentuin jadwal lain, jadi tinggal nyari waktu kosong dosen, terus waktu kita nya juga yang kosong atau tidak tabrakan dengan mata kuliah lain gitu. Ya nggak enakya ya gitu kadang jaringan kadang juga hujan, kadang sinyalnya hilang, terus mati lampu itu kuota habis itu, kadang yang pas lagi Zoom tiba-tiba kuota habis itu si kak yang enggak enakya.

Febrian : Kalau menurut saya pembelajaran daring itu enak enak aja karena kita di rumah nggak pernah keluar rumah mungkin masalah paket yang gak enakya.

Fiqri : Kalau Saya sih pelajaran-pelajaran itu enak cuman ada situasi yang tidak enak di Saat Hujan karena saya kan kartu Tri itu menyebabkan tinggal kita hilang-hilang terus kuota kita cepat terkuras dan membuat bosan juga, kan kalau di kampus enak ada perjalanan jauh waktu ke sana membuat hati kita membuat hati kita senang.

Sulis : Lebih banyak tidak enakya, pertama jaringan, kalau di dusun biasalah, yang kedua kalau misalnya kuota habis, lalu ketiga Kebanyakan kalau belajar daring ini kayak materi tuh acuh tak acuh gitu belajar seadanya,

kalau misalnya deadline baru buat walaupun sama aja sih kayak offline, enakya jadi lebih nyantai udah itu aja sih.

Hotmartua: Ada enggak enakya, gak enakya itu Tugasnya banyak, itulah yang enggak enakya kalau offline-kan, itu kan memang hanya hanya dua atau satu tugas per semester gitu kalau online Ini kan mau sampai 10 atau maksimalnya gitulah itu, lagi enakya karenanya ya apa namanya banyak-banyak teori, yang kedua jarang ketemu juga jadi kita bisa dimanapun bisa belajar itu nggak terpaku pada tempat dan waktu itu.

Amelia : Banyak kendala-kendalanya tuh dari segi fasilitas, Nah kalau misalnya dari dapat materinya itu dari mudah memahami dari pengetahuannya menurut kalian enak atau tidak, bagaimana menurut kalian?

Linda : Kalau menurut Linda kak, dari dulu kan kita tak memang sudah dikasih tahu tuh pas baru masuk kampus pas pengenalannya dengan dosen dikasih tahu kalau misal kalian nggak bisa terlalu fokus hanya dari materi yang dikasih oleh dosen kayak gitu, kalian harus pandai-pandai nyari materi di luar nyari referensi-referensi bacaan seperti itu jadi sama aja sih kalau untuk materi. Cuman kalau dari segi penyampaiannya memang lebih terserap itu pembelajaran ke *face to face* yang yang dari ini masih kurang.

Febrian : Kalau menurut saya itu tergantung cara mengajar dosennya. Untuk materi kalau menurut saya sama aja karena selama ini juga belajar sendiri gitu.

Sulis : Kalau secara pemahaman daring sama offline tuh jauh ya perbedaannya kalau daring itu kita lebih kaya ya biasa aja tapi tergantung niatnya sih

tapi kembali lagi sama seperti Febrian kembali lagi ke dosennya Bagaimana cara dia mengajarnya apakah benar-benar diperhatikan mahasiswa itu untuk memahami materi tersebut.

Fiqri : Pemahaman saya sih itu tergantung dosen yang mengajar itu memberi materi karena ada juga orang yang tidak memahami apa yang dikatakan dosen ada yang paham tapi kebanyakan lebih ke offline sih untuk memahami materi-materi yang disampaikan dosen itu. Kalau pemahaman dalam dosen yang mengajar ada yang mengajar kita mengerti ada juga yang ngomongnya terlalu cepat, jadi Cuma dengar ya iya in aja tapi nggak ada yang masuk ke otak gitu.

Hotmartua: Kalau menurut saya ya kalau teorinya sih enak ya tapi ada juga yang nggak enaknya kalau tergantung dosen yang mengajar gitu, kalau dosennya menjelaskan dengan bahasa yang bisa kita pahami dan bahasa yang sederhana bisa dipahami, tapi kalau ya Killer atau misalnya susah dipahami bahasanya gitu atau kebanyakan ceramah itu membosankan Gitu maunya diselingi canda tawa atau gitu.

Tantangan dari 5 sampel tersebut dapat tergambar pada tabel berikut ini:

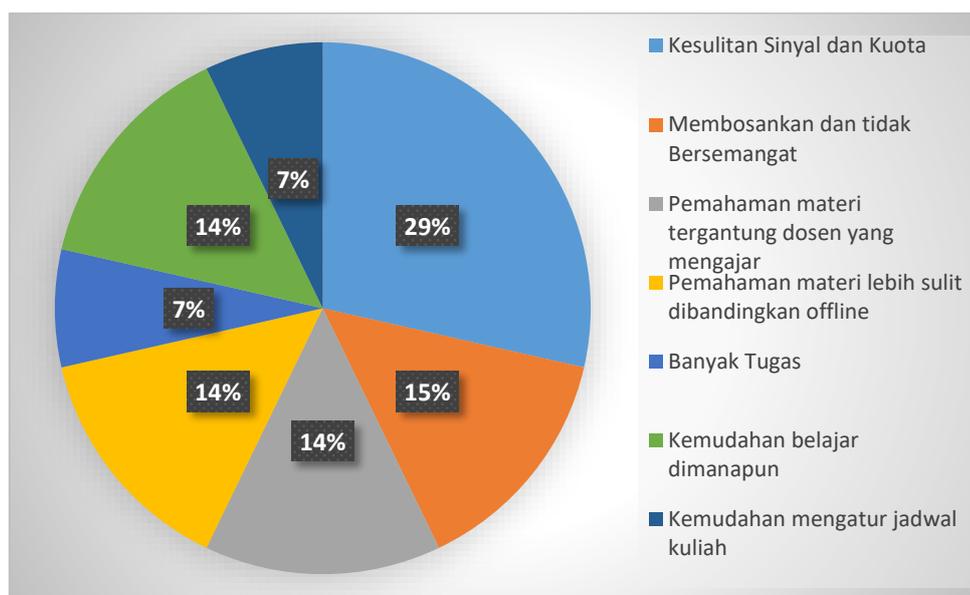
Tabel 4.1 Tantangan dalam pembelajaran Daring

No	Nama Partisipan	Tantangan		Kemudahan
		Kegiatan Belajar	Pemahaman materi	
a.	Linda	- Kesulitan dalam masalah sinyal dan kuota.	- Dari segi penyampaian materi lebih terserap pembelajaran ke <i>face to face</i> .	- Kemudahan dalam mengatur jadwal kuliah.
b	Sulis Daryanti	- Kesulitan dalam masalah sinyal.	- Pembelajaran secara daring membuat kurang antusias dan kurang -	

1	2	3	4	5
			semangat sehingga belajar seadanya. - Secara pemahaman daring sama offline jelas jauh perbedaannya, kalau daring itu biasa aja.	-
c.	M. Fiqri	- Kesulitan masalah sinyal. - Membosankan.	- Dalam memahami materi tergantung dosen yang mengajar.	-
d.	M. Febrian Fajri	- Kesulitan masalah kuota.	- Dalam memahami materi tergantung dosen yang mengajar. - Untuk materi sama saja dengan offline.	- Kemudahannya bisa belajar dari rumah.
e.	Hotmartua Hutabarat	- Belajar daring mengakibatkan banyak tugas. - Mudah atau tidaknya dalam memahami pembelajaran daring tergantung cara mengajar dosennya.	- Offline ataupun online terkait materi tetap dicari secara mandiri.	-Bisa belajar dimana pun dan kapan pun.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

Yang kemudian dari tabel diatas, dapat disusun diagram berikut:



Gambar 4.1 Pengelompokkan tantangan & kemudahan pembelajaran daring

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat perbandingan antara tantangan dan kemudahan dalam pembelajaran daring bagi mahasiswa. Dimana tantangannya sebesar 79% dan kemudahannya sebesar 21%. Sebagian besar kesulitan atau tantangan yang dihadapi mahasiswa adalah kesulitan sinyal dan kuota yaitu sebesar 29%. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran yang melibatkan teknologi ini tentunya akan dihadapkan pada permasalahan teknologi juga seperti sinyal dan kuota. Apalagi untuk mahasiswa yang berada di daerah yang notabene masih sulit mendapatkan gelombang sinyal, tentunya ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa yang kemudian berpengaruh pada kinerja mahasiswa dalam memahami materi karena terlalu sibuk mencari solusi terkait sinyal dan terkadang khawatir bila sinyal tiba-tiba hilang.

2. Deskripsi Temuan Terkait Proses Belajar

Pada dasarnya tujuan pembelajaran akan mampu tercapai apabila mahasiswa atau siswa mampu melaksanakan proses belajar secara menyeluruh. Sesuai dengan Teori Behaviourisme aliran *connectionism* yang dikemukakan oleh Thorndike (dalam Sagala, 2005: 42) teori belajar *connectionism* karena belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan respons. Thorndike mengemukakan tiga prinsip atau hukum dalam belajar yaitu: *law of readines* (belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut), *law of exercise* (yaitu belajar akan berhasil apabila banyak latihan dan ulangan), dan *law of effect* (yaitu belajar akan bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik).

Untuk mengetahui proses belajar yang dilalui, peneliti melakukan wawancara bersama 5 partisipan, dialog wawancara yang antara lain sebagai berikut:

a. Hotmartua Hutabarat (Partisipan 1)

Amelia : Tentunya Martua sudah melalui proses belajar ketika melaksanakan pembelajaran daring, sebelum melaksanakan pembelajaran itu ada melakukan persiapan?

Hotmartua: Ada, tentu saja ada melakukan persiapan. Jadi segala kegiatan itu harus ada persiapan, pertama persiapan doa dulu kan persiapan doa sebelum belajar, yang kedua persiapan alat tulis, persiapan handphone atau alat media media belajar gitu dan kuota juga harus gitu karena tanpa kuota kan juga nggak bisa jalan pembelajaran daring. Kalau saya enggak kuota tapi wi-fi.

Amelia : Berarti waktu pelaksanaan pembelajaran Martua sudah dalam kondisi siap?

Hotmartua: Siap, siap sehat jasmani dan rohani.

Amelia : Jadi setelah martua selesai pelaksanaan pembelajaran daring ini, apakah ada melakukan lagi pengulangan evaluasi atau baca-baca dan lainnya?

Hotmartua: Jadi kalau saya itu orangnya setiap kali melakukan pembelajaran pasti ada pengulangan atau evaluasi, jadi apapun yang saya pelajari dalam sehari itu malamnya itu saya ulangi lagi apa yang saya pelajari.

Amelia : Berarti berdasarkan kan dari sebelum melaksanakan pembelajaran ni sampai evaluasi kalau menurut martua untuk mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi martua mampu memahami materinya.

Hotmartua: Iya, tapi hanya bisa dibilang hampir, 70-75% ya cuman bisa memahami tapi enggak secara keseluruhan.

b. Linda (Partisipan 2)

Amelia: Sebelum melaksanakan pembelajaran daring, Linda ada melakukan persiapan? Apakah persiapan fasilitas, buku atau persiapan mental atau persiapan apapun itu yang bisa disiapkan sebelum belajar kira-kira ada nggak?

Linda : Kalau Linda kalau di awal-awal perkuliahan awal masuk nggak ada kan kita nunggu rps dulu tapi kalau misalnya kayak sudah dikasih taunya sistem belajarnya kayak gini belajarnya begini diskusi kelompok kalau kelompoknya ada ngasih materi atau kelompoknya ada ngumpul makalah atau ada ngasih materi dosennya duluan sebelum belajar dibaca-baca dulu gitu sih Kak.

Amelia: Kalau Linda sebelum belajar tuh itu proses persiapannya itu apa aja misalnya kayak kayak cuci muka dulu misalnya atau apa.

Linda : Kalau misal persiapannya sih Kak kalau pagi tergantung tergantung kegiatan kedepannya kalau memang jam kuliahnya mepet itu mandi dulu siap-siap kan kayak biasa kayak mau ke kampus, buku, Pena, materi-materi, catatan-catatan seperti itu terus yang dibutuhkan buku referensi

yang ada materinya disiapkan gitu. Tapi kalau misalnya cuman bahas kelompok, memang cuman HP dan laptop yang disepersiapkan.

Amelia: Berarti Linda waktu melaksanakan pembelajaran daring itu dalam keadaan siap?

Linda : Iya kalau Linda memang kan kita jadwalnya jadwal kuliah jadi memang harus siap.

Amelia: Lalu selesai pembelajaran itu apakah Linda ada mengulang materi yang telah dibahas hari itu?

Linda : Linda tergantung mata kuliahnya , kalau misalnya dia lebih ke konsep jarang diulang tapi kalau misalnya kayak hitungan bakal diulang, tergantung mata kuliah.

Amelia: Nah jadi kan tadi udah dari persiapan dari pelaksanaan terus sudah dari dari pengulangan juga tadi udah jadi dari semua proses yang kalian lewati itu menurut kalian bersaudara jadinya paham gak sama materi-materi pembelajaran salah satunya itu strategi pembelajaran ekonomi itu bagaimana.

Linda : Strategi belajar ekonomi kan lebih banyak praktek jadi langsung paham. Walaupun tidak keseluruhan paham tapi karena dia lebih ke praktek. Kalau praktek itu lebih cepat paham nya. Kalau pembelajaran daring prakteknya juga daring, Kemarin ada dibagi dua sistem yaitu video dan *Zoom*, yang video teman-teman bikin video terus dinilai sama teman-teman evaluator, kalau yang zoom langsung di zoom langsung di praktek terus langsung nilai di hari yang sama.

c. Muhammad Febrian Fajri (Partisipan 3)

Amelia: Sebelum melaksanakan pembelajaran daring, Febri melakukan persiapan?

Terus seperti apa persiapannya sebelum kuliah gitu.

Febrian: Kalau persiapan sebelum kuliah tidak ada persiapan yang yang terlalu gimana gitu, paling cuci muka kalau misalnya masih ada waktu kosong mandi dulu, untuk buku palingan buku kosong pakai pensil udah cukup.

Amelia: Berarti waktu melaksanakan pembelajaran daring itu Febri dan keadaan tapi nggak sepenuhnya gitu

Febrian: Ya siap tapi mungkin niatnya nggak penuh.

Amelia: Lalu Febri kan selesai melaksanakan proses belajar dari persiapan hingga pelaksanaan. Setelah pembelajaran itu apakah Febri ada mengulang materi yang telah dibahas hari itu?

Febrian: Kalau itu jelas tidak apalagi kalau mata kuliahnya kayak materi gitu nggak diulang lagi.

Amelia: Lalu bagaimana untuk mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi setelah melalui proses-proses tersebut bisa paham atau tidak sama materinya.

Febrian: Paham karena banyak prakteknya, bikin video atau ada yang zoom terus juga kan tugasnya akan menyesuaikan dengan RPS jadi kita udah tahu *step by step*, udah paham lah.

d. Muhammad Fiqri (Partisipan 4)

Amelia: Kalau Fiqri bagaimana Kalau sebelum belajar ini ada nggak persiapan entah mental, niat ataupun fasilitas.

Fiqri : Kalau saya Persiapan saya tidak ada, cuman kalau bangun tidur setengah jam dulu bangun untuk mengumpulkan niat, untuk Ngumpulin nyawa sebelum 100%, cuci muka buka HP udah itu aja paling kalau untuk catatan paling double folio sama pena satu, itu pun kosong jangan diisi,

Amelia: Berarti Fiqri saat melaksanakan pembelajaran daring belum dalam keadaan terlalu siap gitu?

Fiqri : Itu tergantung kita bangunnya cepat atau tidaknya kan cepat mungkin semangat kalau bangunnya pas jam itu, ngantuk mata. Untuk materi dibaca kalau nampil aja, kalau nanti makalah gitu baru dibaca kalau yang lain maju enggak lah, karena nanti kan bakal banyak bertanya. Malu bertanya sesat dijalan.

Amelia: Jadi kan Fiqri sudah nih melaksanakan proses belajar dari persiapan hingga pelaksanaan. Selesai pembelajaran itu apakah Fiqri ada mengulang materi yang telah dibahas hari itu?

Fiqri : Kalau saya tidak, karena saya habis kuliah langsung pergi main. Saya mengulang pelajaran saat mau UTS atau UAS.

Amelia: Lalu kalau Fiqri bagaimana untuk mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi setelah melalui proses-proses belajar tersebut jadi bisa paham atau tidak sama materinya.

Fiqri : Sedikit saja paham nya, kalau dari paham itu kita yang bagian praktek, dari praktek yang akan kita buat mungkin dari situ kita memahami apa itu pelajaran SPE itu.

e. Sulis Daryanti (Partisipan 5)

Amelia: Apa persiapan yang sulis lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran daring?

Sulis : Ya persiapan sih secara keseluruhan pasti laptop HP terus tuh cek kuota Kalau kuota nggak ada duit nggak ada berarti persiapannya hotspot, kemudian secara secara mental ya niatnya sih ya ada masih 50% apalagi kalau masih pagi.

Amelia : Kalau materi sudah disiapkan dari malam atau gimana atau nunggu dosen dulu memberi materi?

Sulis : Tergantung, tergantung materi apa yang akan dibahas pada hari itu jika materinya memang perlu adanya pemahaman dari mahasiswa pasti saya akan belajar tapi jika tidak ada pasti saya menunggu penjelasan dari dosen dulu.

Amelia: Apakah selesai melaksanakan pembelajaran Sulis ada mengulang materi yang telah dibahas hari itu?

Sulis : Kalau saya termasuk orang yang jarang mengulang pelajaran, karena apa yang saya dapat pada hari itu itulah pokoknya yang sekedar diingat, tidak pernah mengulang karena materi itu nanti bisa diulang pas ada tugas atau

pas ada UTS dan ujian tapi kalau di hitungan yang tidak tahu ya pasti diulang tapi bertanya kepada teman.

Amelia: Setelah melaksanakan proses-proses tersebut apakah Sulis memahami terkait materi strategi pembelajaran ekonomi?

Sulis : Saya cukup paham dikarenakan saya langsung mempraktekkannya saya, jadi saya paham apa-apa saja strategi pembelajaran yang harus diterapkan oleh seorang pengajar.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disajikan tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Proses Belajar Partisipan

No	Nama	Proses pembelajaran daring		
		Sebelum	Pelaksanaan	Pengulangan
a.	Hotmartua Hutabarat	-Berdoa -Persiapan Alat Tulis -Persiapan media pembelajaran.	Siap melaksanakan pembelajaran.	Selalu melakukan pengulangan materi di malam hari.
b.	Linda	-Persiapan media pembelajaran. -Persiapan referensi yang dibutuhkan. -Membaca materi sebelum kuliah.	Siap melaksanakan pembelajaran.	Jarang melakukan pengulangan kecuali materi yang berhubungan dengan angka.
c.	M. Febrian Fajri	-Persiapan alat tulis. -Persiapan Handpone.	Kurang siap.	Tidak pernah melakukan pengulangan.
d.	M. Fiqri	-Persiapan alat tulis. -Persiapan Handpone.	Kurang siap.	Tidak pernah melakukan pengulangan.

1	2	3	4	5
e.	Sulis Daryanti	-Persiapan media pembelajaran. -Membaca materi jika diperlukan.	Kurang siap.	Tidak pernah melakukan pengulangan kecuali materi yang berhubungan dengan angka.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

Dari Tabel diatas, dapat dilihat bahwa semua partisipan melakukan persiapan yang sebelum melaksanakan pembelajaran daring, namun tentunya setiap mahasiswa mempunyai cara dan prosedur persiapannya masing-masing, tergantung kebiasaan serta nyamannya mereka dalam melaksanakan pembelajaran. namun realitanya tidak semua partisipan dalam keadaan yang sangat siap untuk melaksanakan pembelajaran dengan berbagai alasan. ada yang menempatkan niat sebagai alasan, tiga partisipan memang menyatakan bahwa siap atau tidaknya melaksanakan pembelajaran daring tergantung waktu pelaksanaan pembelajaran yang terlalu pagi atau tidak.

Pengulangan atau evaluasi memiliki peran yang sangat penting dalam rangka memahami dan menguasai materi, namun kenyataannya hanya satu partisipan yang benar-benar melakukan pengulangan, satu partisipan jarang mengulang, dan tiga partisipan lainnya tidak pernah mengulang pembelajaran, tentu dari hal ini mampu menggambarkan pemahaman mereka terkait materi.

3. Deskripsi Temuan Terkait Pemahaman

Pada dasarnya untuk mengetahui pemahaman seseorang terkait suatu materi, yang perlu dilakukan adalah dengan melakukan tes berupa tertulis maupun lisan.

Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan menggunakan kedua tes tersebut, tes tertulis bertujuan melihat pemahaman mahasiswa diukur menggunakan nilai, dan tes lisan bertujuan untuk memperjelas jawaban yang mereka paparkan di tes tertulis dan untuk memperdalam pemahaman terkait materi strategi pembelajaran ekonomi.

a. Tes Tertulis

Pada tes tertulis ini, peneliti menyusun 5 pertanyaan yang didasarkan dari indikator pemahaman menurut Kuswana (2014: 10) yakni:

- 1) Mengartikan atau bisa disebut dengan klasifikasi, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menggambarkan, menerjemahkan, yaitu mampu mengubah dari satu bentuk gambaran (numerik) ke bentuk lain (verbal).
- 2) Memberikan contoh atau disebut juga dengan ilustrasi, adalah mampu menemukan contoh khusus atau ilustrasi konsep atau prinsip.
- 3) Mengklasifikasi atau bisa disebut dengan mengkategorikan dan menggolongkan, adalah mampu menentukan sesuatu kedalam kategori.
- 4) Menduga atau bisa disebut dengan menyimpulkan, meramalkan, menyisipkan, memprediksi, merupakan mampu menggambarkan kesimpulan logika dari informasi yang ada
- 5) Menyimpulkan atau disebut juga meringkas, menggeneralisasikan. Yaitu mampu meringkas tema umum atau khusus.

Yang kemudian dapat disusun pertanyaan atau soal tes nya anatara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut pendapat saudara, apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran?

- 2) Uraikan beberapa strategi pembelajaran yang saudara ketahui!
- 3) Klasifikasikan beberapa strategi pembelajaran yang menurut saudara cocok untuk diterapkan di pembelajaran ekonomi!
- 4) Berdasarkan beberapa perbandingan strategi pembelajaran yang telah diuraikan tersebut, menurut saudara strategi pembelajaran apa yang paling cocok dan efektif digunakan untuk pembelajaran ekonomi?
- 5) Buatlah kesimpulan terkait materi strategi pembelajaran ekonomi yang saudara ketahui.

Dari 5 pertanyaan tersebut penentuan nilai atau poinnya antara lain.

- 1) Di soal nomor 1, jika jawaban sangat tepat, nilainya 15-20, jika cukup tepat nilainya 10-14, jika kurang tepat nilainya 5-9, jika sangat tidak tepat hanya mendapat poin menulis sebesar 2.
- 2) Di soal nomor 2 dan 3, untuk satu strategi yang dipaparkan mendapatkan poin 3, semakin banyak strategi yang dipaparkan semakin tinggi poinnya, di soal nomor 2 dan 3 ini semakin banyak strategi yang dipaparkan akan sangat membantu nilai dari soal-soal lain yang kemungkinan kurang tinggi poinnya.
- 3) Di soal nomor 4, semua jawaban mendapat poin 15 karena tidak ada opini atau pendapat yang salah.
- 4) Di soal ke 5, penentuan poin sama seperti soal nomor 1 tergantung bagaimana cara mahasiswa menyimpulkan, dan kesimpulan tersebut sudah mencakup pertanyaan nomor 1 dan 4, jika ditambah dengan pemaparan baru terkait strategi pembelajaran ekonomi akan lebih bagus.

Kemudian dari poin-poin yang diperoleh ditentukan lah tingkatan pemahamannya, dimana penentuan tingkat pemahaman tersebut berdasarkan hasil

evaluasi tes soal strategi pembelajaran ekonomi, pedoman penentuannya diambil dari tingkatan predikat nilai yang dikutip dari Fatimah Ibtisam dalam situsnya <https://rencanamu.id/post/jurusan-dan-perkuliahan/serba-serbi-ip-ipk-dan-sistem-nilai-di-perguruan-tinggi/> antara lain sebagai berikut:

80- 85 keatas	=	A (Sangat Paham)
65-79	=	B (Paham)
50-64	=	C (Cukup Paham)
40-49	=	D (Kurang Paham)
Dibawah 40	=	E (Tidak Paham)

Berdasarkan kegiatan evaluasi yang telah dilakukan pada 18 April 2021, berikut ini disajikan tabel hasil poin atau nilai yang diperoleh oleh mahasiswa (lembar jawaban tersedia di lampiran):

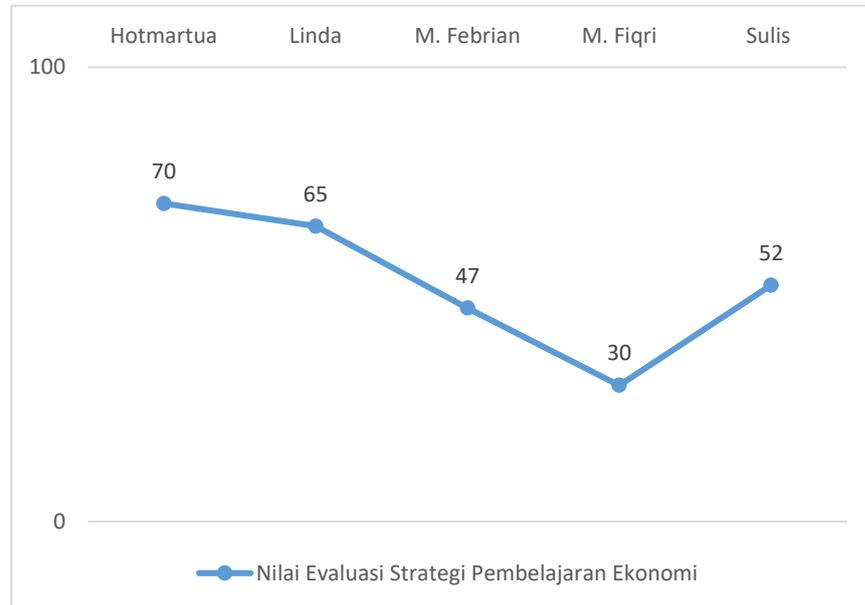
Tabel 4.3 Hasil Nilai Evaluasi Tes Tertulis dari 5 Partisipan

No	Nama	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Jumlah
a.	Hotmartua Hutabarat	15	12	8	15	10	70
b.	Linda	15	12	13	15	10	65
c.	Muhammad Febrian Fajri	10	6	8	15	8	47
d.	Muhammad Fiqri	2	6	8	15	2	30
e.	Sulis Daryanti	10	9	8	15	10	52

Sumber: diolah oleh peneliti (2021)

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jika diukur melalui 5 soal strategi pembelajaran ekonomi yang telah disusun, sebanyak dua mahasiswa berada pada tingkat B (paham), 1 mahasiswa berada pada tingkat C (cukup paham), 1

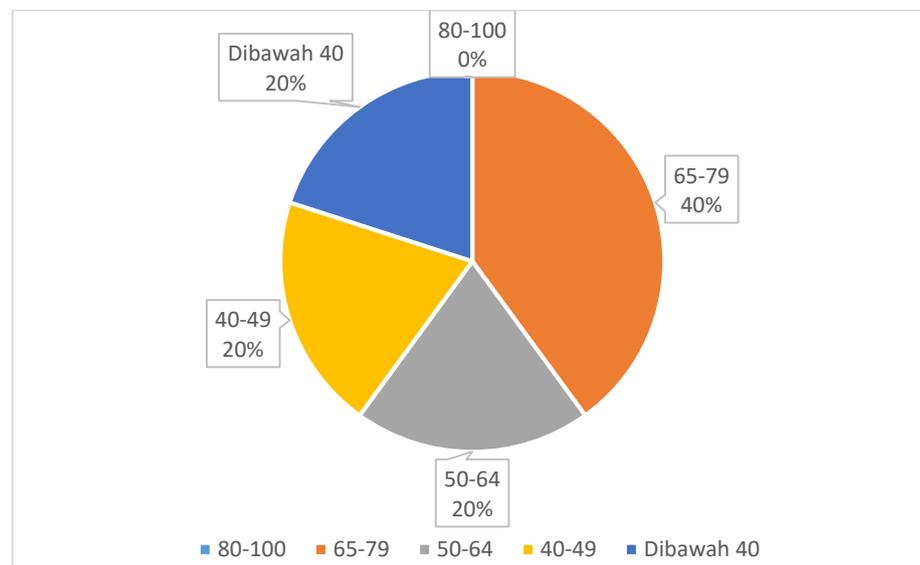
mahasiswa berada pada tingkat D (kurang paham), dan 1 mahasiswa berada pada tingkat E (tidak paham). Dimana sebarannya dapat dilihat dalam Line berikut ini:



Gambar 4.2 Sebaran Nilai Hasil Tes

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

Yang kemudian dapat dikelompokkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 4.3 Sebaran Nilai Hasil Tes

Sumber: Diolah oleh peneliti (2021)

Dari data yang disajikan diatas, dapat dilihat pengelompokan nilai yang didapatkan oleh 5 partisipan, dimana sebenarnya pemahaman mereka sudah mampu dianalisis dan tergambar dari wawancara terkait persepsi pembelajaran daring dan proses belajar yang mereka lalui, dan benar saja dua orang partisipan yang melakukan pengulangan atau evaluasi setelah melaksanakan pembelajaran mendapatkan nilai pada tingkat B (Paham), kemudian satu partisipan berada pada tingkat C (cukup paham), satu partisipan berada pada tingkat D (kurang paham), dan satu lagi pada tingkat E (tidak paham). pengelompokan nilainya, dua partisipan pada tingkat paham dan tiga partisipan masih dibawah tingkat paham.

b. Tes Lisan

Untuk tes lisan, peneliti mewawancarai partisipan, wawancara yang dilakukan untuk memperdalam dan memperkuat data terkait pemahaman dari tes tertulis, berikut dialog wawancara dengan 5 partisipan:

1) Hotmartua Hutabarat (Partisipan 1)

Amelia : Martua sudah menjawab lima pertanyaan kan. Terus kalau menurut Martua setelah mengisi soal tersebut dapat disimpulkan paham atau tidak dengan materi strategi pembelajaran ekonomi?

Hotmartua : Kalau sejauh ini saya paham lah kan cuman nggak keseluruhan, 70%-75% persenkan.

Amelia : Jadi kan tadi udah ngisi pertanyaan nomor 1 ya, dari jawaban yang Martua paparkan itu pengertian strategi pembelajaran ekonomi ini ditulis berdasarkan pemahaman dan bahasa sendiri atau Ada misalnya ditulis Ini pengertian strategi menurut ahli siapa gitu.

Hotmartua : Ya menurut pemahaman sendiri, karena kalau kita menggunakan pemahaman orang lain kan beda orang lain mehamai bagaimana jadi kita harus memahami dulu menggunakan bahasa kita. jadi menurut bahasa sendiri Karena bagaimanapun bahasa sendiri kita lebih mudah kita pahami daripada orang lain.

Amelia : Kalau menurut Martua, jadikan Martua udah memaparkan beberapa strategi itu berapa strategi itu yang dipaparkan.

Hotmartua : Kalau saya 4 strategi, jadi saya memaparkan strategi ini berdasarkan apa yang saya baca, apa yang saya pahami, apa yang saya ingat, dan apa yang telah saya terapkan.

Amelia : Apakah dari 4 strategi, kan strategi pembelajaran ada banyak, yang dipaparkan apakah 4 strategi tersebut memiliki kesan atau kelebihan tersendiri gitu.

Hotmartua : Kalau menurut saya ya setiap strategi pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihannya masing-masing ya. kalau seperti ceramah gitu yang membosankan juga kalau terlalu lama digunakan kalau tidak diselingi dengan strategi yang lain. Yang kedua kalau misalkan diskusi itu juga, memang membuat siswa itu memang aktif namun gurunya nanti bisa apatis. Itu jadi menurut saya yang paling baik digunakan online ataupun offline dalam pembelajaran itu *problem based learning*. Kenapa karena pembelajaran ini lebih mengutamakan terhadap contoh kontekstual yang terjadi baik di kehidupan nyata maupun di pembelajaran itu sendiri. *Problem based*

learning ini juga mengutamakan analisis logika karena dia menggunakan secara matematis bagaimana kita menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di kehidupan sosial maupun yang ada di materi yang bersangkutan gitu

Amelia : Tadi kan Martua sudah menggolongkan strategi yang cocok untuk pembelajaran ekonomi, ada berapa strategi yang digolongkan.

Hotmartua : Ada 3 yang saya jelaskan. Pertama itu *problem based learning*, yang kedua ceramah ,dan diskusi.

Amelia : Apa alasannya?

Hotmartua : Karena *problem based learning* ini bisa digunakan untuk mencari pendapat dari siswa kemudian mereka menelaah masalah-masalah tersebut, solusi apa yang terbaik diberikan untuk menyelesaikan masalah tersebut gitu atau bisa juga seorang guru itu memberikan gambaran yang berkaitan dengan masalah sekarang kemudian siswa disuruh menjawab apa yang mereka ketahui dan apa mereka bisa berikan solusi terkait dengan permasalahan yang terjadi. Yang kedua ini apa namanya ceramah. Jadi ceramah ini digunakan pada saat penyampaian pembelajaran di mana siswa memang sama sekali belum mengerti tentang apa yang disampaikan. Kemudian yang ketiga adalah apa tadi, diskusi, jadi diskusi ini juga perlu untuk mengasah bagaimana siswa itu mengemukakan pendapat untuk teman-temannya dan bagaimana mereka menyelesaikan masalah dalam berkelompok.

Amelia : Kalau menurut martua dari soal nomor 4 itu ada tiga strategi yang dibandingkan, jadi salah satu yang menurut Martua paling cocok dan efektif itu strategi apa?

Hotmartua : Menurut saya *problem based learning* itu merupakan strategi yang tepat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran ekonomi, Kenapa karena yang pertama *problem based learning* ini mengacu pada dua jenis penerapan yang pertama itu kita bisa ada praktek yang kedua ada teorinya jadi ada keseimbangan atau equilibrium diantara keduanya. Jadi kalau *problem based learning* ini siswa disuguhkan untuk pembelajaran yang ada kaitannya dengan masalah kegiatan ekonomi saat ini, itu dicari solusinya dari penawaran siswa terhadap permasalahan-permasalahan berdasarkan ilmu ekonomi atau konsep konsep ilmu ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Dan kedua setelah mereka mempelajari itu mereka juga dicari atau diberikan tugas kelapangan yang untuk mencari permasalahan ekonomi yang terjadi di sekitar mereka, itu akan meningkatkan pemahaman atau *comprehension* mereka terhadap apa yang mereka pelajari kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Amelia : Oke jadi nih kalo menurut Martua strategi yang cocok itu *problem based learning*, lalu menurut martua kelebihan-kelebihannya yang membedakan ia dari strategi lain dan bisa diterapkan di pembelajaran ekonomi itu apa?

Hotmartua : Jadi kelebihanannya itu yang pertama adanya keseimbangan di antara teori dan praktek dimana tidak hanya teori saja misalkan 50% teori 50% praktek yang kemudian prakteknya itu juga membuat siswa itu menjadi lebih paham. Kemudian *problem based learning* ini juga menerapkan tiga jenis kompetensi yaitu kognitif afektif dan psikomotorik, di mana kognitif sudah didapat di dalam kelas ya, kemudian afektif juga didapat ketika mereka melakukan diskusi, dengan mereka bekerja sama, yang terakhir psikomotorik ketika mereka terampil dalam menerapkan ilmu ataupun pengetahuan mereka yang akan diterapkan di luar lapangan gitu. Ketiga hal ini didapat dari *problem based learning* ini.

Amelia : Martua Apakah yakin sama jawaban dari 5 soal tersebut.

Hotmartua : Ya harus yakin pada diri sendiri, *be yourself*.

Amelia : Jadi ada soal nomor 5 itu yang menyimpulkan dari materi strategi pembelajaran ekonomi yang diketahui itu, apakah hanya berdasarkan dari soal nomor 1 sampai 4 saja atau tidak.

Hotmartua : Kalau namanya kesimpulannya berarti secara keseluruhan diambil intinya gitu kan jadi berdasarkan poin nomor 1 sampai nomor 4.

2) Linda (Partisipan 2)

Amelia : Jadi tadi Linda sudah menjawab lima pertanyaan kan. Coba lihat jawaban di pertanyaan yang pertama, dari 5 soal yang sudah dijawab sekiranya

Linda paham atau tidak materi yang diberikan terkait strategi pembelajaran ekonomi?

Linda : Ternyata nggak paham sebegitunya.

Amelia: Lalu untuk pertanyaan nomor 1 nya dijawab menggunakan pemahaman sendiri dan bahasa sendiri atau ada ahli yang didasarkan?

Linda : Kalau Linda sih kak pakai bahasa sendiri terus pemahaman sendiri.

Amelia : Dijawaban pertanyaan nomor 2 itu kan ada beberapa strategi pembelajaran yang kalian uraikan, kalau dari Linda itu apa alasannya memaparkan beberapa strategi tersebut?

Linda : Yang ingatnya ini kak, yang paling diingat, yang paling dipahami tu yang ada disini.

Amelia : Apa yang membuat linda masih mengingat strategi-strategi tersebut?

Linda : Karena paling sering ditemuin gitu, terus pas baca-baca pas praktek itu langsung masuk, oh ternyata yang diterapkan Ibu /dosen selama kita belajar tu ini, ternyata yang diterapkan itu ini, jadi dia lebih membekas gitu.

Amelia : Terus ada pertanyaan nomor 3 itu Linda sudah mengklasifikasikan beberapa strategi yang menurut Linda cocok untuk pembelajaran ekonomi, jadi apa alasannya menggolongkan strategi tersebut sebagai strategi yang cocok untuk diterapkan di pembelajaran ekonomi?

Linda : Menurut Linda disinikan Linda pilihnya *problem based learning* sama *cooperative learning*. *Problem based learning* ini lebih ke pembahasan

masalah-masalah yang disiapkan. Ekonomi ini kayaknya kita lebih mudah memahami materi kalau disertakan dengan masalah, di sertakan dengan contoh, jadi seperti langsung mengalami. Dikarenakan langsung mengalami itu jadi langsung dapat antara teori dan kenyataan. Dan kooperatif ini kita punya masalah-masalah itu kan biasanya didiskusikan dengan teman-teman jadi pengerjaan dan menyelesaikan masalah itu lebih mudah.

Amelia : Kita masuki ke soal yang nomor 4, jadi kan di sini kan kita diminta untuk membandingkan, Setelah dibandingkan tadi dari dua strategi atau tiga strategi itu, pilihlah salah satu yang menurut Linda paling cocok dan paling efektif di pembelajaran ekonomi dari dua atau tiga strategi yang kalian paparkan, apa alasan Linda memilih salah satu pembelajaran tersebut ?

Linda : Kalau Linda *problem based learning, problem based learning* karena kalau dari pengalaman kita sebagai siswa itu lebih merasa dapat memahami kalau disuguhkan masalah permasalahan , jadi bisa mengetahui ternyata di teori kayak gini kalau kita menemukan masalah yang kayak gini, kalau mengikuti teorinya penyelesaiannya seperti ini.

Amelia : Jadi strategi tersebut kan tentunya punya kelebihan-kelebihan yang tidak dipunyai oleh strategi lainnya, apa kelebihan yang meyakini Linda untuk memilih strategi itu dalam pembelajaran ekonomi.

Linda : Kalau kelebihanannya karena dia sesuai kan permasalahannya yang ada di kehidupan kita nyata, terus di pembelajaran ekonomi tidak jauh dari dunia nyata kita kegiatan-kegiatan secara nyata itu. Jadi kelebihan itu adanya

keterkaitan antara teori yang ada dengan permasalahan di dunia nyata itu lebih dekat sehingga lebih mudah memahami.

Amelia : Kita masuk ke pertanyaan terakhir yaitu membuat kesimpulan terkait materi strategi pembangunan ekonomi yang kalian ketahui. Nah jadi ada 5 soal tadi yang sudah kalian jawab, Apakah Linda yakin dengan semua jawaban dari 5 soal tersebut? Lalu bagaimana Linda menyimpulkan seluruh materi strategi pembelajaran ekonomi di soal nomor 5, apakah hanya dari soal nomor 1 sampai 4 saja atau dari luar ada juga gitu diluar soal ini?

Linda : Kalau Linda yakin sama jawaban sendiri. sedangkan untuk kesimpulan ada sih tambahan sedikit, yaitu bagaimana penerapan strategi pembelajaran ini kita harus memperhatikan keadaan atau kondisi kelas.

3) Muhammad Febrian Fajri (Partisipan 3)

Amelia : Jadi tadi Febri sudah menjawab lima pertanyaan kan. Terus kalau menurut Febrian itu gimana, setelah mengisi soal tersebut Febri dapat menyimpulkan paham atau tidak dengan materi strategi pembelajaran ekonomi?

Febrian : Paham secara umum tapi secara spesifik nya tidak paham.

Amelia : Untuk pertanyaan nomor 1 Febri menjawab menggunakan pemahaman sendiri dan bahasa sendiri atau ada ahli yang didasarkan?

Febrian : Ya menggunakan pemahaman sendiri.

Amelia : Dijawaban pertanyaan nomor 2 itu kan ada beberapa strategi pembelajaran yang diuraikan, Kalau menurut Febrian apa alasan memaparkan strategi tersebut?

Febrian : Karena ini yang saya hapal, yang saya pahami.

Amelia : Kenapa? Apakah ada kesan sehingga masih mengingatnya?

Febrian : Karena sudah dipraktekkan sehingga saya masih paham sampai sekarang, Gak ada kesan apapun, hanya karena ini yang paling saya pahami.

Amelia : Lalu bagaimana menurut Febrian di nomor 3, kan tadi sudah memaparkan beberapa strategi yang cocok untuk diterapkan di pembelajaran ekonomi, apa alasannya?

Febrian : Di sini saya memilih kooperatif dan *teacher center* karena itu yang biasa yang biasa saya belajar gitu. Alasannya karena di sekolah itu belajarnya kelompok dan biasanya tuh ceramah karena itu yang sering saya alami.

Amelia : Febri tadi membandingkan strateginya ada berapa?

Febrian : Ada dua.

Amelia : Jadi dari dua strategi tersebut menurut Febri mana yang paling cocok dan apa alasannya memilih strategi tersebut?

Febrian : Menurut saya strategi pembelajaran kooperatif. Kooperatif itu kelompok, kita berdiskusi tidak hanya guru saja yang menjelaskan tetapi ikut berpartisipasi sama seperti *problem based learning* tadikan mencari masalah kalau kita diskusikan juga mencari masalah itu.

Amelia : Jadi apa yang membuat Febrian yakin strategi tersebut tepat untuk diterapkan di pelajaran ekonomi dan kelebihan apa yang menurut Febrian ada di strategi tersebut yang tidak dimiliki dengan strategi lain.

Febrian : Siswanya itu ikut berpartisipasi juga ikut aktif dalam forum nya itu saja.

Amelia : Lalu bagaimana menurut Febri, apakah Febri yakin dengan semua jawaban dari 5 soal tersebut?

Febrian : Yakin aja sih karena itu jawaban saya.

Amelia : Lalu dari soal nomor 5 itu bagaimana Febri menyimpulkannya. Apakah hanya berdasarkan jawaban dari nomor 1 sampai 4 saja atau ada yang dari luar soal tersebut.?

Febrian: Berdasarkan dari soal 1 sampai 4.

4) Muhammad Fiqri (Partisipan 4)

Amelia : Tadi Fiqri sudah menjawab lima pertanyaan kan. Terus bagaimana setelah mengerjakan soal-soal itu, ternyata disimpulkan paham atau tidak dengan strategi pembelajaran ekonomi?

Fiqri : Mengerti secara umum, sedikit saja.

Amelia : Berarti masih kurang?

Fiqri : Masih kurang, kurang memahami, sedikit mungkin, masih minus.

Amelia : Terus bagaimana kalau Fiqri untuk pertanyaan nomor 1 nya dijawab dengan gunakan pemahaman sendiri dan bahasa sendiri atau ada ahli yang didasarkan?

Fiqri : Berdasarkan pemahaman sendiri sih, pemikiran sendiri

Amelia : Dijawaban pertanyaan nomor 2 itu kan ada beberapa strategi yang diuraikan, Fiqri apa alasan memaparkan strategi tersebut?

Fiqri : Ya karena strategi ini yang paling saya pahami ya kooperatif ini karena paling banyak ditemui gitu di proposal, di skripsi.

Amelia : Ada berapa strategi itu yang dipaparkan oleh Fiqri.

Fiqri : Ada dua, *teacher center* dan kooperatif.

Amelia : Nah berarti dua strategi itu yang paling diingat sama Fiqri. Ada enggak maksudnya itu dua strategi itu kesannya atau keistimewaannya sehingga sampai sekarang masih ingat seperti itu selain sering ditemui.

Fiqri : Tidak ada sih, karena itu aja.

Amelia : Kan tadi sudah memaparkan beberapa strategi yang cocok untuk diterapkan di pembelajaran ekonomi, apa alasannya?

Fiqri : Saya mengambil *teacher center* dan kooperatif, karena itu untuk seorang guru memberi materi kepada siswanya supaya nangkap pembelajaran, menjelaskan seperti itu paling efektif seorang guru kepada siswanya.

Amelia : Lalu untuk pembelajaran ekonomi bagaimana cocoknya apa, kenapa dan bagaimana kelebihanannya.

Fiqri : Karena menggunakan diskusi bisa menyelesaikan masalah secara cepat.

Amelia : Dari dua strategi tersebut, strategi apa yang paling cocok salah satunya untuk pembelajaran ekonomi, dan apa alasannya memilih strategi tersebut ?

Fiqri : Kalau saya memilih kooperatif, karena itu diskusi, dengan berdiskusi kita bisa menyelesaikan masalah apapun.

Amelia : Coba dikaitkan dengan pembelajaran ekonomi, pembelajaran ekonomi katanya tepat diterapkan dengan kooperatif, apakah berdampak pada hasil atau pemahaman sehingga menjadi suatu strategi yang cocok.

Fiqri : Lebih berdampak ke pemahaman sih kalau dengan diskusikan misalnya teman satu lebih paham tentang ekonomi satunya tidak paham jadi bisa menjelaskan satu sama lain.

Amelia : Setelah mengerjakan 5 soal tersebut, bagaimana menurut Fiqri, apakah Fiqri yakin dengan semua jawaban dari 5 soal tersebut?

Fiqri : Saya yakin karena ini jawaban saya sendiri.

Amelia : Lalu menyimpulkannya hanya dari soal nomor 1 sampai 4 atau ada yang dari luar soal?

Fiqri : Dari soal 1 sampai 4.

5) Sulis Daryanti (Partisipan 5)

Amelia: Jadi tadi Sulis sudah menjawab lima pertanyaan kan. Coba lihat jawaban di pertanyaan yang pertama, dari 5 soal yang dijawab sekiranya Sulis memahami materi yang diberikan terkait strategi pembelajaran ekonomi?

Sulis : Paham nya masih kurang, tidak begitu paham *full* lah ya karena kan yang dalam *text book* kita gak bisa mengingatnya, cara praktek mungkin tahu, tapi enggak terlalu paham.

Amelia: Terus untuk pertanyaan nomor 1 nya dijawab menggunakan pemahaman sendiri dan bahasa sendiri?

Sulis : Ya pemahaman sendiri dikarenakan di petunjuk tidak boleh melihat internet dan buku.

Amelia: Dijawaban pertanyaan nomor 2 itu kan ada beberapa strategi pembelajaran yang dipaparkan, menurut Sulis apa alasan nya memaparkan contoh-contoh strategi tersebut?

Sulis : Karena guru ataupun dosen banyak menggunakan strategi tersebut. sering digunakan oleh pengajar.

Amelia: Terus bagaimana menurut Sulis, jadi kan tadi sudah di golongan tuh strategi-strategi yang cocok untuk pembelajaran ekonomi, Apa alasannya penggolongan strategi tersebut.

Sulis : Kalau untuk pembelajaran ekonomi kalau saya untuk *problem based learning* yaitu untuk proses pemecahan masalah karena siswa itu kalau ada masalah pasti dia akan lebih berpikir bagaimana solusinya. kan ekonomi ini juga lebih kepada masyarakat jadi pasti masa banyak masalah yang dimana mahasiswa harus bisa dan harus mampu menyelesaikan masalah-masalah tersebut mungkin itu strategi yang tepat agar mahasiswa itu bisa berpikir kritis. Dan kalau untuk diskusi juga itu bagus di terapkan karena pada pembelajaran ekonomi itu kan pelajaran sosial tentunya erat

kaitannya dengan kehidupan sosial sehingga diskusi merupakan salah satu cara yang bagus untuk menerapkan pembelajaran ekonomi.

Amelia : Kita masuki ke soal yang nomor 4, jadi kan di sini kan kita diminta untuk membandingkan, Setelah dibandingkan tadi dari dua strategi atau tiga strategi itu, pilihlah salah satu yang menurut Sulis paling cocok dan paling efektif di pembelajaran ekonomi dari dua strategi tersebut, apa alasan Sulis memilih salah satu pembelajaran tersebut ?

Sulis : Saya memilih *problem based learning*. ya karena proses pemecahan masalah yang *up to date* terkait materi ekonomi dapat membuat suasana pembelajaran daring menjadi semangat dan antusias. apalagi dimasa pandemi seperti ini tentunya banyak permasalahan ekonomi yang bisa disajikan oleh guru kemudian dikaitkan dengan teori atau konsep yang ada.

Amelia : Jadi strategi tersebut kan tentunya punya kelebihan-kelebihan yang tidak dipunyai oleh strategi lainnya, apa kelebihan yang meyakini Sulis untuk memilih strategi itu dalam pembelajaran ekonomi.

Sulis : Untuk kelebihan ya mungkin jika guru mampu mengkombinasikan strategi ini dengan metode dan teknik menyenangkan mampu menyeimbangkan antara ilmu dan suasana belajar yang asyik, siswa dapat belajar dengan menyenangkan, namun ilmu yang didapat juga banyak dan *up to date*.

Amelia: Pertanyaan selanjutnya yaitu membuat kesimpulan terkait materi strategi pembangunan ekonomi yang kalian ketahui. Apakah saudara yakin dengan semua jawaban dari 5 soal tersebut menurut sulis bagaimana.

Sulis : Ya yakin harus yakin karena itu jawaban saya, jadi saya yakin.

Amelia: Lalu bagaimana saudara menyimpulkan seluruh materi strategi pembelajaran ekonomi tersebut di Soal nomor 5, apakah hanya dari soal nomor 1 sampai 4 saja atau dari luar ada juga gitu diluar konteks soal ini.?

Sulis : Ya hanya menyimpulkan dari soal sebelumnya dari soal nomor 1 sampai 4.

4. Deskripsi Temuan Data Menggunakan Teknik Angket

Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda-beda, antara lain melalui dokumentasi, wawancara, dan angket. Angket yang disebar hanya kepada 5 partisipan yang juga telah melaksanakan kegiatan wawancara dan dokumentasi, tujuannya untuk menguji konsistensi data yang diberikan oleh partisipan. Angket dikumpulkan secara offline pada saat kegiatan wawancara dan dokumentasi berlangsung, dimana dapat dilihat hasil angket pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Tabel Pilihan Angket dari 5 Partisipan

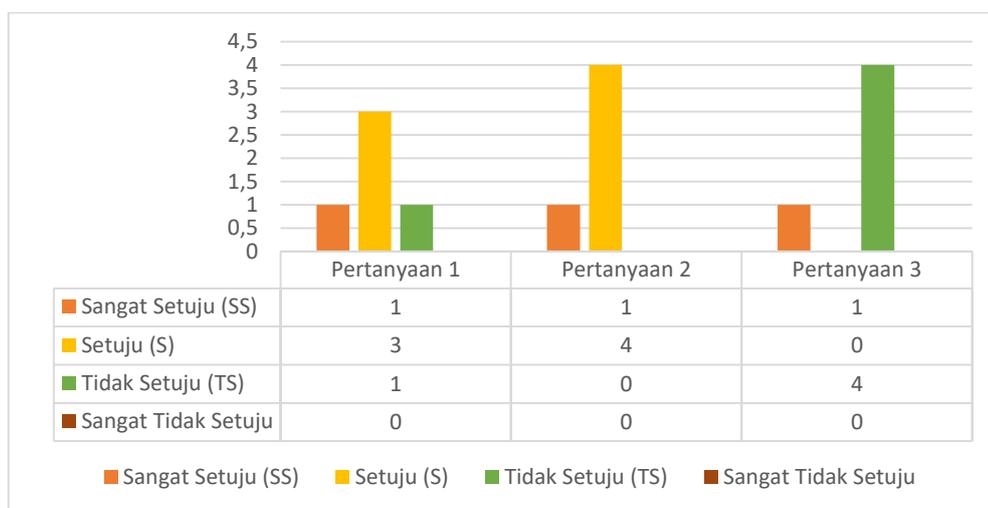
Nama	Proses Belajar			Pemahaman				
	1	2	3	1	2	3	4	5
Hotmartua	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS
Linda	S	S	TS	S	S	S	S	S
M. Febrian	S	S	TS	S	TS	S	S	TS
M. Fiqri	TS	S	TS	TS	TS	S	S	TS
Sulis Daryanti	S	S	TS	S	S	S	S	S

Sumber: diolah oleh peneliti (2021)

Tabel diatas menunjukkan jawaban dari masing-masing partisipan, untuk proses belajar ada tiga pertanyaan dan untuk pemahaman ada lima pertanyaan, dimana masing-masing pertanyaan memiliki empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). masing-

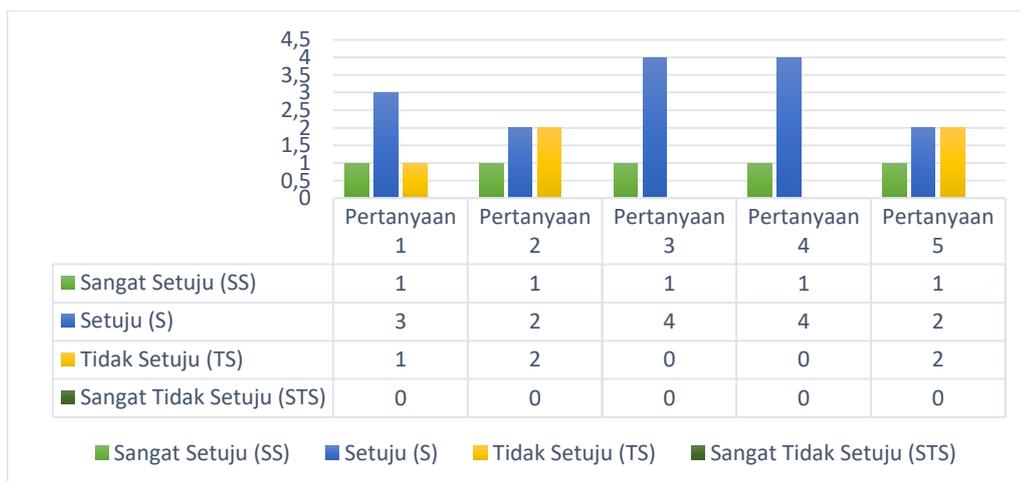
masing jawaban memiliki poinnya, untuk jawaban SS (4 poin), S (3 poin), TS (2 poin), dan STS (1 poin).

Dari tabel diatas, dikelompokkan jawaban para partisipan agar memudahkan perbandingan jawaban dari masing-masing partisipan, dimana peneliti menyajikan dua gambar, satu gambar dari penyajian data angket proses belajar, dan satu gambar lagi untuk penyajian data angket pemahaman, antara lain sebagai berikut:



4.4 Gambar Sebaran Data Angket Proses Belajar

Sumber: diolah oleh peneliti (2021)



4.5 Gambar Sebaran Data Angket Pemahaman

Sumber: diolah oleh peneliti (2021)

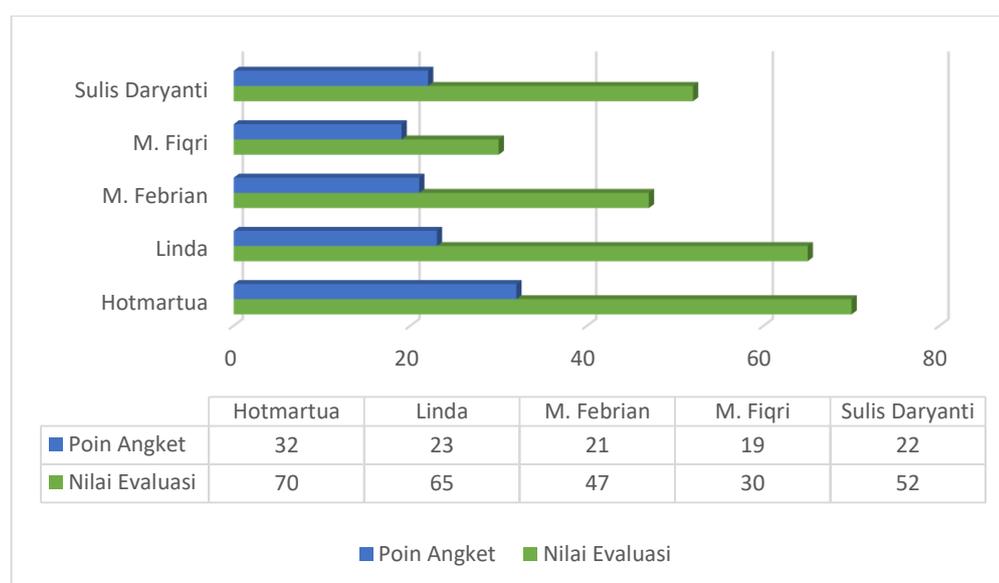
Kemudian dari tabel dan gambar diatas, dapat disusun tabel presentase masing-masing partisipan antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabel Pilihan Angket dari 5 Partisipan

Nama	Proses Belajar			Pemahaman					Jumlah	Presentase
	Poin	Poin	Poin	Poin	Poin	Poin	Poin	Poin		
Hotmartua	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
Linda	3	3	2	3	3	3	3	3	23	71,875%
M. Febrian	3	3	2	3	2	3	3	2	21	65,625%
M. Fiqri	2	3	2	2	2	3	3	2	19	59,375%
Sulis Daryanti	3	3	2	3	2	3	3	3	22	68,75%

Sumber: diolah oleh peneliti (2021)

Dari tabel tersebut terlihat jelas bahwa hasil angket berbanding lurus dengan hasil evaluasi yang telah dilakukan kepada lima partisipan. Perbandingan tersebut bisa dilihat dalam bar berikut:



4.6 Gambar Perbandingan Nilai Evaluasi dan Angket

Sumber: diolah oleh peneliti (2021)

Dari bar diatas dapat dilihat perbandingan antara hasil evaluasi dan hasil angket para partisipan terlihat linier, dimana dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan data yang valid, dikarenakan hasil data dokumentasi (evaluasi), wawancara, dan angket bersifat linear (searah).

4.3 Pembahasan

Pembelajaran daring merupakan hal baru yang diterapkan di dunia pendidikan Indonesia setahun belakangan ini. Dimana penerapannya pun tanpa mempertimbangkan kesiapan dari berbagai pihak, terutama bagi peserta didik. Penerapan pembelajaran daring seharusnya mempertimbangkan fasilitas seperti sinyal dan kuota. Dalam hal kuota, pemerintah sudah memberikan fasilitas, yaitu untuk mahasiswa diberikan kuota 15 GB perbulan. Namun dalam hal sinyal masih banyak daerah yang belum terjangkau oleh sinyal yang memadai, sementara komponen penting untuk kelancaran proses belajar daring adalah jaringan (sinyal).

Namun dalam penerapan pembelajaran daring ini pada dasarnya bukan perilaku gegabah dari pemerintah. Pembelajaran daring memang diharuskan untuk diterapkan karena dipaksa oleh keadaan saat ini, yaitu penyebaran Pandemi Covid-19 yang sudah masuk di Indonesia sejak bulan Januari 2020, dan mulai menyebar di Jambi sejak bulan Maret 2020. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran secara offline memang paling banyak mengumpulkan massa karena satu kelas bisa berkumpul hingga 30 orang, belum lagi di kantin, berpapasan, dan sebagainya. Hal tersebut dapat memperparah penyebaran Covid-19. Oleh sebab itu pemerintah memberikan solusi dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dirumah secara daring untuk menekan penyebaran Covid-19 tersebut.

Dikarenakan pembelajaran daring ini merupakan hal yang baru, tentunya sebagian besar mahasiswa belum terlalu siap menjalankan pembelajaran daring dengan berbagai tantangan dan kendalanya. Mahasiswa butuh waktu untuk beradaptasi dengan sistem baru ini. Kebanyakan mahasiswa dihadapkan dengan kesulitan sinyal dan kuota. Walaupun kuota telah diberikan oleh pemerintah, namun mereka berpendapat itu masih belum cukup, karena kuota tersebut tidak hanya digunakan untuk belajar, tapi juga bermain sosial media dan game. Sinyal merupakan tantangan terbesar mereka, jika dilihat dari hasil pengumpulan data, dari lima mahasiswa empat diantaranya menghadapi kendala susah sinyal ini.

Selain susah sinyal, terdapat kendala-kendala lainnya seperti lebih sulit memahami materi pada pembelajaran daring dibandingkan dengan belajar offline, kemudian pemahaman lebih dipengaruhi oleh cara mengajar dosen, pembelajaran daring lebih banyak tugas, dan pembelajaran daring ini sangat membosankan serta tidak bersemangat. Kendala-kendala ini pada dasarnya dialami oleh mahasiswa disebabkan karena mereka tidak mampu mengontrol diri dalam kemandirian belajar. Jika dilihat dari segi pemahaman seharusnya belajar online maupun offline tetap saja mereka memiliki kewajiban untuk mencari referensi dan memahami materi sendiri. Seharusnya mereka bisa memahami materi walaupun tidak dipantau kegiatan pembelajaran oleh dosen di kampus.

Pemahaman ini berbeda dengan pengetahuan. pemahaman cenderung ke arah *long term memory*, yaitu ingatan jangka panjang. walaupun materi sudah dipelajari satu tahun yang lalu, tapi jika mahasiswa memahami materi tersebut, maka di waktu-waktu berikutnya pun ilmu tersebut masih melekat diingatan mereka. Tapi memang perlu dilakukan pengulangan membaca, jangan dilupakan begitu saja.

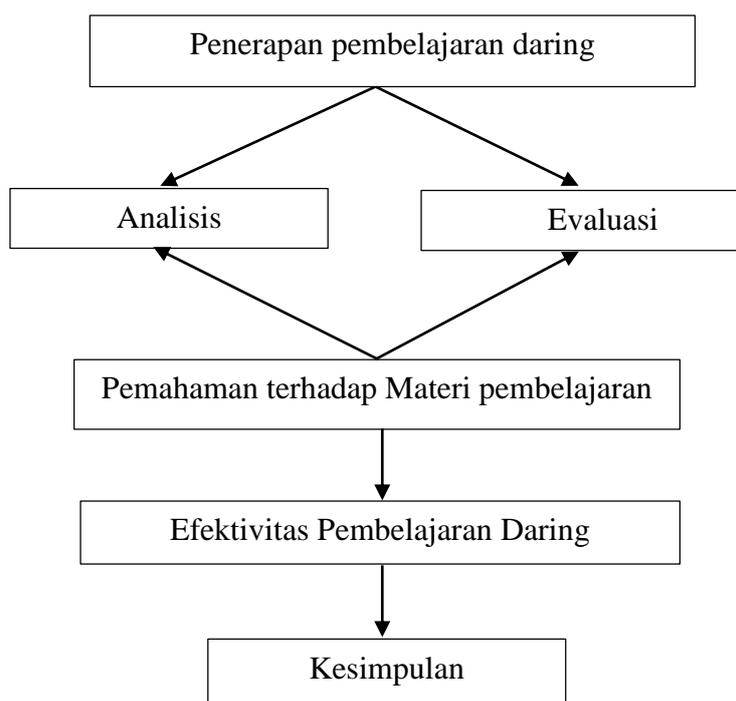
Strategi pembelajaran ekonomi ini merupakan ilmu yang sangat penting untuk dikuasai mahasiswa pendidikan ekonomi yang kelak akan menjadi seorang guru ekonomi. sehingga mata kuliah ini mengharuskan mahasiswa untuk bisa paham secara keseluruhan, agar kelak dapat menjadi seorang guru yang mampu mengkolaborasikan strategi, model, teknik, dan metode pembelajaran sehingga kondisi pembelajaran menjadi menyenangkan serta kondusif.

Penerapan pembelajaran daring di mata kuliah ini perlu dipertanyakan efektifitas nya mengingat mata kuliah ini memerlukan praktek. Memang walaupun secara daring, kegiatan praktek tetap bisa dilaksanakan melalui *zoom* dan unggahan video ke youtube. Namun menggunakan solusi seperti ini biasanya membuat mahasiswa hanya menguasai dan fokus pada penampilannya sendiri dan penampilan mahasiswa yang dia evaluasi. Sementara satu mahasiswa biasanya hanya diharuskan untuk menguasai atau menampilkan satu strategi.

Berbeda dengan praktek yang dilakukan secara offline, semua mahasiswa bisa melihat secara langsung penampilan teman-temannya dengan strategi yang berbeda, sehingga mahasiswa mampu menguasai strategi yang dia tampilkan maupun yang teman-temannya tampilkan. persiapan yang dilakukan mahasiswa untuk tampil didepan kelas pun dilakukan dengan matang dan lengkap karena ia tidak mau terlihat salah didepan teman-temannya. berbeda jika menampilkan secara online, jika salah mereka mampu mengulang *take* video atau jika melalui *zoom* mereka bisa sambil membaca. Oleh sebab itu permasalahan pemahaman dalam mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi ini menjadi hal yang perlu diperhatikan dan didalami melalui penelitian kualitatif.

Rangkaian kegiatan penelitian pemahaman strategi pembelajaran ekonomi untuk menggambarkan seberapa efektivitas pembelajaran daring ini didasarkan dari model miles and huberman, yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan. Pengumpulan data telah dilaksanakan bersama lima partisipan dengan menggunakan lima instrumen, yaitu instrumen wawancara tantangan dan kemudahan dalam belajar daring, instrumen wawancara proses belajar, instrumen evaluasi pemahaman strategi pembelajaran ekonomi, dan instrumen wawancara pemahaman strategi pembelajaran ekonomi.

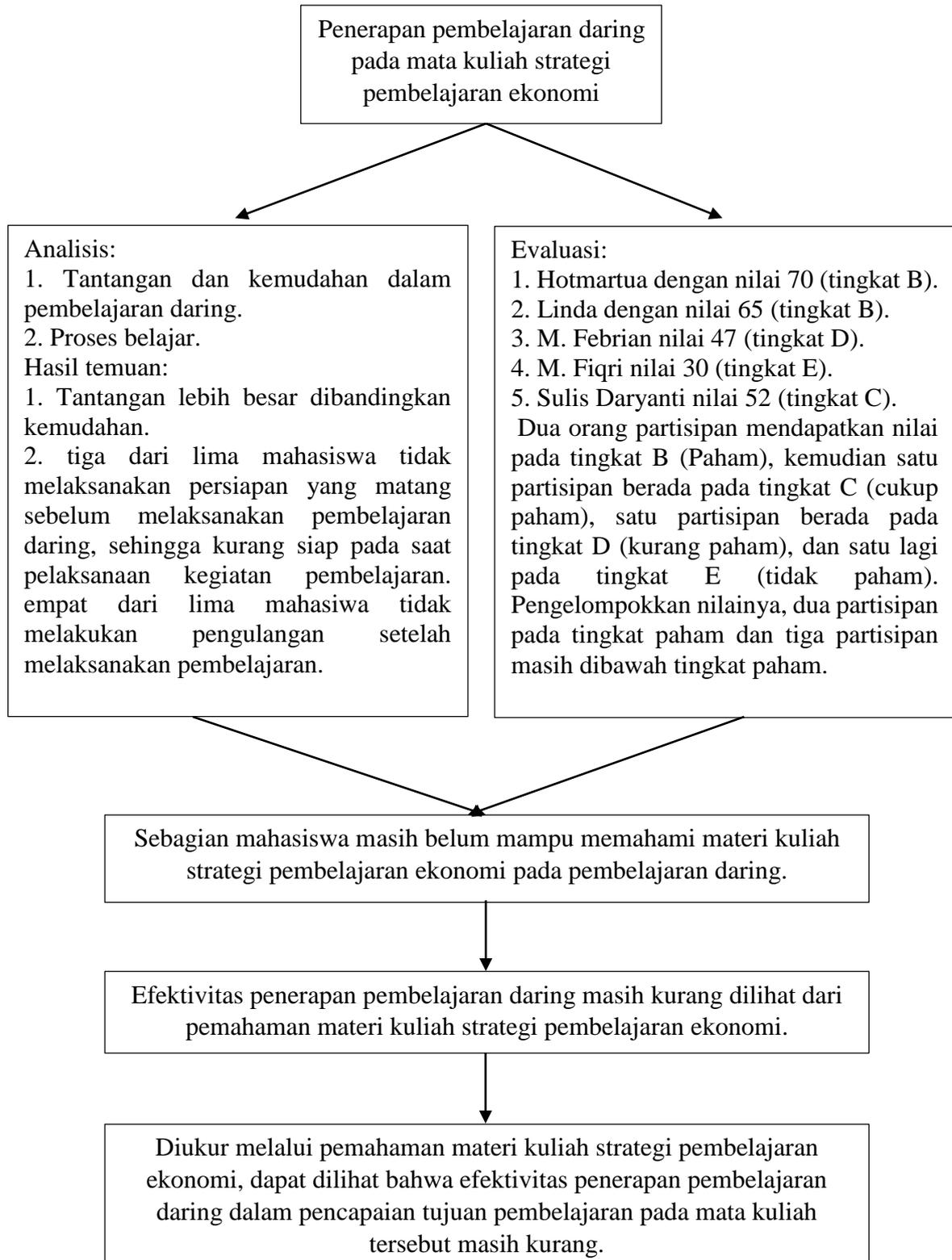
Kegiatan pengumpulan data untuk penelitian ini didasarkan kerangka berfikir yang telah disusun di BAB II, berikut kerangka berfikir:



Gambar 4.7 Kerangka Berfikir

Sumber: diolah oleh peneliti (2021)

Yang kemudian berdasarkan kerangka berfikir diatas, dapat disusun hasil penemuan nya pada bagan berikut ini:



Gambar 4.8 Hasil penemuan data berdasarkan kerangka berfikir

Sumber: diolah oleh peneliti (2021)

Dari bagan tersebut dapat dilihat seberapa efektif pembelajaran daring dilaksanakan, peneliti mengukur menggunakan pemahaman mahasiswa terkait materi mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi, dimana sebelum melakukan evaluasi, peneliti melakukan wawancara terkait tantangan serta kemudahan pembelajaran daring dan proses belajar sebagai bahan analisis yang akan memperkuat hasil evaluasi materi strategi pembelajaran ekonomi. Pada dasarnya tantangan dan kemudahan yang dihadapi mempengaruhi proses belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa.

Semakin banyak kesulitan atau tantangannya, maka semakin sulit mahasiswa untuk fokus menjalankan proses belajar dengan baik, proses belajar yang dimaksud yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pengulangan. Dan jika proses belajar tidak terlaksana dengan sempurna, maka mahasiswa akan sulit memahami materi pembelajaran. Dari tantangan serta kemudahan dalam pembelajaran daring dan proses belajar yang dijalankan mahasiswa, sebenarnya sudah sangat menggambarkan apakah mahasiswa mampu memahami materi pembelajaran atau tidak, dan untuk memastikannya barulah dilakukan evaluasi terkait pemahaman tersebut yang mana hasil tersebut jelas valid karena diperkuat oleh analisis data dari tantangan dalam pembelajaran daring dan proses belajar yang dijalankan.

Dalam tantangan dan kemudahan, dapat dilihat bahwa tantangan atau kesulitan yang dihadapi saat pembelajaran daring lebih banyak dibandingkan dengan kemudahannya, yaitu tantangannya sebesar 79% dan kemudahannya sebesar 21%. Kemudian mahasiswa yang mengalami kesulitan paling banyak seperti M. Febrian, M.Fiqri, dan Sulis Daryanti, melaksanakan proses belajar tidak serta merta dilakukan secara maksimal, persiapan seadanya dan seperlunya,

melaksanakan pembelajaran dalam keadaan kurang siap, dan tidak pernah mengulang pembelajaran. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa tantangan yang dihadapi tiga mahasiswa tersebut mempengaruhi proses belajar mereka.

Pada dasarnya mereka tidak mampu fokus karena terlalu menghawatirkan tantangan-tantangan tersebut, dan tantangan tersebut telah mensugesti mereka sehingga beberapa diantaranya menjadi malas untuk belajar. Tantangan yang berubah menjadi sugesti itu adalah tantangan seperti ketidakmampuan kontrol diri dan mengendalikan semangat belajar yang ada didalam diri mereka. Sugesti tersebut mempengaruhi pola pikir mereka sehingga mahasiswa tidak terlalu memperhatikan proses belajar selama pelaksanaan pembelajaran daring.

Sementara proses belajar seharusnya dilaksanakan secara prosedural, seperti persiapan, pelaksanaan, dan pengulangan. Pelaksanaan proses belajar secara prosedural mampu meningkatkan semangat belajar dan pemahaman materi kuliah. Pengulangan adalah proses yang sangat penting dilaksanakan oleh mahasiswa, apalagi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Jika mereka tidak memahami kuliah secara daring, mereka bisa memahami materi dengan mengulang kembali seperti membaca buku, internet, atau referensi-referensi lainnya.

Namun nyatanya, tiga diantara lima mahasiswa tidak pernah mengulang materi, satu diantara lima mahasiswa jarang mengulang. Hanya satu mahasiswa yang rajin mengulang materi. Dari lima mahasiswa, hanya mahasiswa tersebut yang benar-benar mengikuti prosedur proses belajar. Yang mana dari hal tersebut bisa peneliti simpulkan mahasiswa ini pasti memahami materi pembelajaran dengan baik. Tidak valid jika peneliti hanya berspekulasi dan menyimpulkan pemahaman materi berdasarkan tantangan dan proses belajar nya saja. Oleh sebab itu untuk

mengetahui secara sebenar-benarnya, perlu dilakukan tes pemahaman atau evaluasi terkait materi strategi pembelajaran ekonomi, yang kemudian disajikan hasil evaluasi tersebut antara lain sebagai berikut:

4.6 Tabel Hasil Evaluasi Lima Partisipan

No	Nama Partisipan	Nilai	Tingkat Pemahaman
1.	Hotmartua Hutabarat	70	B (Paham)
2.	Linda	65	B (Paham)
3.	M. Febrian Fajri	47	D (Kurang paham)
4.	M. Fiqri	30	E (Tidak Paham)
5.	Sulis Daryanti	52	C (Cukup Paham)

Sumber : diolah oleh peneliti (2021)

Dari hasil evaluasi tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa yang melaksanakan proses belajar secara maksimal dan prosedural mendapatkan hasil yang paling tinggi, satu mahasiswa yang juga pernah melaksanakan proses belajar secara prosedural walaupun belum maksimal mendapatkan hasil tertinggi nomor dua. Dan tiga diantaranya yang melaksanakan persiapan seadanya, kuliah dalam keadaan kurang siap, dan tidak pernah mengulang materi mendapatkan nilai dibawah tingkat B (paham).

Selain tes evaluasi tertulis, juga dilakukan tes lisan untuk memperkuat hasil dari tes tertulis, dimana dalam tes lisan mahasiswa diwawancarai untuk memperjelas dan memaparkan jawaban mereka dari evaluasi tertulis tersebut secara lisan yang kemudian dapat diketahui sejauh mana pemahaman mereka secara mendalam terkait materi strategi pembelajaran ekonomi. Satu mahasiswa yang bernama Hotmartua Hutabarat yang mendapat nilai tertinggi menjelaskan banyak hal terkait materi strategi pembelajaran ekonomi yang sesuai dengan

pemahamannya, sehingga dapat dilihat bahwa mahasiswa tersebut menguasai materi strategi pembelajaran baik secara lisan maupun tulisan.

Satu partisipan lainnya yang bernama Linda, mampu menjelaskan dengan cukup detail terkait jawaban-jawaban yang telah ia paparkan pada tes tertulis, itu artinya jawaban-jawaban tersebut benar-benar atas dasar kemampuan dan pemahamannya, bukan berdasarkan asal-asal jawab saja. Namun tiga mahasiswa lainnya yang bernama M. Febrian, M. Fiqri, dan Sulis Daryanti menjawab tes lisan sesuai dengan tes tertulis nya hanya saja tidak detail. Mereka menjawab seadanya, bahkan satu diantaranya yang bernama M.Fiqri tidak memahami apa pengertian dari strategi pembelajaran. Sesuai dengan tantangan dan proses belajar yang mereka lalui, hasil dari tes tertulis dan wawancara secara lisan pun sudah menggambarkan ketidak pahaman mereka dari materi strategi pembelajaran ekonomi

Pada dasarnya efektivitas merupakan proses pencapaian tujuan, untuk efektivitas pembelajaran daring memiliki pengertian proses belajar yang dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan yang dipilih disini adalah pemahaman materi. Oleh sebab itu, tidak cukup jika hanya melihat efektifitas dari sudut hasil. Maka perlu dilihat bagaimana proses belajar yang dilalui dan dilaksanakan oleh mahasiswa sehingga tercapai tujuan pemahaman tersebut. Dari berbagai skenario dan prosedur pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas dari penerapan pembelajaran daring terhadap mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi masih kurang memberikan hasil yang maksimal diukur dari pemahaman materi lima mahasiswa yang menjadi partisipan dalam penelitian ini. Dimana hanya dua mahasiswa yang berada pada tingkat paham, tiga diantaranya berada pada tingkat dibawah paham.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan evaluasi bersama lima partisipan yaitu Hotmartua, Linda, M. Febrian, M. Fiqri, dan Sulis Daryanti dapat dinyatakan bahwa tantangan dan proses belajar yang dilalui mahasiswa selama pembelajaran daring mampu memberikan pengaruh yang cukup besar untuk memahami materi pembelajaran, semakin sedikit tantangan dan semakin sistematis proses belajarnya, maka semakin maksimal pula mahasiswa mampu memahami materi. Yang kemudian dapat menggambarkan bagaimana tingginya efektivitas pembelajaran daring diukur dari pemahaman materi. Begitupun sebaliknya, semakin banyak tantangan dan semakin minimnya proses belajar yang dilaksanakan, maka semakin minim juga kemampuan mahasiswa dalam memahami materi. Yang kemudian menggambarkan bagaimana rendahnya efektivitas pembelajaran daring diukur melalui tingkat pemahaman materi.

Data yang didapatkan oleh peneliti bahwa tiga dari lima mahasiswa masih berada dibawah tingkat paham, itu artinya sebanyak 60% partisipan masih kurang paham pada materi strategi pembelajaran daring, dan 40% nya lagi berada pada tingkat paham. Itu artinya dapat ditarik kesimpulan bahwa kurangnya efektivitas pembelajaran daring pada mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi diukur melalui tingkat pemahaman materi pada mata kuliah tersebut.

5.2 Implikasi

Adapun implikasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Dengan adanya penelitian ini hendaknya bisa menjadi bahan atau referensi atau acuan bagi mahasiswa agar dapat mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dalam pembelajaran daring, dan mampu lebih mengontrol proses belajar agar dapat meningkatkan pemahaman materi.
2. Dengan adanya penelitian ini menjadi salah satu sumber referensi bagi peneliti lainnya.

5.3 Saran

Dari proses pelaksanaan hingga hasil penelitian yang telah di uraikan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran atau masukan antara lain sebagai berikut:

1. Disarankan untuk mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk lebih memperhatikan dan menyiapkan berbagai alternatif solusi pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran daring.
2. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi akan lebih baik jika melaksanakan proses pembelajaran secara prosedural, sistematis, dan terkontrol agar mampu memahami materi pembelajaran walaupun hanya secara daring.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan referensi, acuan, dan perbandingan jika ingin melaksanakan kegiatan penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Pustaka dari Buku:

- Afandi, Muhammad, Evi Chamalah, Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aisyah, Nyimas, Siti Hawa, Somakim Purwoko, Yusuf Hartono, Masrinawatie AS. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Depdiknas
- Anitah W, Sri. 2014. *Strategi Pembelajaran Ekonomi dan Koperasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Awang, Immanuel Sairo. 2017. *Strategi Pembelajaran: Tinjauan Umum Bagi Pendidik*. Kalimantan Barat: STKIP Persada Khatulistiwa.
- Bilfaqih, Yusuf, M. Nur Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring: Panduan Pengembangan Berstandar Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Budiyanto, Moh Agus Krisno. 2016. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Hasibuan, Abdul Aziz. 2018. *Landasan Pendidikan*. Banten: Haja Mandiri
- Hayati, Sri. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

- Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, Puji Sumarsono. 2016. *Belajar & Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Kemenristekdikti. 2017. *Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan*. Jakarta: Tim Kemenristekdikti.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2014. *Taksonomi Kognitif: Perkembangan Ragam Berfikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lubis, Mara Samin. 2016. *Diktat: Teori Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran: Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Prawiradilaga, Dewi Salma, Diana Ariani, Hilman Handoko. 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Rianto, Milan. 2006. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang: Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sinambela, Lijan Poltak. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Ilmu Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sa'ud, Udin Saefudin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar : Universitas Negeri Makassar
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sapuadi. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Harapan Cerdas.

- Sardiman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudirman. 2012. *Metode-Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tirtahardja, Umar, S.L. La Sulo. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovaif Berorientasi Konstruktivistik, Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implernentasinya*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.
- Yamin, Martinis. 2013. *Desain Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Ciputat: Referensi.

Sumber Pustaka dari Jurnal:

- Afifatu Rohmawati. 2015. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 9 (1) : 15-32.
- Agustina, Degi Alrinda, Muntari, Muti'ah. 2013. Pengaruh Strategi Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Prestasi Belajar Kimia Pada Materi Pokok Reaksi Redoks Kelas X Semester 2 SMA Hangtuh 3 Mataram Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pijar MIPA*. 8 (1) : 23-26. ISSN 1907-1744
- Agustina, Riska, Paulus Insap Santosa, Ridi Ferdiana. 2016. Sejarah, Tantangan, Dan Faktor Keberhasilan Dalam Pengembangan E-Learning. *Jurnal. Dalam: Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia Di Jurusan Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi UGM*, 18 November
- Abdullah. 2017. Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa. *Journal of Islamic Education*. 1 (1) : 45-62.
- Abdullah. Walib. 2018. Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. 7 (1) : 855-866. p-ISSN 2442- 2401, e-ISSN 2477-5622.
- Amin, Diyah Nur Fauziyyah. 2016. Penerapan Metode Curah Gagasan (*Brainstorming*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*. 5 (2) : 1-15.
- Ammase S, Muh. Yusuf Hidayat, A.Jusriana. 2015. Pendekatan Pembelajaran Deduktif Dan Pembelajaran Induktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Pokok Bahasan Pemuaian Kelas VII SMP Negeri 21 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 3 (1): 1-4. ISSN 2355-5785
- Anggraini, Wiwit Wahyuningtias. 2017. Efektivitas Program Pendidikan Luar Sekolah Dalam Kejar Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat "Variant Centre" Kelurahan Petemon Kecamatan Sawahan Kota Surabaya. *Jurnal Aplikasi Adminstrasi*. 20 (1): 39-51.
- Arkorful, Valentina, Nelly Abaidoo. 2014. *The Role Of E-Learning, The Advantages And Disadvantages Of Its Adoption In Higher Education. International Journal of Education and Research*. 2 (12): 379- 410.
- Asyhariyah H.F, Siti. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Index Card Match (Icm) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas IX Mts Negeri Gemolong . *Jurnal IJTIMAIYA*. 2 (2) : 101-110.
- Deassy May Andini dan Endang Supardi. 2018. Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar

- Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1, No. 2, hal. 1-7, Januari 2018.
- Dzalila Q. A, Lizha, Annisa Ananda, Saifuddin Zuhri. 2020. Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa. *Jurnal Signal*. 8 (2): 89-214.
- El-Seoud, M. Samir Abou, Islam A.T.F. Taj-Eddin, Naglaa Seddiek, Mahmoud M. El-Khouly, Ann Nosseir. 2014. *E-Learning And Students' Motivation: A Research Study On The Effect Of E-Learning On Higher. Journal Of Education And Research*. 9 (4): 20-26.
- Fahmi. 2016. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan IPA*. 1 (1) : 121-128. ISBN: 978-602-60213.
- Fathurrahman, Arif, Sumardi, Adi E. Yusuf, Sutji Harijanto. 2019. Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 7 (2) : 843-850. P-ISSN 2302-0296, E-ISSN 2614-3313
- Fithriyah, Musa'adatul, Dina Fitriana. 2019. Penggunaan Metode *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Kemampuan *Hands-On* Siswa Pada Materi Bangun Ruang Di MI Islamiyah Dinoyo Terdepan Lamongan. *Journal of Elementary*. 7 (2) : 231-250
- Handarini, Oktafia Ika, Siti Sri Wulandari. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. 8 (3). E-ISSN: 23389621.
- Ibrahim, Henra. 2018. Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Pinrang. *Jurnal Studi Pendidikan*. 16 (1) : 73-84.
- Ibrahim, Muslimin. 2005. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ikhwan, Afiful. 2017. Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2 (2) : 1-33
- Isnayni, Mila Yatimatul, Wildan Hermansyah. 2020. Pengaruh Pembelajaran Sistem Daring Terhadap Mahasiswa Tadris Biologi Dalam Memahami Materi Mata Kuliah Biokimia. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 1 (1): 22-28
- Kharisma, Dipta, Tri Yuniningsih. 2015. Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (TDUP) Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang. *Jurnal Adminstrasi Publik*.

- Lestanata, Yudhi. 2016. Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014 – 2015. *Jurnal Adminstrasi Publik*. 3 (3): 369-389.
- Machfiroh, Asfriqi. 2015. Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM±MP) Di Kota Palu. *e-Jurnal Katalogis*. 3 (2): 179-185. ISSN: 2302-2019
- Maesaroh, Siti. 2013. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*. 1 (1) : 150-168.
- Marlina, Charles Kapile, Imran. 2014. Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Kompetensi Dasar Tentang Jual Beli Melalui Metode Diskusi Untuk Pelajaran IPS di Kelas V SD Inpres 2 Kasimbar. *Jurnal Kreatif Tadaluko Online*. 2 (4) : 1-26. ISSN: 2354-614X
- Moner, Ganes Gunansyah. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Pada Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2 (1) : 1-10
- Muis, Andi Abdul. 2013. Prinsip-Prinsip Belajar Dan Pembelajaran: (*Principles Of Teaching And Learning*). *Jurnal Istiqra'*. 1 (1) : 29-38.
- Mutmainna, Ferawati. 2015. Komparasi Hasil Belajar Fisika Melalui Metode *Discovery Learning* Dan *Assignment And Recitation*. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 3 (1) : 46-51. ISSN 2355-5785
- Nashruddin, Muhammad Didin, Maryam Isnaini Damayanti. 2013. Penerapan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2 (1) : 1-7.
- Nasution, Mardiah Kalsum. 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*. 11 (1) : 9-16. ISSN 1978-8169
- Ni'mah, Rizka Faidatun, Mintohari. 2013. Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2 (1) : 1-13.
- Oktavian, Risky, Riantina Fitra Aldya. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. 20 (2) : 129-135. E-ISSN 2614-0578. P-ISSN 1412-5889
- Rachmawati, Imami Nur. 2007. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 11 (1): 35-40.

- Randa, Sozy, Jagar Lumbantoruan, Irdhan Epria Dharma Putra. 2018. Penggunaan Strategi Ekspositori Pada Pembelajaran Musik Tradisional Minangkabau Di SMA Negeri 3 Padang. *Jurnal Sendratasik*. 7(1) : 48-53. ISSN 2302 – 3201
- Rosali, Ely Satiyasih. 2020. Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalay. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*. 1 (1): 21-30
- Ruspa, Abd. Rahim, Kamaruddin. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Implementasi Strategi Deduktif-Induktif Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*. 4 (2) : 157-172. ISSN 2443-3667
- Sadikin, Ali, Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*. 6 (2): 214-224. ISSN 2580-0922.
- Sejati, Andri Estining, Sumarmi, I Nyoman Ruja. 2016. Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Geografi SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 1 (2) : 80-86. E-ISSN: 2502-471X.
- Sulianto, Joko. 2008. Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4 (2) : 14-25
- Sutarto. 2017. Teori Kognitif Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Islamic Counseling Journal*. 1 (2) : 1-26. P-ISSN 2580-3638, E-ISSN 2580-3646
- Smedley, Jo. 2010. *Modelling The Impact Of Knowledge Management Using Technology*. *Operational Research Society*. 23 (4): 233-250
- Sulaiman, Setiadi. 2012. Pendekatan Konsep Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah Lontar*. 9 (1): 9-21
- Sulianto, Joko. 2008. Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4 (2) : 14-25
- Suparlan. 2019. Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. 1 (2) : 79-88.
- Triani, Dewi Agus. 2016. Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe Jigsaw Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif*. 10 (2) : 219-227. P-ISSN: 1978-6948, e-ISSN: 2502-8650

- Utomo, Imron, Syaiful. 2017. Pengaruh Penjelasan Guru Terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian*.
- Prasetyana, Sajidan, Maridi. 2015. Pengembangan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Yang Diintegrasikan Dengan Group Investigation Pada Materi Protista Kelas X SMA Negeri Karangpandan. *Jurnal Inkuiri*. 4 (2) : 135-148. ISSN: 2252-7893.
- Wahyuni, Daru, Kiromim Baroroh. 2012. Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Ekonomika Mikro. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 9 (1) : 102-122
- Yonanda, Devi Afriyuni. 2017. Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKn Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2M (Mind Mapping) Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang. *Jurnal Cakrawala Pendas*. 3 (1): 53-63. ISSN: 2442-7470

Sumber dari internet:

- <https://www.fkip.unja.ac.id/akademik/jurusan/pips/> (diakses pada 10 Juni 2021 pukul 19.23 WIB)
- Ibtisam, Fatimah. 2017. <https://rencanamu.id/post/jurusan-dan-perkuliahan-serba-serbi-ip-ipk-dan-sistem-nilai-di-perguruan-tinggi/> (diakses pada 1 Juni 2021 pukul 19.23 WIB)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar nama partisipan

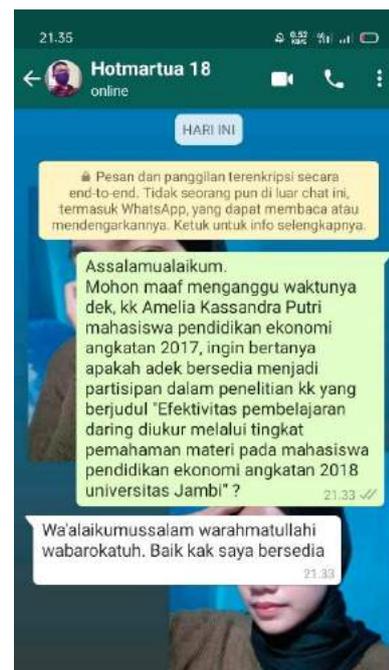
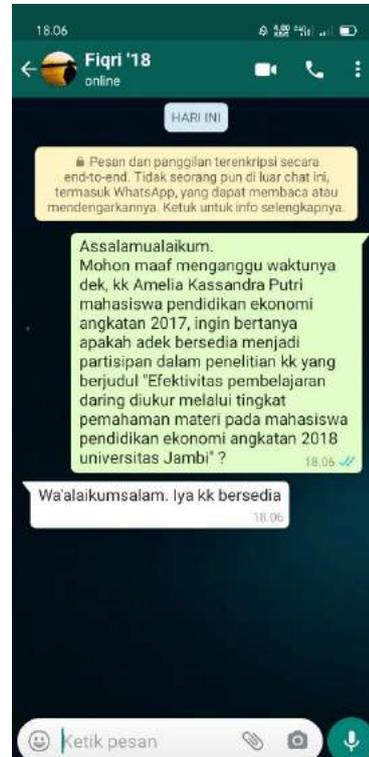
No	Nama	NIM	Angkatan
1.	Hotmartua Hutabarat	A1A118039	2018
2.	Muhammad Fiqri	A1A118019	2018
3.	Sulis Daryanti	A1A118012	2018
4.	Linda	A1A118008	2018
5.	Muhammad Febrian Fajri	A1A118027	2018

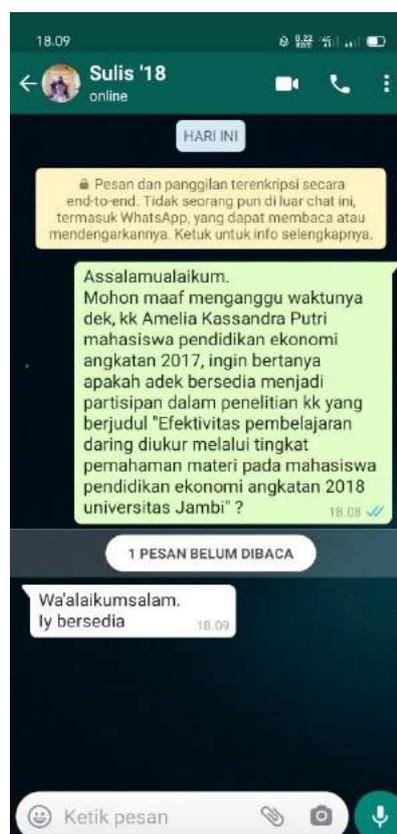
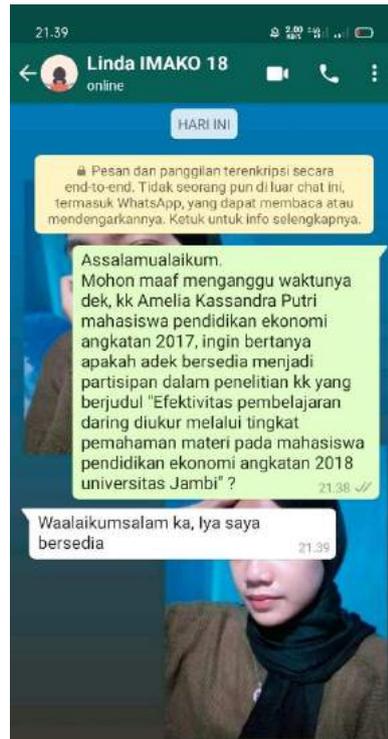
Lampiran 2. Daftar pertanyaan wawancara via telpon Whatsapp

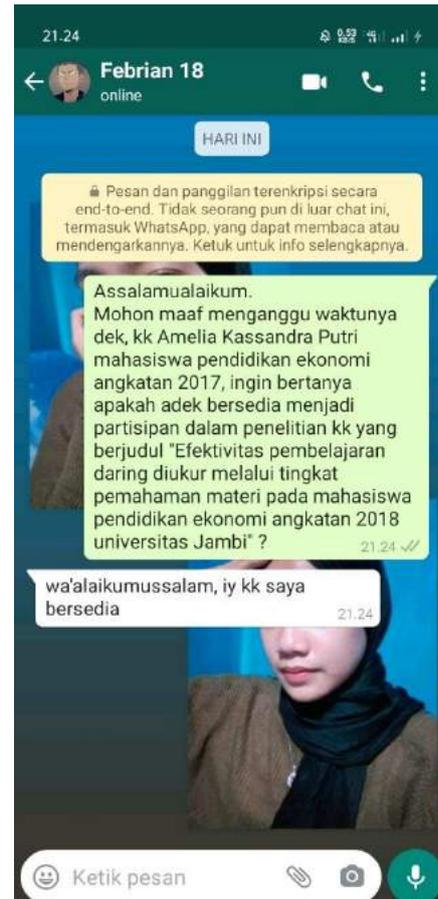
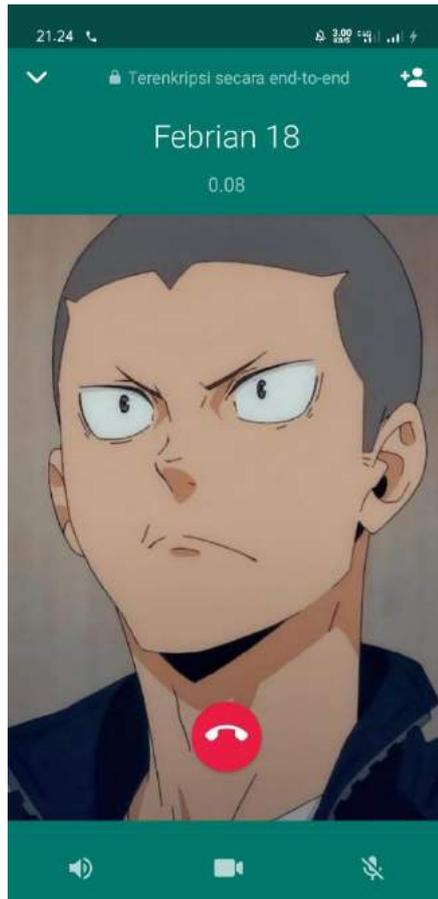
- a. Bagaimana pendapat kalian terkait perkuliahan daring yang telah berlangsung?
- b. Setelah melaksanakan perkuliahan daring, bagaimana pengetahuan yang kalian dapatkan? Semakin baik atau justru semakin kurang baik?
- c. Menurut kalian, setelah merasakan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka, pembelajaran manakah yang dirasa lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran?
- d. Pada mata kuliah praktek, apakah efektif jika dilakukan dengan pembelajaran daring?

Lampiran 3. Dokumentasi wawancara secara online

Bersama Muhammad Fiqri, Hotmartua Hutabarat, Linda, Sulis Daryanti, Muhammad Febrian Fajri:







Lampiran 4. Kisi-Kisi Soal Wawancara

Indikator proses belajar berdasarkan teori Thorndike (dalam Sagala, 2005: 42):

Indikator	Kisi-Kisi	Pertanyaan
Law of readiness (hukum kesiapan)	1. Kesiapan mahasiswa sebelum melaksanakan pembelajaran 2. Kesiapan mahasiswa saat melaksanakan pembelajaran	1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, bagaimana persiapan saudara/saudari untuk melaksanakan pembelajaran Strategi pembelajaran ekonomi? 2. Ketika melaksanakan pembelajaran, apakah saudara/saudari sudah dalam kondisi siap, baik persiapan mental maupun keperluan belajar ?
Law of exercise (hukum latihan)	1. Pengulangan materi dan latihan setelah melaksanakan pembelajaran	3. Setelah melaksanakan pembelajaran, apakah saudara/saudari banyak mengulang pembelajaran dengan membaca, latihan dan ulangan?
Law of effect (hukum akibat)	1. Pengetahuan yang didapatkan setelah melaksanakan pembelajaran.	4. Berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan latihan serta pengulangan yang dilakukan, menurut saudara/saudari, apakah saudara/saudari memahami materi strategi pembelajaran ekonomi?

Indikator Pemahaman berdasarkan teori Kuswana (2014:10):

Indikator	Kisi-Kisi	Pertanyaan
Mengartikan atau bisa disebut dengan klasifikasi, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menggambarkan, menerjemahkan, yaitu mampu mengubah dari satu bentuk gambaran (numerik) ke bentuk lain (verbal).	1. Mengartikan, mendeskripsikan pengertian dari strategi pembelajaran ekonomi.	Menurut pendapat saudara, apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran? 1. Apakah saudara memahami materi yang diberikan terkait strategi pembelajaran ekonomi. 2. Apakah pengertian yang saudara paparkan sesuai dengan pemahaman saudara dan menggunakan bahasa sendiri?

<p>Memberikan contoh atau disebut juga dengan ilustrasi, adalah mampu menemukan contoh khusus atau ilustrasi konsep atau prinsip.</p>	<p>2. Memberi contoh strategi pembelajaran yang diketahui.</p>	<p>Uraikan beberapa strategi pembelajaran yang saudara ketahui!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa alasan saudara memaparkan beberapa contoh strategi pembelajaran pada lembar soal? 2. apa yang membuat saudara masih mengingat strategi-strategi tersebut?
<p>Mengklasifikasi atau bisa disebut dengan mengkategorikan dan menggolongkan, adalah mampu menentukan sesuatu kedalam kategori.</p>	<p>3. Menggolongkan strategi yang cocok di diterapkan di pembelajaran ekonomi.</p>	<p>Klasifikasikan beberapa strategi pembelajaran yang menurut saudara cocok untuk diterapkan di pembelajaran ekonomi!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mengapa saudara menggolongkan strategi-strategi tersebut sebagai strategi yang cocok diterapkan di pembelajaran ekonomi?
<p>Menduga atau bisa disebut dengan menyimpulkan, meramalkan, menyisipkan, memprediksi, merupakan mampu menggambarkan kesimpulan logika dari informasi yang ada</p>	<p>4. Menduga dan memberikan salah satu startegi yang cocok dan efektif di diterapkan di pembelajaran ekonomi.</p>	<p>Berdasarkan beberapa perbandingan strategi pembelajaran yang telah diuraikan tersebut, menurut saudara strategi pembelajaran apa yang paling cocok dan efektif digunakan untuk pembelajaran ekonomi?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa alasan saudara memilih strategi pembelajaran tersebut sebagai strategi yang cocok diterapkan di pelajaran ekonomi? 2. Apa kelebihan-kelebihan strategi tersebut sehingga saudara menyatakan strategi ini cocok diterapkan di pelajaran ekonomi?
<p>Menyimpulkan atau disebut juga meringkas, menggeneralisasikan. Yaitu</p>	<p>5. Menyimpullkan materi strategi pembelajaran</p>	<p>Buatlah kesimpulan terkait materi strategi</p>

mampu meringkas tema umum atau khusus.	ekonomi yang dipahami.	pembelajaran ekonomi yang saudara ketahui. 1. Apakah saudara yakin dengan semua jawaban dari lima soal tersebut? 2. Bagaimana saudara menyimpulkan seluruh materi strategi pembelajaran ekonomi di soal nomor 5? apakah hanya berdasarkan jawaban dari soal nomor 1-4 atau tidak?
--	------------------------	---

Lampiran 5. Foto-Foto Kegiatan Pengumpulan Data







LAMPIRAN 6. TEMUAN DATA PENELITIAN

Dialog Pemahaman:

Amelia: Jadi tadi kalian sudah menjawab lima pertanyaan kan. Coba lihat jawaban di pertanyaan yang pertama, dari 5 soal yang sudah kalian jawab sekiranya kalian memahami materi yang diberikan terkait strategi ekonomi gak?

Linda: ternyata nggak paham sebegitunya

Sulis: paham nya masih kurang, tidak begitu paham full lah ya karena kan yang namanya apa dalam text book kita gak bisa mengingatnya, cara praktek mungkin tahu itu tapi enggak terlalu paham.

Amelia: Terus kalau menurut Febrian itu gimana, setelah mengisi soal tersebut saudara dapat menyimpulkan paham atau tidak

Febrian: paham secara umum tapi secara spesifik nya tidak paham

Amelia: Paham gak, Bagaimana setelah mengerjakan soal-soal itu, ternyata disimpulkan paham atau tidak?

Fiqri: mengerti secara umum, sedikit saja tentang strategi pembelajaran ekonomi ini,

Amelia: berarti masih kurang?

Fiqri: masih kurang, kurang memahami, sedikit mungkin, masih minus.

Amelia: kalau Martua, paham?

Hotmartua: Kalau sejauh ini saya paham itu paham lah kan cuman nggak keseluruhan, 70%-75% persenkan, yang saya tau strategi pembelajaran itu adalah cara atau langkah atau metode ataupun sistem yang digunakan dalam proses belajar mengajar secara online maupun offline jadi seorang guru itu biasanya sudah memilih salah satu metode atau strategi yang digunakan berdasarkan kurikulum, kurikulum silabus baru RPP yang sesuai dengan apa pembelajaran yang akan sampaikan materinya Bagaimana, kalau materinya analisis, berarti menggunakan problem Based Learning gitu Jadi tergantung dari materi dan juga kurikulum yang diajarkan untuk metode atau strategi pembelajaran.

Amelia: Jadi kan tadi udah ngisi pertanyaan nomor 1 ya, nah dari jawaban yang Martua paparkan itu pengertian strategi pembelajaran ekonomi ini ditulis berdasarkan pemahaman dan bahasa sendiri atau Ada misalnya ditulis Ini pengertian strategi menurut ahli siapa gitu.

Hotmartua: Ya menurut pemahaman sendiri, karena kalau kita menggunakan pemahaman orang lain kan beda orang lain mehamai bagaimana jadi kita harus memahami dulu menggunakan bahasa kita. jadi menurut bahasa sendiri Karena bagaimanapun bahasa sendiri kita lebih mudah kita pahami daripada orang lain

Amelia: Terus bagaimana kalau Fiqri nomor 1 untuk pertanyaan nomor 1 nya dijawab dengan gunakan pemahaman sendiri dan bahasa sendiri atau ada ahli yang didasarkan

Fiqri: Berdasarkan pemahaman sendiri sih, pemikiran sendiri

Amelia: Kalau Febrian?

Febrian: Ya menggunakan pemahaman sendiri

Amelia: Kalau Linda

Linda: Kalau Linda sih kak pakai bahasa sendiri terus pemahaman sendiri

Amelia: Kalau Sulis

Sulis: Ya jelas pemahaman sendiri dikarenakan di petunjuk tidak boleh melihat internet dan buku

Amelia: Siapa tau kan misalnya ni pakek bahasa sendiri cuman dia didasarkan pengertian strategi menurut Sugiyono gitu

Sulis: Oh iya tidak ada

Amelia: Terus di Jawaban pertanyaan nomor 2, coba lihat Pertanyaan nomor 2 itu kan ada beberapa strategi pembelajaran yang kalian Uraikan, Nah kalau dari Linda itu apa alasannya memaparkan beberapa strategi tersebut.

Linda: Pertama yang Ingatnya ini kak, yang paling diingat, yang paling dipahami tu yang ada disini.

Amelia: Disana jawabnya ada berapa strategi?

Linda: Ada 4 strategi

Amelia: Apa yang membuat linda masih mengingat strategi-strategi tersebut

Linda: Karena paling sering ditemuin gitu, sering ditemui terus pas baca-baca pas praktek itu langsung masuk, Oh ternyata yang diterapkan Ibu /dosen selama kita belajar tu ini, ternyata yang diterapi itu ini, jadi dia lebih membekas gitu.

Amelia: Terus kalau menurut Sulis apa alasan nya memaparkan contoh-contoh tersebut

Sulis: Karena guru Ataupun dosen banyak menggunakan strategi tersebut. sering digunakan oleh pengajar.

Amelia: Kalau menurut Febrian Apa alasan memaparkan strategi tersebut.

Febrian: Karena ini yang saya hapal, yang saya pahami

Amelia: Apa alasannya Apakah ada kesan dari strategi tersebut sehingga masih mengingatnya

Febrian: Karena sudah dipraktekkan sehingga saya masih paham sampai sekarang

Amelia: Ada kesan gak apa merasa paling paling bagus

Febrian: Gak ada, hanya karena ini yang paling saya pahami

Amelia: kalau Fiqri?

Fiqri: Ya karena dari strategi ini yang paling saya pahami ya kooperatif ini karena paling banyak ditemui gitu di proposal, diskripsi.

Amelia: Ada berapa strategi itu yang dipaparkan oleh Fiqri.

Fiqri: Ada dua, *teacher center* dan kooperatif.

Amelia: Nah berarti dua strategi itu yang paling diingat sama Fiqri.

Fiqri: iya.

Amelia: Ada enggak maksudnya itu dua strategi itu kesannya atau keistimewaannya sehingga sampai sekarang masih ingat seperti itu selain sering ditemui.

Fiqri: tidak ada sih, karena itu aja.

Amelia: Kalau menurut Martua, jadikan Martua udah memaparkan beberapa strategi itu berapa strategi itu yang dipaparkan.

Martua: Kalau saya 4 strategi, jadi saya memaparkan strategi ini berdasarkan apa yang saya baca, apa yang saya pahami, apa yang saya ingat, dan apa yang telah saya terapkan. jadi secara umum kita sudah menerapkan dan sudah mempelajari seperti kooperatif, diskusi, ceramah, *problem based learning*, ya kan kontekstual CTL dan sebagainya. Itu sudah kita pelajari, secara ya manusiawi kita bisa mengingatnya itu walaupun kita tidak menghafal, jadi di dalam kognitif itu ada istilah menghafal atau pengetahuan itu C1 ya itu merupakan salah satu dasar dalam mengingat apa yang telah kita pelajari.

Amelia: Apakah dari 4 strategi, kan strategi pembelajaran ada banyak, yang dipaparkan apakah 4 strategi tersebut memiliki kesan atau kelebihan tersendiri gitu.

Martua: Kalau menurut saya ya setiap strategi pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihanannya masing-masing ya. kalau seperti ceramah gitu yang membosankan juga kalau terlalu lama digunakan kalau tidak diselengi dengan strategi yang lain. Yang kedua kalau misalkan diskusi itu juga, memang membuat siswa itu memang aktif namun gurunya nanti bisa apatis, apatis itu bahasa PPKN nya kalau bahasa bahasa sederhananya itu tidak peduli. itu jadi menurut saya yang paling baik digunakan online ataupun offline dalam pembelajaran itu *problem based learning*. Kenapa karena pembelajaran ini lebih mengutamakan terhadap contoh kontekstual yang terjadi baik di kehidupan nyata maupun di pembelajaran itu sendiri. *Problem based learning* ini juga mengutamakan analisis logika karena dia menggunakan secara matematis bagaimana kita menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di kehidupan sosial maupun yang ada di materi yang bersangkutan gitu

Amelia: Terus ada pertanyaan nomor 3 itu kalian sudah mengklasifikasikan beberapa strategi yang menurut kalian cocok untuk pembelajaran ekonomi, jadi

kenapa apa alasan kalian menggolongkan strategi tersebut sebagai strategi yang cocok untuk diterapkan di pembelajaran ekonomi, bagaimana menurut Linda.

Linda: Menurut Linda disinikan Linda pilihnya *problem based learning* sama *cooperative learning*. *Problem based learning* ini lebih ke pembahasan masalah masalah yang disiapin. Ekonomi ini kayaknya kita lebih mudah memahami materi kalau disertakan dengan masalah, di sertakan dengan contoh kayak gitu nah jadi kayak langsung mengalami, karena langsung mengalami itu langsung dapat antara teori dan kenyataan itu langsung dapat dan kooperatif ini kita punya masalah masalah itu kan biasanya didiskusikan dengan teman-teman jadi pengerjaannya dan dalam menyelesaikannya masalah itu lebih mudah.

Amelia: Terus bagaimana menurut Sulis, jadi kan tadi sudah di golongan tuh strategi-strategi yang cocok untuk pembelajaran ekonomi, Apa alasannya penggolongan strategi tersebut.

Sulis: Kayak menggolongkan yang lebih cocok ya kalau untuk pembelajaran ekonomi kalau saya untuk *problem based learning* yaitu untuk proses pemecahan masalah karena siswa itu kalau misalnya ada masalah pasti dia akan lebih berpikir bagaimana solusinya. kan ekonomi ini juga lebih kepada masyarakat jadi pasti masa banyak masalah yang dimana mahasiswa harus bisa dan harus mampu menyelesaikan masalah-masalah tersebut mungkin itu strategi yang tepat agar mahasiswa itu bisa berpikir kritis. Dan kalau untuk diskusi juga itu bagus di terapkan karena pada pembelajaran ekonomi itu kan pelajaran sosial tentunya erat kaitannya dengan kehidupan sosial sehingga diskusi merupakan salah satu cara yang bagus untuk menerapkan pembelajaran ekonomi.

Sulis : Saya memilih *problem based learning*. ya karena proses pemecahan masalah yang *up to date* terkait materi ekonomi dapat membuat suasana pembelajaran daring menjadi semangat dan antusias. apalagi dimasa pandemi seperti ini tentunya banyak permasalahan ekonomi yang bisa disajikan oleh guru kemudian dikaitkan dengan teori atau konsep yang ada.

Amelia : Jadi strategi tersebut kan tentunya punya kelebihan-kelebihan yang tidak dipunyai oleh strategi lainnya, apa kelebihan yang meyakini Sulis untuk memilih strategi itu dalam pembelajaran ekonomi.

Sulis : Untuk kelebihan ya mungkin jika guru mampu mengkombinasikan strategi ini dengan metode dan teknik menyenangkan mampu menyeimbangkan antara ilmu dan suasana belajar yang asyik, siswa dapat belajar dengan menyenangkan, namun ilmu yang didapat juga banyak dan *up to date*.

Amelia: Lalu bagaimana menurut Febrian di nomor 3, kan tadi sudah memaparkan beberapa strategi yang cocok untuk diterapkan di pembelajaran ekonomi, apa alasannya.

Febrian: Di sini saya memilih kooperatif dan *teacher center* karena itu yang biasa yang biasa saya belajar gitu. Alasannya karena di sekolah itu belajarnya kelompok dan biasanya tuh ceramah karena itu yang sering saya alami.

Amelia: Lalu Fiqri?

Fiqri: Saya mengambil *teacher center* dan kooperatif, karena itu untuk seorang guru memberi materi kepada siswanya supaya nangkap pembelajaran, menjelaskan seperti itu paling efektif seorang guru kepada siswanya.

Amelia: Lalu kalau untuk pembelajaran ekonomi bagaimana cocoknya apa, kenapa dan bagaimana kelebihannya.

Fiqri: Karena menggunakan diskusi bisa menyelesaikan masalah secara cepat.

Amelia: Tadi kan Martua sudah menggolongkan strategi yang cocok untuk pembelajaran ekonomi, ada berapa strategi yang digolongkan.

Hotmartua: Ada 3 yang saya jelaskan. Pertama itu *problem based learning*, yang kedua ceramah ,dan diskusi.

Amelia: Apa alasannya?

Hotmartua: Yang pertama kita harus tau dulu *problem based learning* itu apa secara definisi, jadi *problem based learning* ini digunakan untuk mata kuliah atau mata pelajaran yang menggunakan analisis matematis disini dituntut siswa itu atau

mahasiswa untuk berpikir secara komprehensif dalam memainkan logikanya dan untuk menyelesaikan masalah ataupun soal-soal yang diberikan. Misalnya soal-soal hitung-hitungan kuantitatif dan sebagainya. Itu menggunakan *problem based learning*. Yang kedua *problem based learning* ini bisa digunakan untuk mencari pendapat dari siswa kemudian mereka menelaah masalah-masalah tersebut, solusi apa yang terbaik diberikan untuk menyelesaikan masalah tersebut gitu atau bisa juga seorang guru itu memberikan gambaran yang berkaitan dengan masalah sekarang kemudian siswa disuruh menjawab apa yang mereka ketahui dan apa mereka bisa berikan solusi terkait dengan permasalahan yang terjadi. Yang kedua ini apa namanya ceramah. Jadi ceramah ini digunakan pada saat penyampaian pembelajaran di mana siswa memang sama sekali belum mengerti tentang apa yang disampaikan dan ini perlu, dimana ketika pembelajaran ini disampaikan seorang siswa itu akan memahami apa yang disampaikan oleh guru yang kemudian mereka akan dites pemahamannya itu berdasarkan tes pengetahuan, ujian harian, tes ulangan tengah semester atau ujian akhir semester itu jadi perlu seorang guru untuk memutuskan terlebih dahulu. Sangat gagal seorang guru bila langsung memberikan tes tanpa ada penjelasan jika itu akan bingung apa yang akan dikerjakan, bagaimana cara menjawabnya dan pemahaman mereka tingkatnya level berapa. Itu akan membuat sebuah miskomunikasi dalam pembelajaran. Kemudian yang ketiga adalah apa tadi, diskusi, jadi diskusi ini juga perlu untuk mengasah bagaimana siswa itu mengemukakan pendapat untuk teman-temannya dan bagaimana mereka menyelesaikan masalah dalam berkelompok, jadi misalnya kan mereka diberikan sebuah tugas untuk observasi lapangan dalam bentuk kelompok. Tujuannya adalah untuk mereka bisa mengetahui secara teori dan mereka juga mengetahui secara prakteknya dan menguasai 50% praktek 50% teori jadi ada keseimbangan diantara pembelajaran itu, kalau misalnya hanya menggunakan teori siswa itu tidak bisa menerapkan tanpa ada pembelajaran secara praktek, kalau sudah ada praktek dengan teori maka siswa itu akan menjadi paham tanpa dijelaskan guru pun melalui praktek siswa itu bisa memahami sendiri secara otodidak.

Amelia: Kita masuki ke soal yang nomor 4, jadi kan di sini kan kita diminta untuk membandingkan, Setelah kalian bandingkan tadi dari dua strategi atau tiga strategi itu, pilihlah salah satu yang menurut kalian paling cocok dan paling efektif di

pembelajaran ekonomi dari dua atau tiga strategi yang kalian paparkan, apa alasan kalian memilih salah satu pembelajaran tersebut apa yang dipilih sama Linda.

Linda: Kalau Linda *problem based learning*, *problem based learning* karena kalau dari pengalaman kita sebagai siswa itu lebih merasa dapat memahami kalau disuguhkan masalah permasalahan, jadi kayak oh ternyata di teori kayak gini kalau kita menemukan masalah yang kayak gini, kalau mengikuti teorinya penyelesaiannya seperti ini gitu.

Amelia: Jadi strategi tersebut kan tentunya punya kelebihan-kelebihan yang tidak dipunyai oleh strategi lainnya, apa kelebihan yang meyakini Linda untuk memilih strategi itu dalam pembelajaran ekonomi.

Linda: Kalau kelebihannya karena dia sesuai kan permasalahannya yang ada di kehidupan kita nyata, terus di pembelajaran ekonomi tidak jauh dari dunia nyata kita kegiatan-kegiatan secara nyata itu. Jadi kelebihan itu adanya keterkaitan antara teori yang ada dengan permasalahan di dunia nyata itu lebih dekat sehingga lebih mudah memahami.

Amelia: Febri tadi membandingkan strateginya ada berapa?

Febrian: Ada dua

Amelia: Ada dua Jadi dua strategi tersebut menurut Febri mana yang paling cocok untuk strategi di pembelajaran ekonomi?

Febrian: Menurut saya itu pembelajaran strategi pembelajaran kooperatif.

Amelia: Apa alasannya memilih kooperatif

Febrian: Kooperatif itu kan kelompok, kita berdiskusi tidak hanya guru saja yang menjelaskan tetapi ikut berpartisipasi sama seperti *problem based learning* tadikan mencari masalah kalau kita diskusikan juga mencari masalah itu.

Amelia: Jadi apa yang membuat Febrian yakin strategi tersebut tepat untuk diterapkan di pelajaran ekonomi dan kelebihan apa yang menurut Febrian ada di strategi tersebut yang tidak dimiliki dengan strategi lain.

Febrian: Siswanya itu ikut berpartisipasi juga ikut aktif dalam forum nya itu saja sih.

Amelia: Lalu Bagaimana menurut Fiqri tadi berapa strategi yang Fiqri bandingkan.

Fiqri: Dua.

Amelia: Oh ada dua, Apa strategi yang paling cocok salah satunya untuk pembelajaran ekonomi yang paling cocok di antara 2 tersebut.

Fiqri: Kalau saya kooperatif

Amelia: Oh kooperatif, apa alasannya?

Fiqri: karena itu diskusi, dengan berdiskusi kita bisa menyelesaikan masalah apapun.

Amelia: Coba dikaitkan dengan pembelajaran ekonomi, pembelajaran ekonomi katanya tepat diterapkan dengan kooperatif, kenapa, apakah berdampak pada hasil atau pemahaman atau apa gitu sehingga menjadi suatu strategi yang cocok.

Fiqri: Lebih berdampak ke pemahaman sih kalau dengan diskusikan misalnya teman satu lebih paham tentang ekonomi satunya tidak paham jadi bisa menjelaskan satu sama lain.

Amelia: Kalau menurut martua dari soal nomor 4 itu ada tiga strategi yang dibandingkan, jadi salah satu yang menurut Martua paling cocok dan efektif itu strategi apa?

hotmartua: Menurut saya *problem based learning* itu merupakan strategi yang tepat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran ekonomi, Kenapa karena yang pertama *problem based learning* ini mengacu pada dua jenis penerapan yang pertama itu kita bisa ada praktek yang kedua ada teorinya jadi ada keseimbangan atau equilibrium diantara keduanya. Jadi kalau *problem based learning* ini siswa disuguhkan untuk pembelajaran yang ada kaitannya dengan masalah kegiatan ekonomi saat ini misalnya ada virus korona terjadi membuat pendidikan menjadi lemah ekonomi pun menjadi lemah seperti itu. Nah itu dicari solusinya dari penawaran siswa terhadap permasalahan-permasalahan berdasarkan ilmu ekonomi

atau konsep-konsep ilmu ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Dan kedua setelah mereka mempelajari itu mereka juga dicari atau diberikan tugas kelapangan yang untuk mencari permasalahan ekonomi yang terjadi di sekitar mereka, itu akan meningkatkan pemahaman atau comprehension mereka terhadap apa yang mereka pelajari kegiatan proses belajar mengajar di kelas, jadi selain mereka mengikuti teori dari guru mereka juga akan dapat menerapkan secara langsung apa yang mereka pelajari tersebut. Jadi mereka akan tahu bahwa permasalahan-permasalahan ini merupakan salah satu hal yang harus dicari solusinya kalau tidak akan terjadi masalah. kemudian akan diteliti kemudian akan menjadi sebuah hasil dari paparan mereka yang akan disampaikan dalam bentuk presentasi seperti itu.

Amelia: Oke jadi nih kalo menurut Martua strategi yang cocok itu *problem based learning*, lalu menurut martua kelebihan-kelebihannya yang membedakan ia dari strategi lain dan bisa diterapkan di pembelajaran ekonomi itu apa?

Hotmartua: Jadi akan saya ulangi kembali ya sebenarnya sudah saya jelaskan kelebihanannya sebelumnya tapi akan saya ulangi lagi, jadi kelebihanannya itu yang pertama adanya keseimbangan di antara teori dan praktek dimana tidak hanya teori saja misalkan 50% teori 50% praktek yang kemudian prakteknya itu juga membuat siswa itu menjadi lebih paham jadi siswa itu bukan hanya diberikan tugas-tugas saja tapi mereka juga disuguhkan bagaimana mereka cara memahami terhadap permasalahan yang ada. Ada peran guru juga di sana untuk menelaah dan membimbing mereka, seberapa tingkat pemahaman mereka terhadap apa yang telah di pelajari di dalam kelas. Jadi untuk untuk hal ini *problem based learning* ini akan menerapkan tiga jenis kompetensi yaitu kognitif afektif dan psikomotorik, di mana kognitif sudah didapat di dalam kelas ya, kemudian afektif juga didapat ketika mereka melakukan diskusi, dengan mereka bekerja sama, yang terakhir psikomotorik ketika mereka terampil dalam menerapkan ilmu ataupun pengetahuan mereka yang akan diterapkan di luar lapangan gitu. Ketiga hal ini didapat dari *problem based learning* ini.

Amelia: Pertanyaan selanjutnya kita masuk ke pertanyaan terakhir yaitu membuat kesimpulan terkait materi strategi pembangunan ekonomi yang kalian ketahui. Nah

jadi ada 5 soal tadi yang sudah kalian jawab Apakah saudara yakin dengan semua jawaban dari 5 soal tersebut menurut sulis bagaimana.

Sulis: Ya yakin harus yakin karena itu jawaban saya, jadi saya yakin.

Amelia: Lalu bagaimana saudara menyimpulkan seluruh materi strategi pembelajaran ekonomi tersebut di Soal nomor 5, apakah hanya dari soal nomor 1 sampai 4 saja atau dari luar ada juga gitu diluar konteks soal ini.?

Sulis: Ya hanya menyimpulkan dari soal sebelumnya dari soal nomor 1 sampai 4.

Amelia: Kalau Linda?

Linda: Kalau Linda yakin sama jawaban sendiri. sedangkan untuk kesimpulan ada sih tambahan sedikit, yaitu bagaimana penerapan strategi pembelajaran ini kita harus memperhatikan keadaan atau kondisi kelas.

Amelia: Lalu bagaimana menurut Febri, apakah Febri yakin dengan semua jawaban dari 5 soal tersebut.?

Febrian: Yakin aja sih karena itu jawaban saya.

Amelia: Lalu dari soal nomor 5 itu bagaimana Febri menyimpulkannya. Apakah hanya berdasarkan jawaban dari nomor 1 sampai 4 saja atau ada yang dari luar soal tersebut.?

Febrian: Berdasarkan dari soal 1 sampai 4.

Amelia: Lalu Fiqri bagaimana?

Fiqri: Saya yakin karena ini jawaban saya sendiri.

Amelia: Lalu menyimpulkannya hanya dari soal nomor 1 sampai 4 atau ada yang dari luar soal.

Fiqri: Dari soal 1 sampai 4.

Amelia: Martua Apakah yakin sama jawaban dari 5 soal tersebut.

Hotmartua: Ya harus yakin pada diri sendiri, *be yourself*.

Amelia: Jadi ada soal nomor 5 itu yang menyimpulkan dari materi strategi pembelajaran ekonomi yang diketahui itu, apakah hanya berdasarkan dari soal nomor 1 sampai 4 saja atau tidak.

Hotmartua: Kalau namanya kesimpulannya berarti secara keseluruhan diambil intinya gitu kan jadi berdasarkan poin nomor 1 sampai nomor 4. Dimana kesimpulan yang saya ambil mengenai strategi pembelajaran merupakan metode, sistem atau langkah-langkah yang dikatakan dalam pembelajaran ekonomi itu mana yang paling cocok dengan materi yang akan diajarkan kalau memang pembelajarannya hanya harus teori ya menggunakan ceramah ataupun diskusi, kalau misalnya ada teori praktek itu menggunakan strategi *problem based learning*, atau misalkan ada bisa juga menggunakan strategi pendekatan kemampuan berpikir agar kedua-duanya bisa mengasah kemampuan berpikirnya gitu kan. Nah kemudian strategi pembelajaran ini juga apa namanya bisa dipilih mana yang paling tepat dan paling cocok dengan materi yang diajarkan, kemudian karakter siswa itu lebih cocok menggunakan sistem pembelajaran apa kalau misalkan dia hanya untuk diskusi ya boleh pilih diskusi tapi tidak menutup kemungkinan seorang dosen atau guru untuk mengambil strategi yang lain agar mereka tidak boring, agar mereka juga bisa melihat bahwasanya dengan pembelajaran yang berbeda-beda atau beragam itu seorang siswa jadi lebih paham terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

Dialog Tantangan, Kemudahan, Dan Proses Belajar

Amelia: Jadikan itu sesuai dengan prosesnya prosedur nya itu, pertama tuh kita nanya tentang persepsi kalian mengenai pembelajaran daring setelah itu proses belajar dulu baru sampai ke terakhir tuh kalian nanti diminta untuk mengisi angket tujuannya itu untuk melihat sama atau tidak jawaban angket dan wawancara kalian ini juga kalau di kualitatif itu untuk menguji validitas nya.

Amelia: Menurut Linda pembelajaran daring ini enak nggak?

Linda: Kalau menurut Linda enak dak enak sih kak.

Amelia: enak nya apa, gak enaknya apa.

Linda: Kalau enaknya dia waktunya lebih fleksibel karena ada tuh kan kayak jamnya tabrakan gitu kita nggak perlu lagi nyari-nyari ruangan nggak perlu lagi nentuin jadwal lain, jadi tinggal nyari waktu kosong dosen Terus waktu kita nya juga yang kosong atau tidak tabrakan dengan mata kuliah lain gitu. Ya nggak enaknya ya gitu kadang jaringan kadang juga hujan, kadang Sinyalnya hilang, terus mati lampu itu kuota habis itu, kadang yang pas lagi Zoom tiba-tiba kuota habis itu si kak yang enggak enaknya.

Febrian: kalau menurut saya pembelajaran daring itu enak enak aja karena kita di rumah nggak pernah keluar rumah mungkin masalah paket yang gak enaknya.

Fiqri: kalau Saya sih pelajaran-pelajaran itu enak cuman ada situasi yang tidak enak di kali Saat Hujan karena saya kan kartu Tri itu menyebabkan tinggal kita hilang-hilang terus kuota kita cepat terkuras dan membuat bosan juga, kan kalau di kampus enak ada perjalanan jauh waktu ke sana membuat hati kita membuat hati kita senang Terima kasih.

Sulis: Lebih banyak tidak Enaknya sih pertama Karena ke jaringan kalau di dusun biasalah, yang kedua kalau misalnya kuota habis, lalu ketiga Kebanyakan kalau belajar daring ini kayak materi tuh acuh tak acuh gitu belajar seadanya, kalau misalnya deadline baru buat walaupun sama aja sih kayak offline, enaknya jadi lebih nyantai udah itu aja sih.

Amelia: Banyak kendala-kendalanya tuh dari segi fasilitas, Nah kalau misalnya dari dapat materinya itu dari mudah memahami dari pengetahuannya bener Kalian Enak enggak pembagian dari Bagaimana menurut linda

Linda: Kalau menurut Linda Kak gimana ya dari dulu kan kita tak memang sudah dikasih tahu tuh pas baru masuk kampus pas pengenalnya dengan dosen dikasih tahu kalau misal kalian nggak bisa terlalu fokus hanya dari materi yang dikasih oleh dosen kayak gitu, kalian harus pandai-pandai nyari materi di luar nyari referensi-referensi bacaan seperti itu jadi sama aja sih kalau untuk materi. Cuman kalau dari segi penyampaiannya memang lebih terserap itu pembelajaran ke face to face yang yang dari ini masih kurang.

Febrian: Kalau menurut saya itu tergantung dosennya kalau dosennya ikhlas ngajar Insyaallah masuk kalau nggak ya susah juga gitu

Amelia: kalau dari Febri nya, maksudnya itu mudah menyerap materi dibanding dengan offline.

Febrian: Kalau menurut saya sama aja karena selama ini juga belajar sendiri gitu

Sulis: Kalau secara pemahaman daring sama offline tuh jauh ya perbedaannya kalau daring itu kita lebih kaya ya biasa aja tapi tergantung niatnya sih kalau misalnya nih belajar kayak Memang bener-bener dari awal kita pengen tahu ini materinya tentang apa sih pasti kita akan mencari kayak begitu tapi kembali lagi sama seperti Febrian kembali lagi ke dosennya Bagaimana cara dia mengajarnya apakah benar-benar diperhatikan mahasiswa itu untuk memahami materi tersebut.

Fiqri: Pemahaman saya sih itu tergantung setiap orang ya kalau memahami tentang dosen yang mengajar itu memberi materi karena ada juga orang yang tidak memahami apa yang dikatakan dosen ada yang paham tapi kebanyakan lebih ke offline sih untuk memahami materi-materi yang disampaikan dosen itu.

Amelia: Kalau Fiqri nya Bagaimana kalau untuk dalam materi pengetahuan atau pemahamannya.

Fiqri: Kalau pemahaman sih dalam dosen yang mengajar ada ada sih yang mengajar kita mengerti kita ada juga yang udah Ngomongnya terlalu cepat, Jadi kita cuman

dengar ya Iya in aja tapi nggak tahu apa yang diomongin nya nggak ada yang masuk ke otak gitu.

Amelia: Jadi kan tadi sudah dijelasin tuh Enak tidak enak nya pembelajaran daring terus dari hal kayak gitu kalian sebelum melaksanakan pembelajaran daring tuh ada melakukan persiapan enggak Apakah persiapan ini persiapan fasilitas buku atau persiapan mental atau persiapan apapun itu yang bisa disiapkan sebelum belajar kira-kira ada nggak

Linda: Kalau Linda kalau di awal-awal perkuliahan awal masuk nggak ada kan kita nunggu rps dulu tapi kalau misalnya kayak sudah dikasih taunya sistem belajarnya kayak gini belajarnya begini diskusi kelompok kalau kelompoknya ada ngasih materi atau kelompoknya ada ngumpul makalah atau ada ngasih materi dosennya duluan sebelum belajar dibaca-baca dulu gitu sih Kak.

Amelia: Kalau linda sebelum belajar tuh itu proses persiapannya itu apa aja misalnya kayak kayak cuci muka dulu misalnya atau apa gitu misalnya mati lampu kayak mana solusinya seperti itu.

Linda: Kalau misal persiapannya sih Kak kalau pagi tergantung tergantung kegiatan kedepannya kalau memang jam kuliahnya mepet itu mandi dulu siap-siap kan kayak biasa kayak mau ke kampus, buku, Pena, apalagi materi-materi catatan-catatan seperti itu terus yang dibutuhkan buku referensi yang ada materinya disiapkan gitu tapi kalau misalnya dia cuman kayak bahas kelompok apa itu nggak ada jadi memang cuman HP laptop, HP atau laptop gitu aja kalau laptopnya mati ganti HP gitu, kalau misalnya hp-nya mati ada kendala di HP pakai laptop gitu.

Amelia: Berarti Linda waktu melaksanakan pembelajaran daring itu dalam keadaan siap?

Linda: Iya kalau Linda memang kan kita jadwalnya jadwal kuliah jadi memang harus siap.

Amelia: Terus kalau Febri kayak mana persiapannya Sebelum kuliah gitu.

Febrian: Kalau persiapan sebelum kuliah tidak ada persiapan yang yang terlalu gimana gitu Paling yang kaya gitu Kaya tadi cuci muka kalau misalnya masih ada waktu kosong mandi dulu gitu untuk buku palingan buku kosong pakai pensil udah cukup gitu.

Amelia: Berarti waktu melaksanakan pembelajaran daring itu Febri dan keadaan tapi nggak sepenuhnya gitu

Febrian: Ya siap tapi mungkin niatnya nggak penuh.

Sulis: Ya persiapan sih secara keseluruhan pasti laptop HP terus tuh cek kuota Kalau kuota nggak ada duit nggak ada berarti persiapannya hotspot, kemudian secara secara mental ya niatnya sih Yaudah adalah masih 50% apalagi kalau masih pagi, Mungkin itu saja, ada pertanyaan

Amelia: Itu kalau kayak materi itu Udah disiapin malam atau gimana atau nunggu dosen dulu kasih gitu

Sulis: Tergantung, tergantung Materi apa yang akan dibahas pada hari itu jika materinya memang perlu adanya pemahaman dari mahasiswa pasti saya akan belajar tapi jika tidak ada pasti saya menunggu penjelasan dari dosen dulu.

Amelia: Kalau Fiqri bagaimana Kalau sebelum belajar ini ada nggak persiapan entah mental, niat ataupun fasilitas.

Fiqri: Kalau saya Persiapan saya tidak ada ya cuman kalau bangun tidur setengah jam dulu bangun untuk mengumpulkan niat, untuk Ngumpulin nyawa sebelum 100%, cuci muka buka HP udah itu aja paling kalau untuk catatan paling double folio sama pena satu udah, itu pun kosong jangan diisi,

Amelia: Berarti Fiqri saat melaksanakan pembelajaran daring belum dalam keadaan terlalu siap gitu?

Fiqri: Itu tergantung kita bangunnya cepat atau tidaknya kan cepat mungkin semangat kalau bangunnya pas jam itu Ngantuk mata.

Amelia: Kalau materi-materi seperti sebelum belajar gitu ada nggak baca materi yang akan dibahas pada hari itu.

Fiqri: Kayaknya kalau Nampil aja sih, kalau nanti makalah gitu baru dibaca kalau yang lain maju enggak lah, karena nanti kan bakal banyak bertanya. Malu bertanya sesat di jalan.

Amelia: Terus jadi kan kalian sudah nih melaksanakan dari itu udah selesai Udah selesai jamnya nah terus selesai pembelajaran itu Kalian ada lagi nggak mengulang materi dari dosen ada nggak, Bagaimana kalau Fiqri.

Fiqri: kalau saya tidak karena saya habis kuliah langsung pergi main dah itu aja

Amelia: Kenapa kayak gitu tuh, Kenapa nggak mengulang lagi gitu,

Fiqri: Saya saya mengulang pelajaran saat mau UTS atau UAS.

Linda: Linda tergantung mata kuliahnya , kalau misalnya dia lebih ke konsep jarang diulang tapi kalau misalnya kayak hitungan bakal diulang, tergantung mata kuliah.

Febrian: Kalau itu jelas tidak apalagi kalau mata kuliahnya kayak materi gitu nggak diulang lagi.

Amelia: kenapa?

Febrian: Mungkin udah paham.

Sulis: Kalau saya pribadi sih saya termasuk orang yang jarang mengulang pelajaran, karena apa yang saya dapat pada hari itu itulah pokoknya yang sekedar diingat aja nggak pernah mengulang karena ya itu yang materi itu kan nanti bisa diulang pas mungkin ada tugas atau pas ada UTS dan ujian tapi kalau di hitungan yang enggak tahu ya pasti diulang tapi bertanya kepada teman.

Amelia: Nah jadi kan tadi udah dari persiapan dari pelaksanaan terus sudah dari dari pengulangan juga tadi udah jadi dari semua proses yang kalian lewati itu menurut kalian bersaudara jadinya paham gak sama materi-materi pembelajaran salah satunya itu strategi pembelajaran ekonomi itu bagaimana.

Linda: Dia strategi belajar ekonomi kan lebih banyak itu langsung paham Walaupun nggak keseluruhan paham tapi karena dia lebih ke praktek kita kan Kalau praktek itu cepat lebih cepat paham nya begini begini gitu teorinya gini praktiknya seperti

ini itu langsung ingatnya lebih lama jadi emang paham Kak kalau strategi belajar ekonomi

Amelia: kalau daring?

Linda: Prakteknya juga daring, Daring juga dari Zoom itu siswanya ketentuan misalnya 5 orang siswa gitu kalau zoom, Kemarin sih ada dibagi dua ada yang sistem video dan Zoom, yang video teman-teman bikin video terus dinilai sama teman-teman evaluator, kalau yang zoom langsung di zoom langsung di praktek terus langsung nilai di hari yang sama gitu,

Amelia: Terus kalau febrri Bagaimana kalau untuk mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi setelah melalui proses proses bisa paham enggak sama materinya.

Febrian: Paham karena karena praktek banyak prakteknya gitu bikin video atau ada yang zoom terus juga kan tugasnya akan menyesuaikan dengan RPS jadi kita udah tahu step by step udah paham lah gitu.

Amelia: Berarti kalau nanti dites itu masih ingat sampai sekarang?

Febrian: Insya Allah

Amelia: Terus bagaimana menurut Sulis

Sulis: pemahaman Tentang materi strategi pembelajaran ekonomi menurut saya ya cukup paham dikarenakan saya langsung mempraktekkannya saya paham apa-apa saja strategi pembelajaran yang harus diterapkan oleh seorang pengajar.

Fiqri: Sedikit saja paham nya kalau dari paham itu kita yang bagian praktek, dari praktek yang akan kita buat mungkin dari situ kita memahami apa itu pelajaran SPE itu.

Amelia: Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Terima kasih kepada martua sudah hadir untuk diwawancarai hari ini jadi kita langsung saja masuk ke pertanyaan ya, menurut martua pembelajaran daring enak gak.

hotmartua: Kalau menurut saya sih enak tergantung Bagaimana kita menyikapi pembelajaran online ini ada orang yang memang *self-regulation* yaitu atau

pembelajaran secara mandiri sudah terbiasa belajar kan jadi kalau orang seperti itu pembelajaran online itu pembelajaran offline pun tetap aja seperti itu tapi kalau misalkan yang jarang belajar itu kan belajar online menjadi suatu hal yang kesenangan itu hanya segera absen dan hadir aja itu, Jadi tergantung orangnya gitu kalau saya enak gitu.

Amelia: Enaknya apa dan menurut mertua ada nggak nggak enaknya gitu

hotmartua: Ada enggak enaknya, gak enaknya itu Tugasnya banyak, itulah yang enggak enaknya kalau offline-kan, itu kan memang hanya hanya dua atau satu tugas per semester gitu kalau online Ini kan mau sampai 10 atau maksimalnya gitulah itu, lagi enaknya karenanya ya apa namanya banyak-banyak teori, yang kedua jarang ketemu juga jadi kita bisa dimanapun bisa belajar itu nggak terpaku pada tempat dan waktu itu

Amelia: Lalu kalau bagian teorinya nih materi pengetahuan pemahaman Martua enak nggak daring ini,

Martua: Kalau menurut saya ya kalau teorinya sih enak ya tapi ada juga yang enggak enaknya kalau tergantung dosen yang mengajar gitu, kalau dosennya menjelaskan dengan bahasa yang bisa kita pahami dan bahasa yang sederhana bisa dipahami, tapi kalau ya Killer atau misalnya susah dipahami bahasanya gitu atau kebanyakan ceramah itu membosankan Gitu maunya diselingi canda tawa atau gitu.

Amelia: Berarti menurut Martua tergantung dosennya juga ya

hotmartua: iya.

Amelia: Nah setelah itu jadikan mertua kan melalui proses pembelajaran tadi ini nah Sebelum melaksanakan pembelajaran itu ada nggak melakukan persiapan

hotmartua: Ada, tentu saja ada melakukan persiapan Jadi segala kegiatan itu harus ada persiapan pertama persiapan doa dulu kan persiapan doa sebelum belajar, ya kan yang kedua itu, terus persiapan alat tulis persiapan handphone atau alat media media belajar gitu dan kuota juga harus gitu karena tanpa kuota kan juga nggak bisa jalan pembelajaran daring. Kalau kalau saya enggak kuota tapi wi-fi gitu.

Amelia: Berarti waktu pelaksanaan pembelajaran Martua sudah dalam kondisi siap.

hotmartua: Siap, siap sehat jasmani dan rohani

Amelia: Jadi setelah martua selesai pelaksanaan pembelajaran daring ini setelah selesai melaksanakan pembelajaran itu ada nggak melakukan lagi pengulangan evaluasi atau baca-baca dan lainnya.

hotmartua: Jadi kalau saya itu orangnya setiap kali melakukan pembelajaran itu pasti ada pengulangan atau evaluasi, jadi apapun yang saya pelajari dalam sehari itu malamnya itu saya ulangi lagi apa yang saya pelajari itu jadi setiap kali ada mata kuliah tersebut itu saya ulangi dari awal sampai akhir tiap minggu seperti itu tiap hari seperti itu.

Amelia: Berarti berdasarkan kan dari sebelum melaksanakan pembelajaran ni sampai evaluasi segala macam kalau menurut martua ni untuk mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi martua mampu memahami materinya.

hotmartua: insyaallah, cuman nggak bisa dibilang hampir 90% ya cuman bisa memahami tapi enggak secara keseluruhan gitu.

pandangan tentang Pembelajaran daring.

Nama : Hotmartuzi Hutabarat.

NIM : A1A118039

1. Kalau menurut saya Pembelajaran daring itu enak, tergantung bagaimana kita untuk menyikapi Pembelajaran itu. Ada orang yang self regulation atau pembelajaran secara mandiri sudah terbiasa belajar, jadi tanpa disuruh tetap belajar, jadi orang seperti itu pembelajaran online pun pembelajaran offline pun tetap aja sama, tapi kalau misalkan yang jarang belajar itu kan belajar online itu menjadi suatu kesenangan bagi dia, karena bisa hanya sekedar absen, hadir aja kan. Jadi tergantung orangnya gitu. Kalau saya pribadi memandang belajar daring itu enak. Kalau gak enak nya belajar daring itu tugasnya banyak. Kalau offline kan tugasnya jarang. Paling-paling hanya satu atau dua tugas satu semester gitu kan, kalau online ini kadang sampai sepuluh (10) tugas. Itu gak enak nya. Kalau enak nya banyak teori, lalu jarang ketemu, jadi dimana kita tetap bisa belajar tanpa harus ditentukan tempat dan waktu. Dan kalau menurut saya kalau untuk materinya enak, tapi ada juga gak enak nya, tergantung dosennya yang mengajar itu. Kalau dosennya menyetarakan dengan bahasa yang bisa kita pahami dan sederhana, materi jadi mudah dipahami. Tapi kalau dosennya killer atau keagresan belajar lebih banyak ceritanya, itu jadi membosankan mau nya diselingi dengan cerita atau atau games gitu

tema : Linda

nama : Linda

id : A1A118008

Kalau menurut Linda Pembelajaran daring itu ada enak ada nggaknya. Kalau enaknya itu waktunya lebih fleksibel. Jadi misalnya ada kayak jamnya tabrakan, kita tu gak perlu lagi cari-cari ruangan, gak perlu-perlu lagi nentuin jadwal lain. Tinggal cari waktu kosong dosen, dan waktu kita yang gak tabrakan dengan mata kuliah lain. Kalau gak enaknya itu jaringan, kadang hujan jadi sinyalnya hilang, terus mati lampu, kuota habis. itu kadang sering pas lagi zoom kuota habis. Kalau menurut Linda, dari dulu kita memang sudah di beri tahu pas masuk kampus. Pas Perkenalan dengan dosen udah dikasih tau kalau kami gabisa terlalu fokus hanya dari materi yang dikasih dosen, kami harus Pandai-pandai cari materi diluar, nyari referensi-referensi bacaan gitu, jadi sama aja sih kalau untuk materi, baik Pembelajaran daring maupun luring. Tapi kalau dari segi Penyampaiannya, yang lebih terserap itu biasanya itu dari kuliah face to face atau tatap muka. Kalau dari Pembelajaran daring ni masih kurang

kegiatan terkait Pembelajaran Daring.

Nama : Muhammad Febrian Fajri

NIM : A1A118027

Menurut saya pembelajaran daring itu enak-enak saja, karena di rumah. Tidak perlu keluar rumah. Mungkin masalah paket atau kuota yang gak enak aja. Kalau menurut saya itu tentang memahami materi dalam pembelajaran daring itu tergantung dosennya, cara mengajar, dan sistem pembelajaran, kalau dari diri saya sendiri sama saja, mau online atau offline, selama ini juga belajar sendiri.

Pandangan terkait Pembelajaran daring.

Nama: Muhammad Fidri

NIM: A1A118019

1. Pembelajaran daring itu enak, cuma ada situasi yang dat enak, misalnya disaat hujan, karena saya kartu tri itu menyebabkan sinyal kita hilang-hilang. tens kuota kita cepet terkuras, dan membuat bosan juga. Kan kalau dikampus enak, ada persalaman jauh yang bisa kesana (keekampus), membuat hati menjadi tenang. Dan kalau tentang memahami materi pada pembelajaran daring menurut saya tergantung orang nya masing-masing, ada yang tergantung dosennya yang mengajar dan memberikan materi karena kadang ada juga orang yang tidak memahami apa yang disetaskan dosen, dan ada juga yang paham. tapi kebanyakan lebih paham materi kalau offline. Kalau saya nya tergantung dosennya dalam memahami materi, ada yang bisa paham ada juga dosen yang menjetaskan terlalu cepat dan kita sebagai mahasiswa hanya sebagai pendengar, tapi tidak paham apa-apa tentang yang disetaskan

Pandangan terkait Pembelajaran Daring

Nama : Sulis Daryanti

NIM : A1A118012

1- Pembelajaran daring itu banyak gak enaknyanya sih menurut saya. Pertama karena jaringan, karena di dusun susah jaringan. Terus kedua kalau kuota habis. Lalu kalau materi dalam pembelajaran daring ini acuh tak acuh aja, belajar cuma seadanya gitu. Kalau pas deadline barulah dikerjakan. Kalau enaknyanya ya bisa nyantai. Kalau secara pemahaman daring dan offline itu jauh perbedaannya, kalau daring itu kita lebih ke biasa aja. Tapi tergantung ke niatnya juga, kalau memang niat kita untuk belajar, kayak benar-benar dari awal kita ingin tau ini materinya tentang apa sih, pasti kita akan mencari lebih giat lagi. Tapi kembali lagi ke dosennya bagaimana caranya mengajar, apakah benar-benar dipertahankan maka siswa tersebut dalam memahami materi.

Nama: Hotmatuz
NIM: A1A118039
Instrumen proses belajar

aban :

- Tentu ada metakukan Persiapan, jadi segera kegiatan harus ada Persiapan, pertama Persiapan berdoa dulu sebelum belajar, yang kedua Persiapan alat tulis, Persiapan media Pembelajaran seperti handphone, kuota, atau wifi.
2. Siap. siap dalam keadaan mental, jasmani, rohani.
 3. Ada. Jadi setiap Pelaksanaan Pembelajaran telah dilakukan, saya pasti metakukan Pengulangan atau evaluasi, jadi apapun yang saya Pelajari dalam sehari itu, malamnya saya ulangi lagi apa yang saya Pelajari, tiap hari Pasti saya ulangi.
 4. InshaAllah paham dan mampu, cuma gak bisa dibitang hampir 90% ya cuma bisa memahami tapi tidak keseluruhan.

Instrumen Wawancara
"Indikator Proses Belajar"

Nama Partisipan : Linda.

NIM : A1A118008

Pertanyaan:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, bagaimana persiapan saudara untuk melaksanakan pembelajaran strategi pembelajaran ekonomi?
2. Ketika melaksanakan pembelajaran, apakah saudara sudah dalam kondisi siap, baik persiapan mental maupun keperluan belajar ?
3. Setelah melaksanakan pembelajaran, apakah saudara banyak mengulang pembelajaran dengan membaca, latihan dan ulangan?
4. Berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan latihan serta pengulangan yang dilakukan, menurut saudara, apakah saudara memahami materi strategi pembelajaran ekonomi?

Jawaban:

1. Kalau Linda kalau di awal-awal perkuliahan, awal-awal masuk, enggak ada persiapan, karena kita nunggu RPS dulu, tapi kalau sudah dikasih tau sistem belajarnya kayak gimana, ada diskusi kelompok, kalau kelompoknya ada di kasih materi dan makalah, sebelum belajar bisa dibaca-baca dulu. Kalau persiapan lainnya tergantung juga jam kuliahnya, kalau memang jam kuliahnya mepet, itu cuma mandi, nyapin buku, pena, materi-materi seperti catatan terus buku referensi yang bisa disiapkan. Tapi kalau kuliahnya cuma bahas kelompok atau apa, itu enggak ada persiapan, jadi cuma trape laptop, itu, untuk mengantisipasi kalau laptop mati, langsung pakek trape, kalau trape mati atau kendala, pakek laptop. Jadi seperti itu.
2. Sudah, sudah siap, karena kita memang kita jadwal kuliah, jadi memang harus siap kuliah.
3. Kalau Linda tergantung mata kuliahnya, kalau mata kuliahnya pembelajaran lebih ke konsep, jarang diulang, tapi kalau kayak hitung-hitungan, bakal diulang.
4. Karena strategi pembelajaran ekonomi lebih banyak praktek, jadi biasanya banyak paham, tapi tidak keseluruhan. Karena memang kalau mata kuliah praktek ini lebih cepat pahamnya.

Instrumen Wawancara
"Indikator Proses Belajar"

Nama Partisipan : Muhammad Febrian Fagri

NIM : A1A110027

Pertanyaan:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, bagaimana persiapan saudara untuk melaksanakan pembelajaran strategi pembelajaran ekonomi?
2. Ketika melaksanakan pembelajaran, apakah saudara sudah dalam kondisi siap, baik persiapan mental maupun keperluan belajar?
3. Setelah melaksanakan pembelajaran, apakah saudara banyak mengulang pembelajaran dengan membaca, latihan dan ulangan?
4. Berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan latihan serta pengulangan yang dilakukan, menurut saudara, apakah saudara memahami materi strategi pembelajaran ekonomi?

Jawaban:

1. Kalau saya, untuk persiapan sebelum kuliah, tidak ada persiapan yang terlalu bagaimana gitu, paling-paling cuci muka, kalau masih ada waktu kosong, mandi dulu gitu. Untuk buku ping buku kesing pakek pensil, udah cukup itu.
2. Mungkin siap, tapi niatnya gak penuh.
3. Untuk melakukan pengulangan materi atau latihan jelas tidak dilakukan, apalagi kalau mata kuliahnya hanya materi-materi konsep gitu, jadi gak diulang. Karena merasa udah paham atau kurang bersemangat untuk mengulang.
4. Paham, karena banyak praktek.

Instrumen Wawancara
"Indikator Proses Belajar"

Nama Partisipan : MUHAMMAD FIQR,

NIM : A1A118019

Pertanyaan:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, bagaimana persiapan saudara untuk melaksanakan pembelajaran strategi pembelajaran ekonomi?
2. Ketika melaksanakan pembelajaran, apakah saudara sudah dalam kondisi siap, baik persiapan mental maupun keperluan belajar ?
3. Setelah melaksanakan pembelajaran, apakah saudara banyak mengulang pembelajaran dengan membaca, latihan dan ulangan?
4. Berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan latihan serta pengulangan yang dilakukan, menurut saudara, apakah saudara memahami materi strategi pembelajaran ekonomi?

Jawaban:

1. Persiapan saya tidak ada, palingan saat bangun tidur, setengah jam dulu bangun untuk mengumpulkan titik, mengumpulkan ritak untuk belajar 100%, cuci muka, buka hp. itu aja. Paling-paling untuk mencatat cuma menyediakan kertas double folio dan pena satu.
2. Untuk siap atau tidak terganggu saya bangun cepet atau lambat, kalau bangun cepet mungkin serentang kuliah. Kalau bangunnya pas di jam kuliah. masih mengantuk dan belum siap. Untuk siap materi hanya dipelajari kalau akan menampilkan makalah, kalau selain itu tidak ada persiapan materi.
3. Untuk saya, tidak ada melakukan pengulangan atau membaca ulang. Karena setelah kuliah biasanya saya langsung pergi main. Saya hanya mengulang materi pada saat UTS atau UAS
4. Sedikit Paham, Paham nya itu hanya tentang materi yang dipraktikkan.

Instrumen Wawancara
"Indikator Proses Belajar"

Nama Partisipan : Sulis daryanti

NIM : A1A118012

Pertanyaan:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, bagaimana persiapan saudara untuk melaksanakan pembelajaran strategi pembelajaran ekonomi?
2. Ketika melaksanakan pembelajaran, apakah saudara sudah dalam kondisi siap, baik persiapan mental maupun keperluan belajar ?
3. Setelah melaksanakan pembelajaran, apakah saudara banyak mengulang pembelajaran dengan membaca, latihan dan ulangan?
4. Berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan latihan serta pengulangan yang dilakukan, menurut saudara, apakah saudara memahami materi strategi pembelajaran ekonomi?

Jawaban:

1. Untuk persiapan sih secara keseluruhan pasti laptop, Hp, cek kuota, kalau kuota tidak ada, duit tidak ada, persiapannya hotspot. kemudian secara mental, ya niatnya udah udah lah masih 50% apalagi kalau masih pagi. kalau persiapan materi tergantung materi apa yang akan dibahas pada hari itu, jika memang perlu adanya pemahaman dari mahasiswa pasti saya akan baca sebelumnya, tapi jika tidak ada pasti saya menunggu pen-
jetusan dari dosen dulu.
2. siap, tapi belum sepenuhnya.
3. kalau saya pribadi, saya adalah orang yang jarang mengulang pelajaran, karena apa yang saya dapat pada saat kegiatan pembelajaran itulah yang sekedar saya ingat saja. tidak pernah mengulang. Paling-paling nanti diulang saat ada tugas atau pada saat ujian. Tapi pengulangan untuk materi hitung-hitungan, itu pasti diulang. tapi bertanya kepada teman.
4. cukup paham, apa-apa saja strategi pembelajaran yang bisa digunakan untuk pengajar.

Instrumen Soal Tes
"Materi Strategi Pembelajaran Ekonomi"

Nama : *HOTMARTUA HUTABARAT*
NIM : *A1A112039*

Petunjuk:

1. Tulis lah nama dan NIM pada lembar instrumen tes ini.
2. Selesaikan semua soal sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman kalian.
3. Dilarang mencari jawaban dari internet maupun buku.

Soal:

1. Menurut pendapat saudara, apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran?
2. Uraikan beberapa strategi pembelajaran yang saudara ketahui!
3. Bandingkanlah beberapa strategi pembelajaran yang menurut saudara cocok untuk diterapkan di pembelajaran ekonomi!
4. Berdasarkan beberapa perbandingan strategi pembelajaran yang telah diuraikan tersebut, menurut saudara strategi pembelajaran apa yang paling cocok dan efektif digunakan untuk pembelajaran ekonomi?
5. Buatlah kesimpulan terkait materi strategi pembelajaran ekonomi yang saudara ketahui.

Jawaban:

strategi pembelajaran adalah cara pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan
bagi jenis metode belajar berdasarkan keunikannya dalam penerapannya
dalam kelas. 15

strategi pembelajaran yg saya ketahui:

Diskusi → dengan membuat beberapa kelompok diskusi untuk membahas
permasalahan tentang materi atau di kehidupan sosial. 3 12

Ceramah → dengan cara penjabaran berbagai jenis teori yg berkaitan
dengan pemahaman materi, yg biasanya tanpa ada praktik
aditipen, dan terapan peraga per sedikit lebih banyak menjelaskan
dan berpetan. 3

Problem based learning → merupakan cara pembelajaran yg
di dukung pada pemberian sejumlah masalah yg ada di kehidupan
sosial dan berkaitan dengan materi. 3

strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir → merupakan
strategi belajar yg merupakan pembelajaran lebih kepraktek logika
khalid dengan pengerjaannya secara analitis matematis. 3

Menurut saya pembelajaran problem based learning lebih baik
digunakan dalam pembelajaran ketimbang model pembelajaran menggunakan
ceramah yg terlalu membosankan. 8

Menurut saya pembelajaran yg paling cocok digunakan adalah
problem based learning dikarenakan memberikan contoh yg real
dengan materi yg dibahas. Sehingga pembelajaran lebih menarik. 15

Menurut saya strategi pembelajaran itu lebih menjelaskan
jenis-jenis / langkah-langkah pembelajaran yang wajib / dapat
dijalankan dalam pembelajaran ekonomi baik secara online maupun
offline agar tidak membosankan dalam kegiatan POM berlangsung.

Nama : Hotamarta Hutabarat
NIM : A1A118039

70

10

Instrumen Soal Tes
“Materi Strategi Pembelajaran Ekonomi”

Nama : Linda

NIM : 11A110008

Petunjuk:

1. Tulis lah nama dan NIM pada lembar instrumen tes ini.
2. Selesaikan semua soal sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman kalian.
3. Dilarang mencari jawaban dari internet maupun buku.

Soal:

1. Menurut pendapat saudara, apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran?
2. Uraikan beberapa strategi pembelajaran yang saudara ketahui!
3. Bandingkanlah beberapa strategi pembelajaran yang menurut saudara cocok untuk diterapkan di pembelajaran ekonomi!
4. Berdasarkan beberapa perbandingan strategi pembelajaran yang telah diuraikan tersebut, menurut saudara strategi pembelajaran apa yang paling cocok dan efektif digunakan untuk pembelajaran ekonomi?
5. Buatlah kesimpulan terkait materi strategi pembelajaran ekonomi yang saudara ketahui.

Jawaban:

Linda
: AIA118008

an :

Strategi pembelajaran adalah bentuk langkah-langkah, cara, yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. ✓ 15

Problem based Learning, pembelajaran berbasis masalah ?

Discovery Learning, pembelajaran yang mengharuskan suatu temuan. ? ✓ 12

Project based Learning, pembelajaran yang dalam kegiatannya dilakukan dengan ?
membuat / menciptakan sesuatu.

Cooperative learning, pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok belajar. ?

Perbandingan problem based learning dan cooperative learning. ?

Menurut saya kedua strategi ini baik diterapkan untuk pembelajaran ekonomi, namun diantara keduanya yang lebih tepat adalah problem based learning, dimana dalam pembelajaran ekonomi siswa akan lebih mudah memahami materi jika diberikan masalah. Sedangkan cooperative beberapa siswa dikhawatirkan ada yang tidak berkontribusi dalam pembelajaran. ✓ 13

Menurut saya yang paling cocok adalah problem based learning. ✓ 15

Strategi pembelajaran di pilih / ditentukan untuk mempermudah selama kegiatan belajar berlangsung. Penerapan strategi pembelajaran juga harus memperhatikan suasana / kondisi kelas. Strategi yang dapat diterapkan misalnya PBL, Discovery, Project BL, Cooperative learning, dan lain sebagainya. ✓ 10

15

12

13

15

10

65

Instrumen Soal Tes
“Materi Strategi Pembelajaran Ekonomi”

Nama : *Muhammad Febrian Faqri*
NIM : *A1A110027*

Petunjuk:

1. Tulis lah nama dan NIM pada lembar instrumen tes ini.
2. Selesaikan semua soal sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman kalian.
3. Dilarang mencari jawaban dari internet maupun buku.

Soal:

1. Menurut pendapat saudara, apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran?
2. Uraikan beberapa strategi pembelajaran yang saudara ketahui!
3. Bandingkanlah beberapa strategi pembelajaran yang menurut saudara cocok untuk diterapkan di pembelajaran ekonomi!
4. Berdasarkan beberapa perbandingan strategi pembelajaran yang telah diuraikan tersebut, menurut saudara strategi pembelajaran apa yang paling cocok dan efektif digunakan untuk pembelajaran ekonomi?
5. Buatlah kesimpulan terkait materi strategi pembelajaran ekonomi yang saudara ketahui.

Jawaban:

Muhammad Febrian Fajri
A1A118027

menurut saya, Strategi Pembelajaran adalah Suatu Strategi dalam mengatur, menjadwalkan dan memmanajemen Pembelajaran agar terstruktur dan teratur dengan baik.

✓
10

Teacher center : Adalah Strategi Pembelajaran dengan sistem ceramah ✓
Cooperatif (kelompok) Adalah Strategi Pembelajaran dengan sistem diskusi ✓ 6

menurut saya, yang cocok itu Cooperatif (kelompok) karena di Pembelajaran ekonomi itu butuh banyak pemahaman dan bertanya. Sedangkan Teacher Center itu cocok juga karena gurunya juga menjelaskan

yang paling cocok itu Cooperatif (kelompok) karena diskusi ✓
15

Strategi Pembelajaran ekonomi adalah Suatu Strategi dalam mengatur, menjadwalkan dan memmanajemen Suatu Pembelajaran yang mana fokusnya ke Pembelajaran Ekonomi ✓
8

47

Instrumen Soal Tes
"Materi Strategi Pembelajaran Ekonomi"

Nama : MUHAMMAD FIQRI
NIM : A1A118019

Petunjuk:

1. Tulis lah nama dan NIM pada lembar instrumen tes ini.
2. Selesaikan semua soal sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman kalian.
3. Dilarang mencari jawaban dari internet maupun buku.

Soal:

1. Menurut pendapat saudara, apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran?
2. Uraikan beberapa strategi pembelajaran yang saudara ketahui!
3. Bandingkanlah beberapa strategi pembelajaran yang menurut saudara cocok untuk diterapkan di pembelajaran ekonomi!
4. Berdasarkan beberapa perbandingan strategi pembelajaran yang telah diuraikan tersebut, menurut saudara strategi pembelajaran apa yang paling cocok dan efektif digunakan untuk pembelajaran ekonomi?
5. Buatlah kesimpulan terkait materi strategi pembelajaran ekonomi yang saudara ketahui.

Jawaban:

Strategi Pembelajaran adalah suatu pembelajaran yang mempelajari?
Strategi Pembelajaran X 2

Teacher Center adalah: Pembelajaran dengan sistem berbicara atau menjelaskan materi; 3 ✓
6

Cooperatif (kelompok) : Strategi Pembelajaran dengan diskusi; 3

~~Teacher Center~~ teacher center dan kooperatif menurut saya yang lebih diterapkan adalah kooperatif karena bisa dikatakan gitu karena dalam berdiskusi kita akan cepat menyelesaikan masalah. Sedangkan teacher center hanya berbicara atau menjelaskan materi saja. ✓
13

Cooperatif karena sistemnya diskusi

Strategi Pembelajaran ekonomi adalah suatu mata kuliah yang mempelajari tentang ~~penge~~ Strategi Pembelajaran ekonomi
X 2

30

Instrumen Soal Tes
“Materi Strategi Pembelajaran Ekonomi”

Nama : *Sulis daryanti*

NIM : *A1A118012*

Petunjuk:

1. Tulis lah nama dan NIM pada lembar instrumen tes ini.
2. Selesaikan semua soal sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman kalian.
3. Dilarang mencari jawaban dari internet maupun buku.

Soal:

1. Menurut pendapat saudara, apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran?
2. Uraikan beberapa strategi pembelajaran yang saudara ketahui!
3. Bandingkanlah beberapa strategi pembelajaran yang menurut saudara cocok untuk diterapkan di pembelajaran ekonomi!
4. Berdasarkan beberapa perbandingan strategi pembelajaran yang telah diuraikan tersebut, menurut saudara strategi pembelajaran apa yang paling cocok dan efektif digunakan untuk pembelajaran ekonomi?
5. Buatlah kesimpulan terkait materi strategi pembelajaran ekonomi yang saudara ketahui.

Jawaban:

Strategi Pembelajaran adalah suatu cara/metode yang dilakukan oleh seorang pengajar untuk melakukan proses pembelajaran agar dapat belajar efektif dan efisien. ✓ 10

3 masalah, diskusi kelompok siswa, memecahkan masalah. ✓ 9

lebih cocok: Memecahkan masalah daripada Ceramah. Diskusi kelompok daripada ceramah. ✓ 8

yang paling cocok dan efektif adalah Memecahkan masalah. ✓ 13

Strategi Pembelajaran adalah suatu metode/cara yang dilakukan dan diterapkan oleh seorang pengajar untuk mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam strategi salah satunya ceramah, diskusi kelompok, dan memecahkan masalah dan masih banyak lainnya. ✓ 10

Instrumen Wawancara

“Pemahaman Materi Strategi Pembelajaran Ekonomi”

Nama : Hotmartua Hutabarat

NIM : A1A118039

Soal Tes: Menurut pendapat saudara, apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran?

1. Apakah saudara memahami materi yang diberikan terkait strategi pembelajaran ekonomi.
2. Apakah pengertian yang saudara paparkan sesuai dengan pemahaman saudara dan menggunakan bahasa sendiri?

Soal Tes: Uraikan beberapa strategi pembelajaran yang saudara ketahui!

3. Apa alasan saudara memaparkan beberapa contoh strategi pembelajaran tersebut?
4. Apa yang membuat saudara masih mengingat strategi-strategi tersebut?

Soal Tes: Klasifikasikan beberapa strategi pembelajaran yang menurut saudara cocok untuk diterapkan di pembelajaran ekonomi!

5. Mengapa saudara menggolongkan strategi-strategi tersebut sebagai strategi yang cocok diterapkan di pembelajaran ekonomi?

Soal Tes: Berdasarkan beberapa perbandingan strategi pembelajaran yang telah diuraikan tersebut, menurut saudara strategi pembelajaran apa yang paling cocok dan efektif digunakan untuk pembelajaran ekonomi?

6. Apa alasan saudara memilih strategi pembelajaran tersebut sebagai strategi yang cocok diterapkan di pelajaran ekonomi?
7. Apa kelebihan-kelebihan strategi tersebut sehingga saudara menyatakan strategi ini cocok diterapkan di pelajaran ekonomi?

Soal Tes: Buatlah kesimpulan terkait materi strategi pembelajaran ekonomi yang saudara ketahui.

8. Apakah saudara yakin dengan semua jawaban dari lima soal tersebut?

9. Bagaimana saudara menyimpulkan seluruh materi strategi pembelajaran ekonomi di soal nomor 5? apakah hanya berdasarkan jawaban dari soal nomor 1-4 atau tidak?

Jawaban:

1. Sejauh ini paham, namun tidak secara keseluruhan, 70% - 75%. Strategi pembelajaran yang saya tau merupakan cara / langkah / metode ataupun sistem yang digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Ini ditulis menggunakan bahasa sendiri dan pemahaman sendiri, kalau kalau menurut pemahaman orang lain tentu beda dengan pemahaman kita sendiri. bahasa sendiri lebih mudah dipahami daripada bahasa orang lain.
3. Saya memaparkan 4 strategi ini berdasarkan apa yang saya baca, apa yang saya pahami, apa yang saya ingat, dan apa yang telah saya terapkan, jadi secara umum kita sudah menerapkan dan menerapkan seperti kooperatif, diskusi, ceramah, problem based learning, kontekstual dan sebagainya. itu sudah kita pelajari gitu. jadi secara manusiawi kita bisa mengingatnya gitu walaupun tidak menghafal.
4. Kalau menurut saya ya setiap strategi pembelajaran pasti memiliki keunggulan dan kekurangannya masing-masing, kalau seperti ceramah membosankan juga kalau terlalu lama digunakan tanpa diselingi dengan strategi yang lain, yang kedua kalau misalkan diskusi juga membuat siswa juga memang aktif, cuma ya gurunya nanti malah jadi apatis. problem based learning yang menurut saya paling bagus diterapkan baik online maupun offline. karena strategi ini mengutamakan contoh nyata, baik di kehidupan nyata maupun di dalam pembelajaran.
5. Saya memilih dua strategi, yaitu problem based learning, ceramah dan diskusi. problem based learning ini digunakan untuk mata pelajaran yang menggunakan analisis matematis. jadi disini dituntut siswa itu untuk berfikir secara komprehensif dalam memainkan logika dalam menyelesaikan masalah ataupun soal-soal yang diberikan misalnya soal-soal tentang hitungan, kuantitatif, itu menggunakan problem based learning, yang kedua problem based learning ini bisa digunakan untuk mencari pendapat dari siswa, kemudian mereka menelaah masalah tersebut solusi apa yang baik diberikan untuk menyelesaikan masalah. selanjutnya yaitu ceramah. jadi ceramah ini digunakan pada saat penyampaian pembelajaran dimana siswa itu memang sama sekali belum mengerti tentang apa yang disampaikan.

nah ini perlu, dimana ketika pembelajaran ini disampaikan, seorang siswa akan memahami apa yang disampaikan oleh guru kemudian mereka akan dites pemahamannya. Kalau diberikan tes tanpa ada penerangan tentu siswa akan bingung. Kemudian strategi diskusi. Diskusi juga perlu digunakan untuk mengetahui bagaimana siswa itu mengemukakan pendapat untuk teman-temannya dan bagaimana mereka menyelesaikan masalah bersama didalam kelompok. Kalau sudah ada praktek dan diselingi dengan teori juga, maka siswa itu akan lebih paham, tanpa dijetaskan guru pun, melalui praktek, siswa bisa memahami sendiri.

6. Menurut saya problem based learning adalah strategi yang paling tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran ekonomi, karena problem based learning ini mengacu pada dua jenis penerapan, yaitu bisa ada prakteknya dan ada teorinya. Jadi ada keseimbangan diantara keduanya. Jadi kalau problem based learning ini siswa disuguhkan untuk pembelajaran yang ada kaitannya dengan masalah kegiatan ekonomi dimasa ini yang kemudian dicari solusinya dari pengalaman siswa. Setelah mereka mempelajari itu, mereka juga diberikan tugas kelapangan untuk mencari permasalahan ekonomi yang terjadi disekitar mereka. itu akan meningkatkan pemahaman mereka.
7. Kelebihannya itu yang pertama adanya keseimbangan teori dengan praktek dimana tidak hanya teori saja yang dipaparkan, misalnya 50% teori dan 50% praktek, yang kemudian prakteknya itu juga membuat siswa itu menjadi paham, jadi siswa itu bukan hanya disuguhkan tugas-tugas saja, tetapi mereka juga disuguhkan bagaimana mereka cara memahami terhadap permasalahan yang ada. Kemudian ada peran guru juga untuk menelaah dan membimbing mereka. Problem based learning ini akan menerapkan tiga jenis kompetensi, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.
8. Harus yakin pada diri sendiri, be yourself.
9. Kalau namanya kesimpulan itu pasti secara keseluruhan diambil inti-intinya, jadi berdasarkan poin nomor 1-4.

Instrumen Wawancara

“Pemahaman Materi Strategi Pembelajaran Ekonomi”

Nama : Linda

NIM : A1A118008

Soal Tes: Menurut pendapat saudara, apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran?

1. Apakah saudara memahami materi yang diberikan terkait strategi pembelajaran ekonomi.
2. Apakah pengertian yang saudara paparkan sesuai dengan pemahaman saudara dan menggunakan bahasa sendiri?

Soal Tes: Uraikan beberapa strategi pembelajaran yang saudara ketahui!

3. Apa alasan saudara memaparkan beberapa contoh strategi pembelajaran tersebut?
4. Apa yang membuat saudara masih mengingat strategi-strategi tersebut?

Soal Tes: Klasifikasikan beberapa strategi pembelajaran yang menurut saudara cocok untuk diterapkan di pembelajaran ekonomi!

5. Mengapa saudara menggolongkan strategi-strategi tersebut sebagai strategi yang cocok diterapkan di pembelajaran ekonomi?

Soal Tes: Berdasarkan beberapa perbandingan strategi pembelajaran yang telah diuraikan tersebut, menurut saudara strategi pembelajaran apa yang paling cocok dan efektif digunakan untuk pembelajaran ekonomi?

6. Apa alasan saudara memilih strategi pembelajaran tersebut sebagai strategi yang cocok diterapkan di pelajaran ekonomi?
7. Apa kelebihan-kelebihan strategi tersebut sehingga saudara menyatakan strategi ini cocok diterapkan di pelajaran ekonomi?

Soal Tes: Buatlah kesimpulan terkait materi strategi pembelajaran ekonomi yang saudara ketahui.

8. Apakah saudara yakin dengan semua jawaban dari lima soal tersebut?
9. Bagaimana saudara menyimpulkan seluruh materi strategi pembelajaran ekonomi di soal nomor 5? apakah hanya berdasarkan jawaban dari soal nomor 1-4 atau tidak?

Jawaban:

1. Menurut linda ternyata tidak paham sebegitunya.
2. Menggunakan pemahaman dan pemikiran sendiri.
3. Karena hanya strategi ini yang paling diingat dan dipahami.
4. Strategi - strategi ini sering ditemui dan pas baca serta praktek ternyata yang diterapkan dosen itu strategi ini, jadi lebih membekas gitu.
5. Disini linda memilih problem based learning dan kooperatif learning, karena PBL lebih ke pembahasan masalah yang telah disiapkan. Di Ekonomi ini sepertinya kita akan lebih mudah memahami materi kalau disertakan dengan masalah, disertakan dengan contoh gitu, jadi kayak langsung mengalami itu bisa langsung paham dan dapat ilmunya antara teori dengan kenyataan itu langsung dapat. Dan kooperatif ini karena kita membahas masalah, biasanya masalah ini didiskusikan sama teman-teman, jadi pengerjaan dan penyelesaian masalahnya jadi lebih mudah.
6. Disini linda memilih strategi Problem based learning, karena berdasarkan pengalaman, kita sebagai siswa itu merasa mudah memahami kalau disuguhkan masalah / permasalahan, jadi lebih ke "oh teori nya seperti ini, kalau kita nemu masalah seperti ini berarti penyelesaiannya berdasarkan teori ini"
7. Kelebihannya itu, karena permasalahannya diangkat berdasarkan kehidupan nyata kita, terus di pembahasan ekonomi kan tidak jauh dari dunia nyata kita, kegiatan-kegiatan yang terjadi secara nyata. Jadi kelebihannya itu keterkaitan antara teori yang ada dari permasalahan dengan yang ada di dunia nyata itu lebih dekat. Sehingga lebih mudah memahami.
8. Linda yakin dengan jawaban sendiri.
9. Kalau kesimpulan ada tambahan sedikit yang mana penerapan strategi pembelajaran tersebut harus memperhatikan suasana atau kondisi kelas.

Instrumen Wawancara
“Pemahaman Materi Strategi Pembelajaran Ekonomi”

Nama : *Muhamad Febrian Fajri*
NIM : *A1A116027*

Soal Tes: Menurut pendapat saudara, apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran?

1. Apakah saudara memahami materi yang diberikan terkait strategi pembelajaran ekonomi.
2. Apakah pengertian yang saudara paparkan sesuai dengan pemahaman saudara dan menggunakan bahasa sendiri?

Soal Tes: Uraikan beberapa strategi pembelajaran yang saudara ketahui!

3. Apa alasan saudara memaparkan beberapa contoh strategi pembelajaran tersebut?
4. Apa yang membuat saudara masih mengingat strategi-strategi tersebut?

Soal Tes: Klasifikasikan beberapa strategi pembelajaran yang menurut saudara cocok untuk diterapkan di pembelajaran ekonomi!

5. Mengapa saudara menggolongkan strategi-strategi tersebut sebagai strategi yang cocok diterapkan di pembelajaran ekonomi?

Soal Tes: Berdasarkan beberapa perbandingan strategi pembelajaran yang telah diuraikan tersebut, menurut saudara strategi pembelajaran apa yang paling cocok dan efektif digunakan untuk pembelajaran ekonomi?

6. Apa alasan saudara memilih strategi pembelajaran tersebut sebagai strategi yang cocok diterapkan di pelajaran ekonomi?
7. Apa kelebihan-kelebihan strategi tersebut sehingga saudara menyatakan strategi ini cocok diterapkan di pelajaran ekonomi?

Soal Tes: Buatlah kesimpulan terkait materi strategi pembelajaran ekonomi yang saudara ketahui.

8. Apakah saudara yakin dengan semua jawaban dari lima soal tersebut?

9. Bagaimana saudara menyimpulkan seluruh materi strategi pembelajaran ekonomi di soal nomor 5? apakah hanya berdasarkan jawaban dari soal nomor 1-4 atau tidak?

Jawaban:

1. Paham secara umum, namun secara spesifiknya itu kurang begitu paham.
2. Menggunakan bahasa sendiri.
3. Pertama karena hanya ini yang saya hapal dan saya pahami. Kemudian karena sudah dipraktikkan sehingga saya masih paham sampai sekarang.
4. Saya masih ingat karena hanya ini yang paling saya pahami.
5. Disini saya memilih kooperatif dan teacher center karena itu yang biasa saya belajar. Alasannya itu karena di sekolah belajarnya itu kelompok dan biasanya tu ceramah, karena itu yang sering saya alami.
6. Kalau menurut saya yang paling cocok adalah strategi kooperatif learning. Karena kooperatif itu kelompok, kita berdiskusi tidak hanya gurunya saja yang memutuskan tapi siswanya juga ikut berpartisipasi.
7. Yang pertama, kelebihannya itu siswanya juga ikut berpartisipasi, ikut aktif dalam forum. itu saja.
8. Yakin aja, karena itu jawaban saya.
9. Hanya berdasarkan soal 1-5.

Instrumen Wawancara

“Pemahaman Materi Strategi Pembelajaran Ekonomi”

Nama : MUHAMMAD FIQRIL

NIM : A1A118019

Soal Tes: Menurut pendapat saudara, apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran?

1. Apakah saudara memahami materi yang diberikan terkait strategi pembelajaran ekonomi.
2. Apakah pengertian yang saudara paparkan sesuai dengan pemahaman saudara dan menggunakan bahasa sendiri?

Soal Tes: Uraikan beberapa strategi pembelajaran yang saudara ketahui!

3. Apa alasan saudara memaparkan beberapa contoh strategi pembelajaran tersebut?
4. Apa yang membuat saudara masih mengingat strategi-strategi tersebut?

Soal Tes: Klasifikasikan beberapa strategi pembelajaran yang menurut saudara cocok untuk diterapkan di pembelajaran ekonomi!

5. Mengapa saudara menggolongkan strategi-strategi tersebut sebagai strategi yang cocok diterapkan di pembelajaran ekonomi?

Soal Tes: Berdasarkan beberapa perbandingan strategi pembelajaran yang telah diuraikan tersebut, menurut saudara strategi pembelajaran apa yang paling cocok dan efektif digunakan untuk pembelajaran ekonomi?

6. Apa alasan saudara memilih strategi pembelajaran tersebut sebagai strategi yang cocok diterapkan di pelajaran ekonomi?
7. Apa kelebihan-kelebihan strategi tersebut sehingga saudara menyatakan strategi ini cocok diterapkan di pelajaran ekonomi?

Soal Tes: Buatlah kesimpulan terkait materi strategi pembelajaran ekonomi yang saudara ketahui.

8. Apakah saudara yakin dengan semua jawaban dari lima soal tersebut?
9. Bagaimana saudara menyimpulkan seluruh materi strategi pembelajaran ekonomi di soal nomor 5? apakah hanya berdasarkan jawaban dari soal nomor 1-4 atau tidak?

Jawaban:

1. Sedikit paham, masih kurang memahami materi strategi pembelajaran ekonomi ini.
2. Dijawab dengan pemahaman dan pemikiran sendiri.
3. Strategi-strategi ini yang paling saya pahami ya kooperatif ini mungkin, karena paling banyak ditemui di proposal, di skripsi.
4. Tidak ada kesan atau alasan khusus yang menyebabkan saya masih mengingat strategi ini, hanya dikarenakan strategi ini sering ditemui saja.
5. Saya mengambil teacher center dan kooperatif, karena itu yang cocok diterapkan guru ke siswanya supaya siswanya mudah menangkap materinya gitu, guru menjetaskan materi secara ceramah, dan kemudian siswa berdiskusi. Strategi ini sangat cocok diterapkan di pelajaran ekonomi karena dengan diskusi bisa menyelesaikan masalah secara cepat.
6. Menurut saya yang paling cocok itu kooperatif, karena sistemnya diskusi dengan berdiskusi bisa menyelesaikan masalah apapun, sehingga berdampak pada pemahaman siswa.
7. Kelebihannya bisa saling membantu, misalnya teman satu lebih paham tentang materi lalu satunya lagi tidak paham, jadi bisa menjetaskan satu sama lain. bisa saling berkerja sama.
8. Saya yakin karena jawaban sendiri.
9. Hanya berdasarkan dari soal nomor 1-4.

Instrumen Wawancara

"Pemahaman Materi Strategi Pembelajaran Ekonomi"

Nama : *Sulis daryanti*

NIM : *A1A118012*

Soal Tes: Menurut pendapat saudara, apa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran?

1. Apakah saudara memahami materi yang diberikan terkait strategi pembelajaran ekonomi.
2. Apakah pengertian yang saudara paparkan sesuai dengan pemahaman saudara dan menggunakan bahasa sendiri?

Soal Tes: Uraikan beberapa strategi pembelajaran yang saudara ketahui!

3. Apa alasan saudara memaparkan beberapa contoh strategi pembelajaran tersebut?
4. Apa yang membuat saudara masih mengingat strategi-strategi tersebut?

Soal Tes: Klasifikasikan beberapa strategi pembelajaran yang menurut saudara cocok untuk diterapkan di pembelajaran ekonomi!

5. Mengapa saudara menggolongkan strategi-strategi tersebut sebagai strategi yang cocok diterapkan di pembelajaran ekonomi?

Soal Tes: Berdasarkan beberapa perbandingan strategi pembelajaran yang telah diuraikan tersebut, menurut saudara strategi pembelajaran apa yang paling cocok dan efektif digunakan untuk pembelajaran ekonomi?

6. Apa alasan saudara memilih strategi pembelajaran tersebut sebagai strategi yang cocok diterapkan di pelajaran ekonomi?
7. Apa kelebihan-kelebihan strategi tersebut sehingga saudara menyatakan strategi ini cocok diterapkan di pelajaran ekonomi?

Soal Tes: Buatlah kesimpulan terkait materi strategi pembelajaran ekonomi yang saudara ketahui.

8. Apakah saudara yakin dengan semua jawaban dari lima soal tersebut?
9. Bagaimana saudara menyimpulkan seluruh materi strategi pembelajaran ekonomi di soal nomor 5? apakah hanya berdasarkan jawaban dari soal nomor 1-4 atau tidak?

Jawaban:

1. Tidak begitu paham, karena secara text book atau materi konsep sulit dihapal, tapi kalau praktek mungkin masih tau, tapi gak terlalu paham.
2. Berdasarkan pemahaman sendiri
3. Dikarenakan kebanyakan guru atau dosen banyak yang menggunakan strategi tersebut.
4. Karena sering digunakan oleh tenaga Pendidik.
5. Kalau saya menggolongkan strategi yang cocok untuk pembelajaran ekonomi itu Problem based learning, yaitu proses pemecahan masalah, karena siswa itu kalau ada masalah pasti dia akan lebih berfikir bagaimana solusinya, kan ekonomi ini juga lebih kepada masyarakat jadi pasti banyak masalah-masalah yang mana mahasiswa harus bisa dan harus mampu menyelesaikan masalah-masalah tersebut.
6. Alasannya agar mahasiswa lebih berfikir kritis dalam memecahkan masalah.
7. Strategi ini banyak memberikan ilmu dan permasalahan yang up to date
8. Yakin, karena harus yakin itu adalah jawaban saya sendiri.
9. Saya hanya menyimpulkan dari soal dan jawaban 1-5.

Instrumen Angket
 "Proses Belajar & Pemahaman"

Nama : HTO MARTUA HUTABARAT
 NIM : A1 A11 8039

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan saudara untuk setiap pertanyaan berikut:

Proses Belajar					
NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran daring pada mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi.	✓			
	Saya ikut serta dalam kegiatan pembelajaran strategi pembelajaran ekonomi dalam keadaan siap, baik siap mental maupun fasilitas belajar.	✓			
2.	Saya melakukan pengulangan materi dan latihan setelah melaksanakan pembelajaran.	✓			
3.	Saya mampu memahami materi pembelajaran strategi pembelajaran ekonomi.	✓			
Pemahaman					
NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu menguraikan pengertian strategi pembelajaran ekonomi dengan kata-kata sendiri.	✓			
2.	Saya mampu memberi contoh strategi pembelajaran yang diketahui.	✓			
3.	Saya mampu menggolongkan strategi yang cocok di terapkan di pembelajaran ekonomi.	✓			
4.	Saya mampu menduga dan memberikan salah satu strategi yang cocok dan efektif di terapkan di pembelajaran ekonomi.	✓			
5.	Saya mampu menyimpulkan materi strategi pembelajaran ekonomi yang dipahami.	✓			

Instrumen Angket
"Proses Belajar & Pemahaman"

Nama : *Muhamad Febrian Fatri*

NIM : *A1A110027*

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan saudara untuk setiap pertanyaan berikut:

Proses Belajar					
NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran daring pada mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi.		✓		
	Saya ikut serta dalam kegiatan pembelajaran strategi pembelajaran ekonomi dalam keadaan siap, baik siap mental maupun fasilitas belajar.		✓		
2.	Saya melakukan pengulangan materi dan latihan setelah melaksanakan pembelajaran.			✓	
3.	Saya mampu memahami materi pembelajaran strategi pembelajaran ekonomi.		✓		
Pemahaman					
NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu menguraikan pengertian strategi pembelajaran ekonomi dengan kata-kata sendiri.		✓		
2.	Saya mampu memberi contoh strategi pembelajaran yang diketahui.			✓	
3.	Saya mampu menggolongkan strategi yang cocok di terapkan di pembelajaran ekonomi.		✓		
4.	Saya mampu menduga dan memberikan salah satu strategi yang cocok dan efektif di terapkan di pembelajaran ekonomi.		✓		
5.	Saya mampu menyimpulkan materi strategi pembelajaran ekonomi yang dipahami.			✓	

Instrumen Angket
"Proses Belajar & Pemahaman"

Nama : Linda

NIM : A1A118008

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan saudara untuk setiap pertanyaan berikut:

Proses Belajar					
NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran daring pada mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi.		✓		
	Saya ikut serta dalam kegiatan pembelajaran strategi pembelajaran ekonomi dalam keadaan siap, baik siap mental maupun fasilitas belajar.		✓		
2.	Saya melakukan pengulangan materi dan latihan setelah melaksanakan pembelajaran.			✓	
3.	Saya mampu memahami materi pembelajaran strategi pembelajaran ekonomi.		✓		
Pemahaman					
NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu menguraikan pengertian strategi pembelajaran ekonomi dengan kata-kata sendiri.		✓		
2.	Saya mampu memberi contoh strategi pembelajaran yang diketahui.		✓		
3.	Saya mampu menggolongkan strategi yang cocok di terapkan di pembelajaran ekonomi.		✓		
4.	Saya mampu menduga dan memberikan salah satu strategi yang cocok dan efektif di terapkan di pembelajaran ekonomi.		✓		
5.	Saya mampu menyimpulkan materi strategi pembelajaran ekonomi yang dipahami.		✓		

Instrumen Angket

“Proses Belajar & Pemahaman”

Nama : Sulis daryanti

NIM : A1A18012

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan saudara untuk setiap pertanyaan berikut:

Proses Belajar					
NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran daring pada mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi.		✓		
	Saya ikut serta dalam kegiatan pembelajaran strategi pembelajaran ekonomi dalam keadaan siap, baik siap mental maupun fasilitas belajar.		✓		
2.	Saya melakukan pengulangan materi dan latihan setelah melaksanakan pembelajaran.			✓	
3.	Saya mampu memahami materi pembelajaran strategi pembelajaran ekonomi.		✓		
Pemahaman					
NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu menguraikan pengertian strategi pembelajaran ekonomi dengan kata-kata sendiri.		✓		
2.	Saya mampu memberi contoh strategi pembelajaran yang diketahui.			✓	
3.	Saya mampu menggolongkan strategi yang cocok di terapkan di pembelajaran ekonomi.		✓		
4.	Saya mampu menduga dan memberikan salah satu strategi yang cocok dan efektif di terapkan di pembelajaran ekonomi.		✓		
5.	Saya mampu menyimpullkan materi strategi pembelajaran ekonomi yang dipahami.		✓		

Instrumen Angket
"Proses Belajar & Pemahaman"

Nama : MUHAMMAD FIQR, I

NIM : A1A118019

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan saudara untuk setiap pertanyaan berikut:

Proses Belajar					
NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya melakukan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran daring pada mata kuliah strategi pembelajaran ekonomi.			✓	
	Saya ikut serta dalam kegiatan pembelajaran strategi pembelajaran ekonomi dalam keadaan siap, baik siap mental maupun fasilitas belajar.		✓		
2.	Saya melakukan pengulangan materi dan latihan setelah melaksanakan pembelajaran.			✓	
3.	Saya mampu memahami materi pembelajaran strategi pembelajaran ekonomi.		✓		
Pemahaman					
NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu menguraikan pengertian strategi pembelajaran ekonomi dengan kata-kata sendiri.			✓	
2.	Saya mampu memberi contoh strategi pembelajaran yang diketahui.			✓	
3.	Saya mampu menggolongkan strategi yang cocok di terapkan di pembelajaran ekonomi.		✓		
4.	Saya mampu menduga dan memberikan salah satu strategi yang cocok dan efektif di terapkan di pembelajaran ekonomi.		✓		
5.	Saya mampu menyimpulkan materi strategi pembelajaran ekonomi yang dipahami.			✓	

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JAMBI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Pinang Masak Jl. Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Emai. fkip@unja.ac.id

Nomor : 2673/UN21.3/KM.05.01/2021
Hal : Permohonan Izin Observasi

28 April 2021

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi
Kampus Pinang Masak Unja Mendalo Indah
Jambi

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama :

Nama : **Amelia Kasandra Putri**
NIM : A1A117044
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing Skripsi : 1. Drs. H. Arpizal, M.Pd
2. Iwan Putra, S.E., M.S.Ak

akan melaksanakan observasi guna penyusunan skripsi yang berjudul:

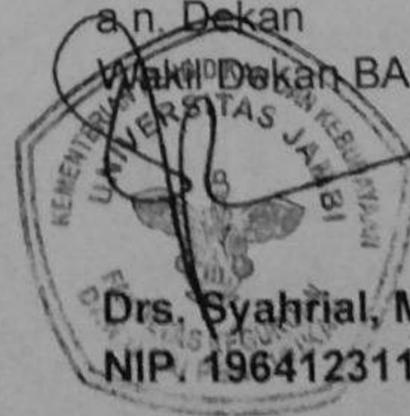
“Efektivitas Pembelajaran Daring Diukur Melalui Tingkat Pemahaman Materi Strategi Pembelajaran Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Jambi”.

Untuk itu, kami mohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan observasi ditempat yang Saudara pimpin.

Observasi akan dilaksanakan pada tanggal 7 s.d 11 Mei 2021.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan
Wakil Dekan BAKSI,



Drs. Syahril, M.Ed., Ph.D
NIP. 196412311990031037



IAS-ANZ



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 3245/UN21.3/KM.05.01/2021
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

16 Juni 2021

Yth. **Ketua Prgram Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi**
Kampus Pinang Masak Unja Mendalo Indah
Jambi

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama : **Amelia Kasandra Putri**
NIM : AIA117044
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Pembimbing Skripsi : 1. Drs. H. Arpizal, M.Pd
2. Iwan Putra, S.E., M.S.Ak

akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul:
“Efektivitas Pembelajaran Daring Diukur Melalui Tingkat Pemahaman Materi
Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Jambi”.

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diijinkan
melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin dari tanggal **20 s.d 28 Juni 2021**.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

an Dekan

Wakil Dekan BAKSI,



Drs. Syahril, M.Ed., Ph.D

NIP. 196412311990031037



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

Jalan Raya Jambi - Muara Bulian, Mendalo Indah, Jambi 36361
Telp 0741-583453 Laman www.fkip.unja.ac.id, Email fkip@unja.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. 246 /UN21.3.5.1/KM/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi menerangkan bahwa :

Nama : Amelia Kasandra Putri
NIM : A1A117044
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Pembimbing Skripsi : 1. Drs. H. Arpizal, M.Pd
2. Iwan Putra, S.E M.S.Ak

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul **“Efektivitas Pembelajaran Daring Diukur Melalui Tingkat Pemahaman Materi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 Universitas Jambi”** pada tanggal 20 s.d 28 Juni 2021.

Demikian surat Keterangan ini di berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jambi, 29 Juni 2021
Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi

Drs. H. Arpizal, M.Pd
NIP 196109161986051002

RIWAYAT HIDUP



Amelia Cassandra Putri lahir di Jambi pada 08 Juli 1999. Ia anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Al Jufri dan Ibu Mely Nursanti. Pendidikan dasar dan menengah telah ditempuh di Jambi. Untuk Sekolah Dasar (SD) di SDN 134/IV Kota Jambi dari kelas I dan II SD, dan dilanjutkan dari kelas II SD pertengahan semester sampe tamat SD di SDN 1/1 Pasar Muara Tembesi kabupaten Batanghari lulus pada tahun 2011. Untuk SMP dari Kelas VII hingga kelas IX di SMPN 1 Batanghari lulus pada tahun 2014, dan SMA di SMAN 2

Batanghari lulus dengan nilai UTBK tertinggi se-SMA pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 ia melanjutkan pendidikannya ke Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Jambi. Program Studi Pendidikan Ekonomi merupakan pilihan pertama karena sejak TK ia bercita-cita menjadi guru, dan saat SMA ia memilih mata pelajaran ekonomi sebagai pelajaran yang akan ia dalami di perguruan tinggi.

Sejak SD hingga SMA fokus bakat yang diperlihatkannya adalah baca puisi, saat SD ia sudah beberapa kali mengikuti lomba baca puisi dimulai dari antar kelas, antar kecamatan, seleksi untuk dikirim ke kabupaten, dan gugur saat perlombaan tingkat kabupaten. Saat SMP ia hanya mengikuti lomba baca puisi antar kelas dan selalu memperoleh juara satu.

Amelia dipercaya oleh gurunya di beberapa mata pelajaran jurusan IPS dan mata pelajaran umum. Tahun 2017 ia dipercaya mengikuti lomba baca puisi di FL2SN Kabupaten Batanghari. Pada tahun 2017 dan 2018 ia dipercaya mengikuti olimpiade geografi, pada tahun 2018 ia dipercaya mengikuti LCC umum oleh guru bahasa inggrisnya. Tahun 2018 ia dipercaya mengikuti lomba senam SKJ se-Kabupaten Batanghari oleh guru penjaskes. Dan banyak lagi kegiatan seperti 4 pilar, bujang gadis batanghari, dan paskibraka namun ia memilih mengundurkan diri dari kegiatan tersebut karena merasa tidak mampu menghandle semuanya di tahun 2018.